



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember



ITS Career & Student
Entrepreneurship
Center



Laporan Tracer Study ITS 2019

Program Pasca Sarjana

Tim Penulis:

Tony Dwi Susanto, S.T., M.T., Ph.D., ITIL, COBIT, TOGAF (Ketua)

Dhamai Brillianggara, S.Si

Fernita Eka Pratiwi, S.Si

Richardo Petricius Utoyo

Dwitika Diah Pangestuti, S.Kom

Tim Manajemen:

Arief Abdurrakhman, S.T., M.T.

Ririn Indayati, S.Pd

Rustini Hendra Wardani, S.Psi

Ni Gusti Made Rai S.Psi., M.Psi., Psikolog

Pungky Mukti Wibowo

Sunaryo

Slamet

Akwila Antonio

Gregorius Yudistira Effendy

KATALOG DALAM TERBITAN (KDT)

Kata Pengantar

Tracer Study dan Survey Kepuasan Pengguna adalah dua buah perangkat penting dalam konsep PDCI (*Plan-Do-Check-Act*) sebuah manajemen Perguruan Tinggi. Dua perangkat yang berfungsi mengumpulkan masukan dan evaluasi bagi perbaikan dan peningkatan proses belajar-mengajar dan layanan Perguruan Tinggi bersumber dari data dan pendapat langsung dari alumni dan dunia usaha dunia industri pengguna alumni Perguruan Tinggi. Bagi Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), kegiatan dan layanan *Tracer Study* dan Survey Kepuasan Pengguna menjadi tanggung-jawab Subdirektorat Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Mahasiswa (PK2M) dan menjadi sumber data penting bagi berbagai dokumen akreditasi, audit, maupun pemeringkatan program studi dan perguruan tinggi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu data hasil *Tracer Study* dan Survey Kepuasan Pengguna menjadi rujukan bagi pengembangan kurikulum setiap program studi dan evaluasi peningkatan layanan unit-unit di lingkungan ITS.

Buku ini merupakan satu dari empat buku seri laporan hasil *Tracer Study* dan Survey Kepuasan Pengguna 2019 yang telah dilaksanakan pada bulan September 2018 hingga Maret 2019 dengan target peserta survey sebanyak 4.476 orang alumni ITS prodi S1, D3, D4, dan S2 tahun masuk 2013. Buku Seri Laporan *Tracer Study* dan Kepuasan Pengguna 2019 ini terdiri dari: Buku Laporan *Tracer Study* Program Studi S1, D4, dan D3 ITS; Buku Laporan Kepuasan Pengguna; Buku Laporan Survey Alumni BIDIK MISI; dan Buku Laporan *Tracer Study* Program Studi Pasca Sarjana ITS.

Dengan asumsi masa kuliah standar S1 dan D4 selama 4 tahun, D3 selama 3 tahun, dan Pasca Sarjana selama 2 tahun maka diperkirakan peserta survey ini telah memiliki pengalaman setelah lulus kuliah antara 1 hingga 3 tahun. Tingkat partisipasi target peserta survey (*respon rate*) kegiatan *Tracer Study* dan Survey Kepuasan Pengguna 2019 ini relatif cukup tinggi yakni mencapai 3.648 alumni atau 81,5% dari seluruh alumni ITS semua prodi tahun masuk 2013. Dari jumlah peserta survey tersebut, 3.099 orang diantaranya adalah alumni S1, D4, dan D3 dan 549 orang alumni Pasca Sarjana. Untuk mencapai tingkat partisipasi survey yang tinggi ini (81,5%) dan mencakup semua departemen di ITS (100%), PK2M telah melibatkan semua koordinator angkatan 2013 di masing-masing departemen. Survey Kepuasan Pengguna melibatkan 43 perusahaan pengguna alumni ITS, mencakup perusahaan nasional maupun multinasional dari berbagai sektor

industri. Analisis hasil survey dilakukan di level universitas, departemen (untuk alumni S1, D4, D3) maupun program studi (untuk alumni Pasca Sarjana). Selanjutnya, untuk mempermudah setiap departemen ITS mengakses data dan buku laporan ini secara mandiri, PK2M telah menyediakan tautan data hasil survey dan file buku tersebut di www.careers.its.ac.id

Secara umum dapat disampaikan beberapa peningkatan signifikan yang telah dilakukan di kegiatan dan hasil survey *Tracer Study* dan Kepuasan Pengguna tahun 2019, mencakup diantaranya:

1. Peserta survey 2019 telah mencakup alumni dari semua departemen di ITS (38 departemen atau **100% dari semua departemen**).
2. Peserta survey 2019 telah mencakup alumni program **S1, D3, D4 dan Pasca Sarjana** (peserta survey tahun sebelumnya masih terbatas alumni S1 dan D3).
3. Selain buku laporan hasil *Tracer Study* alumni program S1, D3, D4 dan buku Kepuasan Pengguna alumni, di kegiatan Survey 2019 ini secara khusus juga melakukan analisis dan menerbitkan buku laporan alumni **BIDIK MISI** dan buku laporan alumni program **Pasca Sarjana**.
4. Data-data hasil survey 2019 juga **disediakan secara online** di halaman layanan www.careers.its.ac.id sehingga mempermudah manajemen ITS untuk mengakses dan mengunduh data masing-masing departemen.
5. Hasil *Tracer Study* 2019 menunjukkan alumni ITS angkatan masuk 2013 , secara umum di level institut terjadi peningkatan di banding alumni angkatan masuk sebelumnya, yakni:
 - ✓ **IPK rata-rata 3,32** (meningkat 0,02 dibanding 2018 yakni 3,30)
 - ✓ **Sebanyak 2.287 alumni atau 85% alumni dapat memperoleh pekerjaan dalam 6 bulan setelah lulus atau lebih cepat** (meningkat 22% dibanding 2018 yakni 1.757 alumni atau 63 %)
 - ✓ **Jumlah alumni berwirausaha 8%** (meningkat 3,95% dibanding 2018 yakni 4,05%)
 - ✓ **81% alumni dapat Lulus Tepat Waktu**
 - ✓ **Waktu tunggu kerja rata-rata: 2,6 Bulan (78 hari)** setelah lulus (lebih cepat 18 hari dari alumni tahun sebelumnya)
 - ✓ **Kecepatan lulus mahasiswa tidak relevan dengan kecepatan memperoleh pekerjaan pertama** (alumni lulus tepat waktu memperoleh pekerjaan pertama rata-rata 3,2 bulan, sementara alumni lulus tidak tepat waktu lebih cepat memperoleh pekerjaan pertama yakni 2,3 bulan)
 - ✓ **Gaji pertama rata-rata Rp 5.477.455** (meningkat Rp 317.000 dari alumni sebelumnya Rp 5.160.000)

- ✓ **92,6%** perusahaan **PUAS** dengan mahasiswa ITS peserta Program Magang.
- ✓ **93,5%** perusahaan **PUAS** dengan **Hard Skills** alumni ITS (*IPK, Kemampuan Bekerja, Sertifikasi, Bahasa, Komputer & Internet, Pengetahuan terkait Pekerjaan*)
- ✓ **89,9%** perusahaan **PUAS** dengan **Soft Skills** alumni ITS (Adaptasi, Komunikasi, Emosi, Etika, Inisiatif, Bekerja Mandiri, Motivasi, Kepemimpinan, Tanggung-Jawab, Berfikir Kritis, Kemampuan Belajar, Ulet, Manajemen Waktu, Kerja-sama, Penyelesaian Masalah, Negosiasi, Toleransi, Loyal, dan Kejujuran).

Akhirnya, tim penulis buku *Tracer Study* dan Kepuasan Pengguna ITS tahun 2019 mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung terbitnya buku laporan ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M. Eng. Selaku Rektor ITS
2. Prof. Dr. Ir. Adi Soeprijanto, M.T. selaku Wakil Rektor Bidang I ITS
3. Dr. Darmaji, S.Si., MT selaku Direktur Kemahasiswaan ITS
4. Seluruh alumni ITS khususnya alumni angkatan masuk 2013
5. Tim Surveyor, Analis, dan Penyusun Buku *Tracer Study* dan Kepuasan Pengguna ITS tahun 2019
6. Tim Manajemen Subdirektorat Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Mahasiswa (PK2M)

Surabaya, 10 Juli 2019

Tony Dwi Susanto, Ph.D. (ITIL, COBIT, TOGAF)
Kasubdit Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Mahasiswa (PK2M) ITS

Daftar Isi

Kata Pengantar	3
Daftar Isi	6
BAB I: Profil Responden	9
1.1 Total Responden	9
1.2 Indeks Prestasi (IP)	9
1.2.1 Indeks Prestasi ITS	11
1.2.2 Indeks Prestasi FIA	13
1.2.3 Indeks Prestasi FTI	16
1.2.4 Indeks Prestasi FTE	18
1.2.5 Indeks Prestasi FTSLK	21
1.2.6 Indeks Prestasi FTK	24
1.2.7 Indeks Prestasi FMKSD	27
1.2.8 Indeks Prestasi FTIK	30
1.3 Lama Studi	32
1.4 Peta Persebaran	34
BAB II: Penilaian Alumni terhadap ITS	36
2.1 Manfaat Program Studi	36
BAB III: Kompetensi Alumni ITS	38
3.1 Kompetensi Alumni ITS	38
3.2 Kemampuan Bahasa Asing	39
BAB IV: Masa Peralihan Pencarian Kerja Alumni	40
4.1 Waktu Mulai Mencari Kerja	40
4.1.1 Sebelum Lulus Kuliah	41
4.1.2 Setelah Lulus Kuliah	42
4.2 Jalur Pencarian Kerja	43
4.2.1 Persentase Pencari Kerja Melalui SUBDIREKTORAT PENGEMBANGAN KARIR DAN KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA (PK2M) ITS ...	43

4.2.2	Fasilitas diluar SUBDIREKTORAT PENGEMBANGAN KARIR DAN KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA (PK2M).....	45
4.3	Jalur Mendapatkan Pekerjaan Pertama	46
4.4	Relasi dalam Mendapatkan Pekerjaan	48
4.5	Alasan Memilih Pekerjaan Pertama	49
4.6	Jumlah Perusahaan yang Dilamar	50
4.7	Kriteria Penerimaan Pegawai Baru.....	51
BAB V: Alumni dan Pekerjaan		52
5.1	Tidak Bekerja/Melanjutkan Studi	55
5.1.1	Alasan Tidak Bekerja	55
5.1.2	Alasan Melanjutkan Studi.....	55
5.2	Bekerja	57
5.2.1	Kesesuaian Bidang Kerja dengan Program Studi	57
5.2.2	Kategori Bidang Usaha	60
5.2.2	Kategori Instansi.....	63
5.2.3	Jabatan	64
5.2.4	Penghasilan per Bulan	66
5.2.5	Bonus per Tahun	69
5.3	Wirausaha	72
5.3.1	Kategori Bidang Usaha	73
5.3.2	Omzet per Bulan	76
BAB VI: Perbandingan Data dan Analisis.....		78
6.1	Indeks Prestasi	78
6.1.1	Analisis Indeks Prestasi dan Jenis Kelamin	78
6.1.2	Analisis Indeks Prestasi dan Pekerjaan	79
6.1.3	Analisis Indeks Prestasi dan Kategori Perusahaan	80
6.1.4	Analisis Indeks Prestasi dan Jabatan	81
6.2	Penghasilan	82
6.2.1	Analisis Penghasilan dan Jenis Kelamin	82

6.2.2	Analisis Penghasilan dan Kategori Perusahaan	83
6.2.3	Analisis Penghasilan dan Bentuk Perusahaan.....	84
6.2.4	Analisis Penghasilan dan Jabatan	85

BAB I: Profil Responden

Responden pada Tracer Study Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) 2018 adalah alumni pascasarjana ITS angkatan 2013. Alumni pascasarjana ITS angkatan 2013 berasal dari 5 fakultas yaitu Fakultas Teknologi Industri (FTI), Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP), Fakultas Teknologi Kelautan (FTK), Fakultas Teknologi Informasi (FTIF) dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA). Setiap fakultas memiliki beberapa jurusan pascasarjana dengan ilmu yang berbeda-beda. Dalam Fakultas Teknologi Industri (FTI) terdapat jurusan Teknik Mesin, Teknik Fisika, Teknik Elektro, Teknik Industri, Teknik Kimia. Kemudian, dalam Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP) terdapat jurusan Teknik Sipil, Arsitektur, Teknik Lingkungan dan Teknik Geomatika. Selanjutnya, Fakultas Teknologi Kelautan (FTK) memiliki satu jurusan pascasarjana yaitu Teknik Perkapalan. Pada Fakultas Teknologi Informasi (FTIF) terdapat satu jurusan pascasarjana yaitu Teknik Informatika. Fakultas terakhir adalah Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) yang memiliki empat jurusan pascasarjana, yaitu Statistika, Matematika, Fisika, serta Kimia.

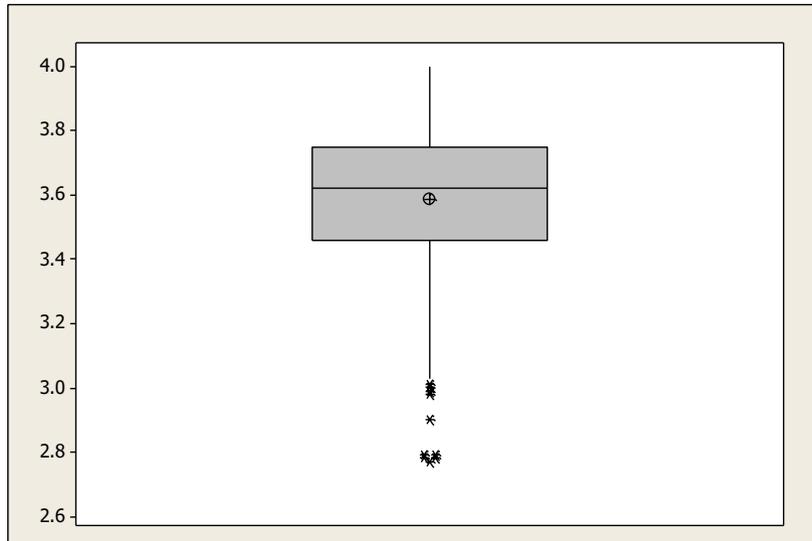
1.1 Total Responden

Memiliki 5 fakultas dengan total 15 jurusan pascasarjana yang berada di dalamnya. Maka pada penyelenggaraan Tracer Study ITS 2018 tercatat terdapat sebanyak 549 alumni pascasarjana ITS angkatan 2013 yang mengisi kuesioner dari Subdirektorat Pengembangan Karir dan Kewirusahaan (PK2M) ITS. Dalam pelaksanaannya, tim dari Subdirektorat Pengembangan Karir dan Kewirusahaan (PK2M) ITS telah menyediakan surveyor untuk setiap jurusan sehingga ketika alumni pascasarjana ITS angkatan 2013 mengalami kesulitan dalam mengisi kuesioner, responden dapat segera bertanya kepada surveyor.

1.2 Indeks Prestasi (IP)

Indeks prestasi adalah nilai rata-rata dari seluruh matakuliah yang telah diambil oleh mahasiswa. Indeks prestasi dibedakan antara Indeks Prestasi Semester (IPS), yaitu nilai rata-rata dari satu semester, dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yaitu nilai rata-rata dari seluruh matakuliah yang pernah diambil. Terdapat tiga predikat kelulusan yang ditentukan berdasarkan IPK

di ITS. Pertama, predikat memuaskan untuk nilai IPK mulai dari 2,76 sampai dengan 3. Kedua, predikat sangat memuaskan untuk nilai IPK mulai dari 3,01 sampai dengan 3,5. Ketiga, predikat cum laude untuk nilai IPK yang lebih dari 3,5. Berikut merupakan persebaran nilai IP seluruh alumni ITS angkatan 2013 yang telah mengisi kuesioner dari SUBDIREKTORAT PENGEMBANGAN KARIR DAN KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA (PK2M) ITS.



Gambar 1.1 Rata-rata dan Persebaran IP Secara Umum

Gambar 1.1 memberikan informasi tentang persebaran nilai IP seluruh alumni ITS angkatan 2013 kepada pembaca, dimana diketahui secara visual nilai maksimal mencapai 4,00 dan nilai minimal berada diatas 2,60 dengan nilai rata-rata IP pada alumni ITS yang lulus pada tahun 2017 sebesar diatas 3,50.

Tabel 1.1 Tabel Indeks Prestasi Secara Umum

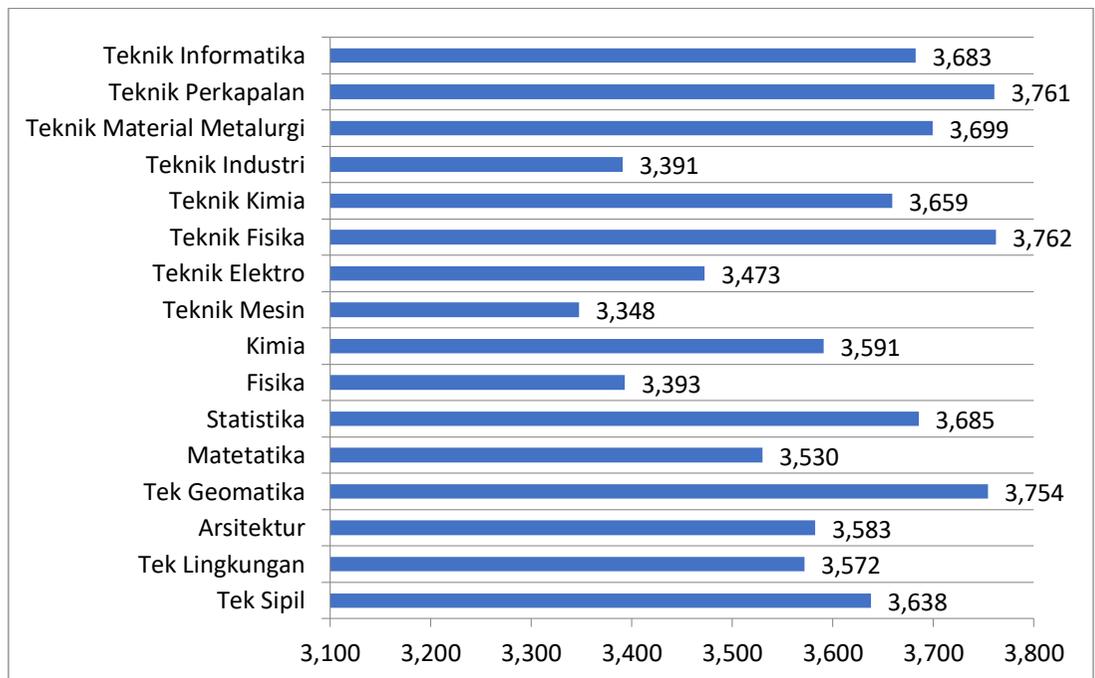
Ukuran	Nilai
Minimum	2,77
Maximum	4,00
Median	3,62
Mean	3,58

Standard deviation (n-1)

0,23

Diperoleh informasi tentang nilai IPK alumni pascasarjana ITS angkatan 2013 secara keseluruhan pada Tabel 2.1. Maka, dapat diketahui bahwa nilai IPK terendah alumni adalah 2,77 dan nilai IPK tertinggi adalah 4,00. Sedangkan untuk rata-rata nilai IPK alumni ITS angkatan 2013 adalah 3,58 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,23.

1.2.1 Indeks Prestasi ITS



Gambar 1.2 Rata-rata IP per Departemen

Gambar 1.2 memberikan informasi tentang rata-rata IP setiap departemen di pascasarjana ITS. Diketahui bahwa departemen yang memiliki alumni dengan rata-rata tertinggi adalah Teknik Fisika dari Fakultas Teknologi Industri dengan rata-rata IP sebesar 3,762. Dengan IP diatas 3,5 alumni tersebut memperoleh predikat kelulusan cumlaude. Kemudian, departemen kedua dengan rata-rata IP tertinggi adalah Teknik Perkapalan dengan nilai sebesar 3,761. Tiga departemen selanjutnya secara berurutan termasuk dalam lima besar yaitu departemen di dalam Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, yaitu Teknik Geomatika dengan nilai rata-rata sebesar

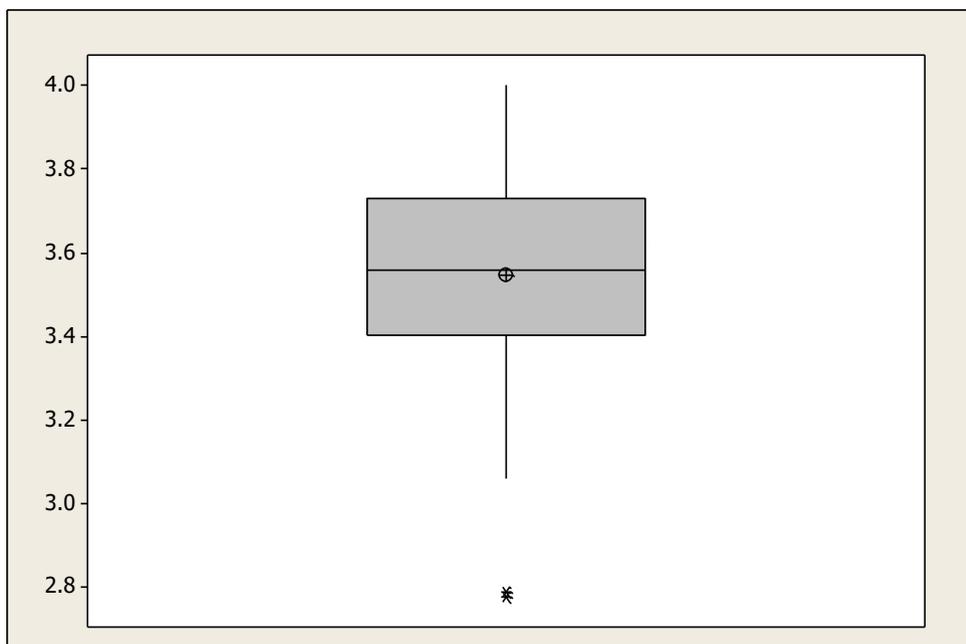
3,754. Kemudian, alumni dari Departemen Teknik Material dan Metalurgi yang berada dalam Fakultas Teknologi Industri dengan nilai rata-rata IP sebesar 3,699. Departemen terakhir yang termasuk kedalam lima besar berasal dari Departemen statistika yang juga berada dalam Fakultas Matematika dan Penngtahuan Alam dengan nilai rata-rata IP sebesar 3,685. Selanjutnya, untuk tiga departemen dengan nilai rata-rata IP terendah yang dimiliki oleh alumni ITS angkatan 2013 adalah nilai rata-rata IP alumni sebesar 3,348, alumni tersebut berasal dari Departemen Teknik Mesin yang termasuk di dalam Fakultas Teknik Industri. Pada urutan dua terbawah berasal dari Departemen Teknik Industri dengan nilai IP sebesar 3,391. Departemen dengan rata-rata IP ketiga dari bawah adalah Departemen Fisika dengan nilai IP alumni angkatan 2013 sebesar 3,393. Agar dapat lulus dan menyangand gelar Magister ataupun doktor, mahasiswa ITS tidak hanya diwajibkan menyelesaikan sejumlah matakuliah dengan total Satuan Kredit Semester (SKS) tertentu saja, akan tetapi mereka juga harus memenuhi dua persyaratan lainnya yaitu nilai *Test Of English as a Foreign* (TOEFL) dan nilai Satuan Kegiatan Ekstrakurikuler (SKEM). Batas minimal skor TOEFL mahasiswa ITS agar dapat melaksanakan sidang Tugas Akhir (TA) adalah 500 untuk prodi Doktor, 477 untuk prodi Sarjana dan Magister serta 450 untuk prodi Diploma. Dan batas minimum skor SKEM mahasiswa ITS adalah 1300 untuk prodi Sarjana dan 1000 untuk prodi Diploma. Sedangkan untuk prodi Magister dan Doktor tidak memiliki syarat kelulusan yang berkewajiban memenuhi skor SKEM di Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Setelah dijelaskan secara umum nilai rata-rata IP dari alumni pascasarjana ITS angkatan 2013. Berikutnya akan dijelaskan perolehan nilai IP dari setiap Fakultas di ITS. Namun, untuk selanjutnya pembagian Fakultas akan disesuaikan dengan keputusan ITS yang berubah status menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 83 Tahun 2014 tertanggal 17 Oktober 2015, setelah sebelumnya memiliki status PTN Badan Layanan Umum (BLU). PTNBH memiliki otonomi luas dalam hal akademik. Salah satunya, ITS juga dapat membuka dan menutup program studi. Sehingga ITS melakukan restrukturisasi Fakultas. Dari jumlah awal memiliki 5 fakultas, pada tahun 2017 ITS memiliki 10 Fakultas yaitu Fakultas Ilmu Alam (FIA), Fakultas Teknologi Industri (FTI), Fakultas Teknologi Elektro (FTE), Fakultas Teknik Sipil, Lingkungan dan Kebumian (FTSLK), Fakultas Arsitektur, Desain dan

Perencanaan (FADP), Fakultas Teknologi Kelautan (FTK), Fakultas Matematika, Komputasi dan Sains Data (FMKSD), Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi (FTIK), Fakultas Bisnis dan Manajemen Teknologi (FBMT) serta Fakultas Vokasi (FV).

1.2.2 Indeks Prestasi FIA

Fakultas Ilmu Alam (FIA) memiliki tiga Departemen yang berada didalamnya, yaitu Biologi, Fisika dan Kimia. Departemen Kimia dan Fisika di ITS tidak memiliki Prodi Diploma, akan tetapi prodi sarjana kedua departemen tersebut lengkap mulai dari Prodi Sarjana (S1), Magister (S2) dan Doktor (S3). Sedangkan untuk prodi di Departemen Biologi ITS, sama halnya dengan kedua departemen sebelumnya yang tidak memiliki Prodi Diploma, pembeda dari Departemen Biologi ITS adalah belum dimilikinya Prodi Doktor (S3).



Gambar 1.3 Rata-rata dan Persebaran IP FIA

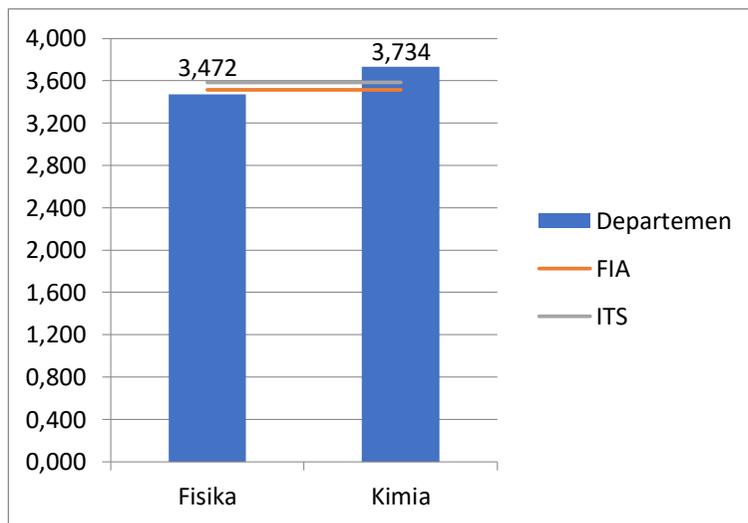
Informasi yang dapat diketahui pada Gambar 1.3 adalah persebaran nilai IP dalam Fakultas Ilmu Alam. Secara visual nilai IP maksimum alumni ITS angkatan 2013 yang berasal dari FIA lebih dari 3,8. Sedangkan untuk rata – rata dan terendah nilai IP secara berurutan dapat diperhatikan secara visual,

lebih dari 3,5 dan lebih dari 3,40 Untuk ketepatan nilai IP alumni ITS dalam Fakultas Ilmu Alam, adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Tabel Indeks Prestasi FIA

Ukuran	Nilai
Minimum	2,78
Maximum	4,00
Median	3,54
Mean	3,51
Standard deviation (n-1)	0,254

Tabel 1.2 tentang Indeks Prestasi FIA, memberikan informasi tentang nilai IP alumni angkatan 2013 secara tepat, nilai IP minimum alumni dari FIA sebesar 2,78. IP maksimum pada Fakultas Ilmu Alam adalah 4,00 dengan nilai tengah IP sebesar 3,54. Untuk rata-rata nilai IP alumni angkatan 2013 yang menempuh studi di Fakultas Ilmu Alam sebesar 3,51 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,254



Gambar 1.4 Rata-rata dan Persebaran IP Setiap Departemen Pascasarjana di FIA

Setelah diketahui persebaran nilai secara umum Fakultas Ilmu Alam, pada Gambar 1.4 dapat diperoleh informasi tentang rata – rata nilai Indeks Prestasi alumni pascasarjana ITS angkatan 2013 dari setiap departemen yang

termasuk dalam Fakultas Ilmu Alam. Secara berurutan dari rata - rata nilai Indeks Prestasi tertinggi sampai dengan terendah adalah Departemen Kimia sebesar 3,734 , Departemen Fisika sebesar 3,472. Terdapat dua garis horizontal dengan warna orange dan abu abu. Warna orange merupakan batas rata – rata nilai Indeks Prestasi secara umum di Fakultas Ilmu Alam, sehingga dapat diketahui departemen yang dapat melampaui batas rata – rata nilai Indeks Prestasi di FIA adalah Departemen Kima. Sedangkan, garis horizontal berwarna abu-abu merupakan batas rata – rata nilai Indeks Prestasi di ITS secara umum, sehingga dapat diketahui hanya alumni angkatan 2013 yang menempuh studi di pascasarjana Departemen Kimia yang mempunyai nilai rata – rata Indeks Prestasinya dapat melewati batas rata – rata nilai Indeks Prestasi di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Berikut merupakan statistika deskriptif dari nilai IP alumni ITS angkatan 2013 yang menempuh studi di Fakultas Ilmu Alam agar pembaca dapat mengetahui ketepatan nilai IP mulai dari nilai IP minimum sampai dengan besar nilai standar deviasi yang menunjukkan sebaran data dalam sampel dan seberapa dekat titik data individu ke titik rata – rata suatu nilai.

Tabel 1.3 Tabel Keterangan IP FIA

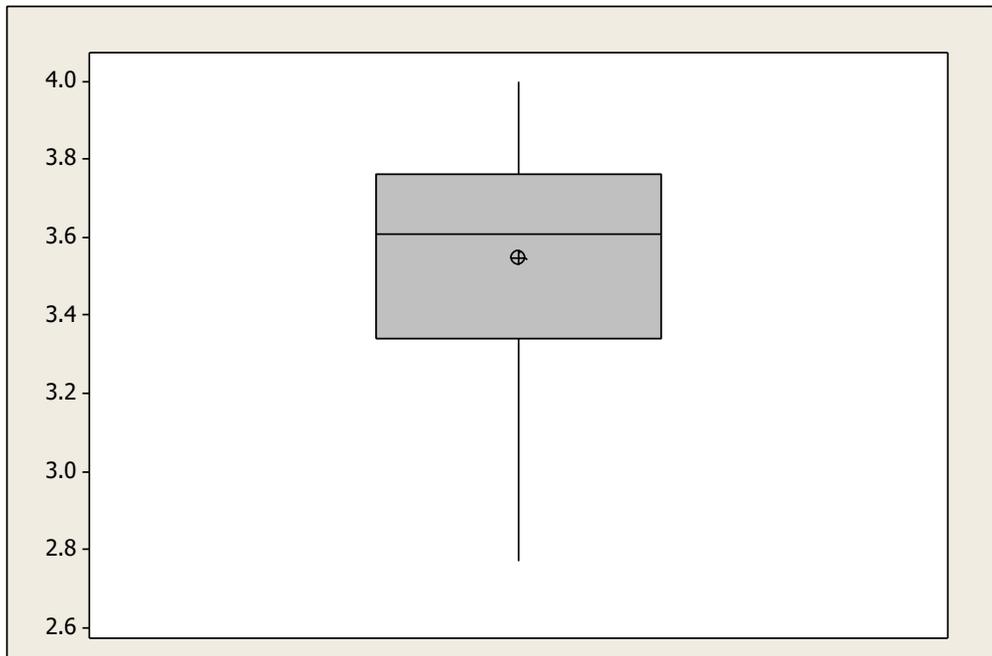
Statistic	Minimum	Maximum	Median	Mean	Standard deviation (n-1)
ITS	2,77	4,00	3,62	3,58	0,23
FIA	2,78	4,00	3,54	3,51	0,25
FISIKA	2,79	3,89	3,41	3,39	0,24
KIMIA	2,78	4,00	3,59	3,59	0,23

Tabel 1.3 memberikan informasi secara lengkap tentang statistika deskriptif nilai IP di setiap departemen yang berada dalam Fakultas Ilmu Alam. Nilai IP maksimum secara berurutan dari yang paling tinggi di FIA berasal dari Departemen Kimia sebesar 4,00 dan Departemen Fisika sebesar 3,89 sedangkan, diketahui bahwa nilai IP maksimum secara umum di ITS sebesar 4,00 maka dapat disimpulkan bahwa alumni dari kedua departemen ada yang termasuk dalam kelompok alumni ITS angkatan 2013 dengan nilai IP tertinggi di ITS ketika lulus pada tahun 2017. Untuk urutan departemen dengan nilai rata - rata dan nilai minimum IP mulai dari tertinggi sampai

dengan yang terendah adalah Departemen Fisika dengan nilai IP sebesar 2,79 dan nilai rata-rata sebesar 3,39 dan selanjutnya Departemen Kimia dengan nilai minimal IP sebesar 2,78 dengan rata-rata IP sebesar 3,59. Sedangkan nilai standar deviasi dari setiap departemen adalah Departemen Fisika sebesar 0,24 , Departemen Kimia sebesar 0,23.. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi terkecil dimiliki oleh Departemen Kimia dimana sebagian besar data pada kumpulan akan berjarak plus atau minus 0,23 dari rata - rata.

Diketahui bahwa nilai minimum IP di ITS sebesar 2,77 dan seluruh departemen memiliki nilai IP minimum diatas 2,77. Sehingga dapat dipastikan bahwa alumni angkatan 2013 yang menempuh studi di Fakultas Ilmu Alam tidak berada dalam kumpulan alumni dengan nilai IP terendah di ITS. Untuk nilai rata – rata IP di ITS sebesar 3,58 dan Departemen Kimia yang memiliki nilai rata – rata melebihi 3,58 yaitu sebesar 3,73. Artinya departemen Kimia yang nilai IP alumninya dapat melebihi batas nilai rata – rata alumni di ITS.

1.2.3 Indeks Prestasi FTI



Gambar 1.5 Rata-rata dan Persebaran IP FTI

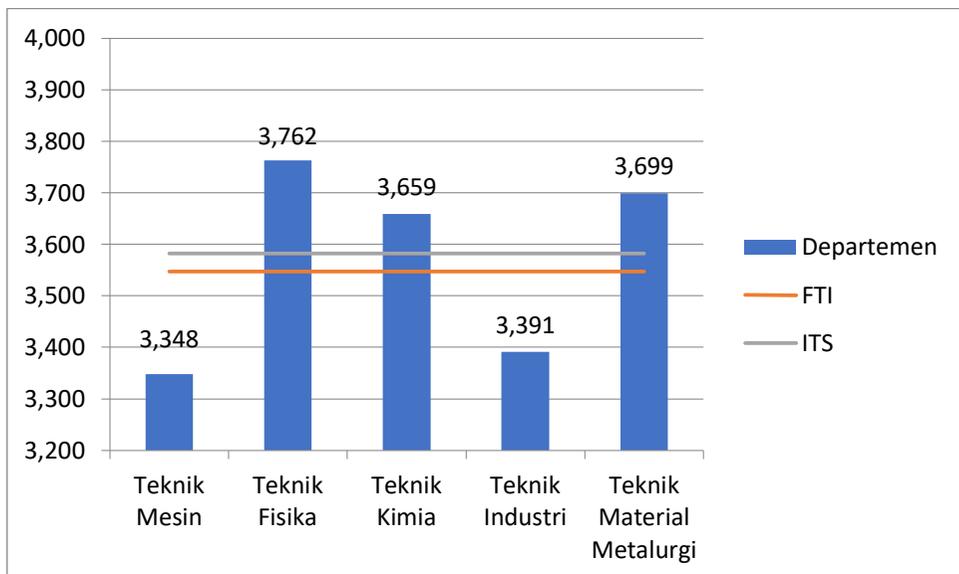
Informasi yang dapat diketahui pada Gambar 1.5 adalah persebaran nilai IP dalam Fakultas Teknik Industri. Secara visual nilai IP maksimum alumni

ITS angkatan 2013 yang berasal dari FTI lebih dari 3,8. Sedangkan untuk rata – rata dan terendah nilai IP secara berurutan dapat diperhatikan secara visual, lebih dari 3,5 dan lebih dari 2,6. Untuk ketepatan nilai IP alumni ITS dalam Fakultas, adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4 Tabel Indeks Prestasi FTI

Ukuran	Nilai
Minimum	2,77
Maximum	4,00
Median	3,53
Mean	3,514
Standard deviation (n-1)	0,266

Tabel 1.4 tentang Indeks Prestasi FTI, memberikan informasi tentang nilai IP alumni pascasarjana angkatan 2013 secara tepat, nilai IP minimum alumni pascasarjana dari FTI sebesar 2,77. IP maksimum pada Fakultas Teknologi Industri adalah 4,00 dengan nilai tengah IP sebesar 3,53. Untuk rata-rata nilai IP alumni pascasarjana angkatan 2013 yang menempuh studi di Fakultas Teknologi Industri sebesar 3,514 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,266

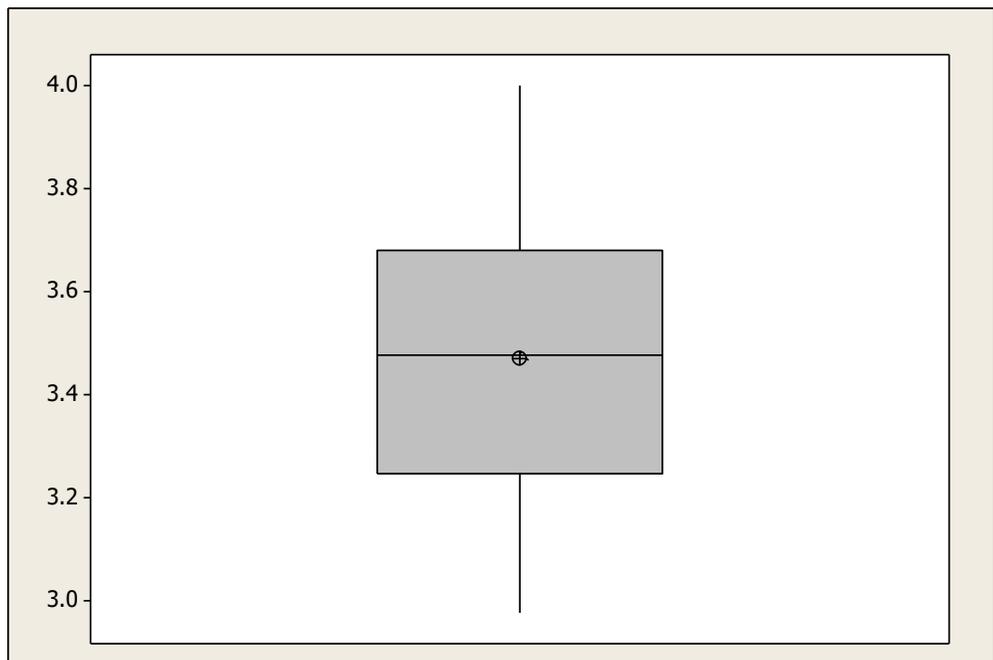


Gambar 1.6 Rata-rata dan Persebaran IP Setiap Jurusan di FTI

Tabel 1.5 Tabel Keterangan IP FTI

Statistic	Minimum	Maximum	Median	Mean	Standard deviation (n-1)
ITS	2,77	4,00	3,62	3,58	0,231
FTI	2,77	4,00	3,61	3,54	0,274
Teknik Fisika	3,51	3,92	3,78	3,76	0,116
Teknik Industri	3,00	3,83	3,35	3,39	0,20
Teknik Kimia	2,77	3,98	3,71	3,65	0,26
Teknik Material Metalurgi	3,51	3,88	3,67	3,69	0,092
Teknik Mesin	2,79	4	3,29	3,34	0,345

1.2.4 Indeks Prestasi FTE



Gambar 1.7 Rata-rata dan Persebaran IP FTE

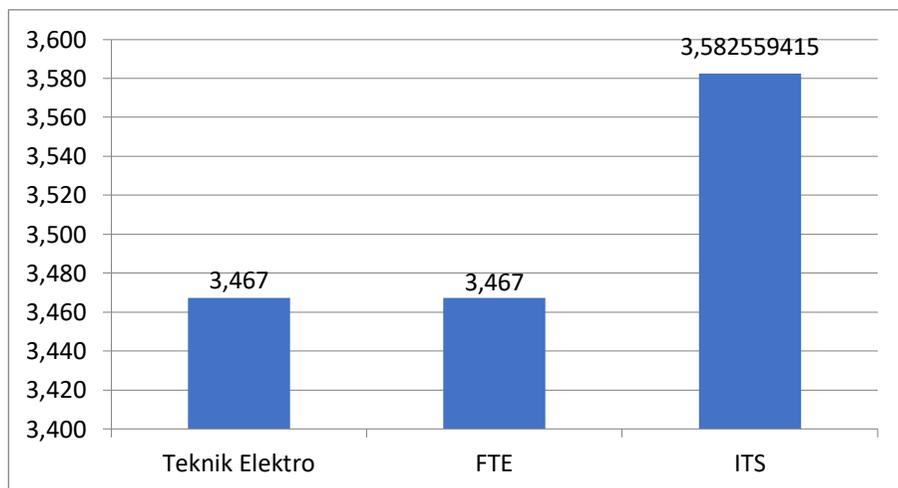
Informasi yang dapat diketahui pada Gambar 1.7 adalah persebaran nilai IP dalam Fakultas Teknik Elektro. Secara visual nilai IP maksimum alumni ITS angkatan 2013 yang berasal dari FTE adalah 4,00. Sedangkan untuk rata – rata dan terendah nilai IP secara berurutan dapat diperhatikan secara visual,

lebih dari 3,4 dan lebih dari 3,2. Untuk ketepatan nilai IP alumni ITS dalam Fakultas, adalah sebagai berikut :

Tabel 1.6 Tabel Indeks Prestasi FTE

Ukuran	Nilai
Minimum	2,98
Maximum	4,00
Median	3,48
Mean	3,473
Standard deviation (n-1)	0,251

Informasi yang dapat diketahui pada Tabel 1.6 adalah persebaran nilai IP dalam Fakultas Teknik Elektro. Secara visual nilai IP maksimum alumni ITS angkatan 2013 yang berasal dari FTE lebih dari 4,00. Sedangkan untuk rata – rata dan terendah nilai IP secara berurutan dapat diperhatikan secara visual, lebih dari 3,473 dan 2,98. Untuk ketepatan nilai IP alumni ITS dalam Fakultas, adalah sebagai berikut :



Gambar 1.20 Rata-rata dan Persebaran IP Setiap Departemene di FTE

Setelah diketahui persebaran nilai secara umum Fakultas Teknik Elektro pada Gambar 1.20 dapat diperoleh informasi tentang rata – rata nilai Indeks Prestasi alumni pascasarjana ITS angkatan 2013 dari setiap departemen yang

termasuk dalam Fakultas Teknik Elektro. Data pada Gambar 2.20 dari rata - rata nilai Indeks Prestasi di Departemen Teknik Elektro sebesar 3,467. Berikut merupakan statistika deskriptif dari nilai IP alumni pascasarjana ITS angkatan 2013 yang menempuh studi di Fakultas Teknik elektro agar pembaca dapat mengetahui ketepatan nilai IP mulai dari nilai IP minimum sampai dengan besar nilai standar deviasi yang menunjukkan sebaran data dalam sampel dan seberapa dekat titik data individu ke titik rata – rata suatu nilai.

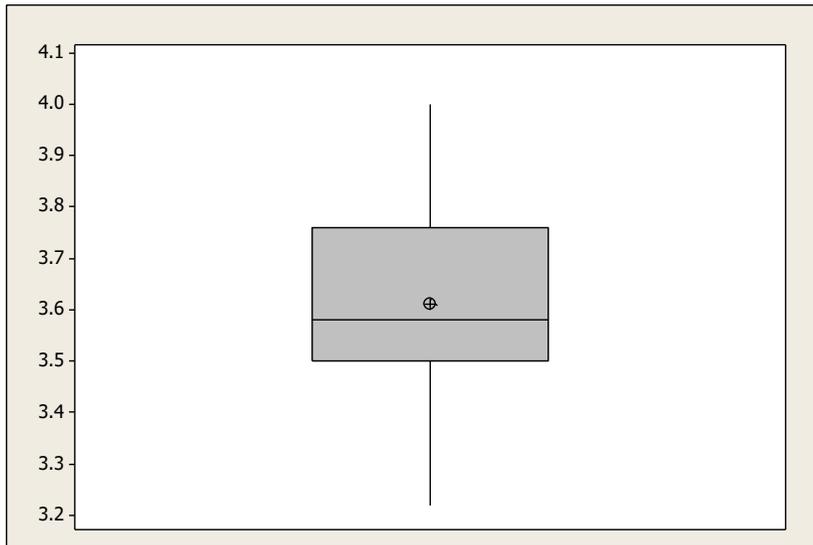
Tabel 1.19 Tabel Keterangan IP FTE

Statistic	Minimum	Maximum	Median	Mean	Standard deviation (n-1)
ITS	2,77	4,00	3,62	3,58	0,231
FTE	2,98	4,00	3,48	3,47	0,25
Teknik Elektro	2,98	4,00	3,48	3,47	0,25

Tabel 1.19 memberikan informasi secara lengkap tentang statistika deskriptif nilai IP di setiap departemen yang berada dalam Fakultas Teknik Elektro Nilai IP maksimum di FTE berasal dari Departemen Teknik Elektro sebesar 4,00 maka dapat disimpulkan bahwa alumni dari Departemen Teknik Elektro termasuk dalam kelompok alumni pascasarjana ITS angkatan 2013 dengan nilai IP tertinggi di ITS ketika lulus pada tahun 2017. Departemen Teknik elektro memiliki nilai rata - rata dan nilai minimum IP sebesar 3,47 dan 2,98. Sedangkan nilai standar deviasi dari Departemen Teknik elektro sebesar 0,25.

Diketahui bahwa nilai minimum IP di ITS sebesar 2,77 dan Departemen Teknik elektro memiliki nilai IP minimum diatas 2,77 yaitu 2,98. Sehingga dapat dipastikan bahwa alumni pascasarjana angkatan 2013 yang menempuh studi di departemen yang berada dalam Fakultas Teknik elektro tidak berada dalam kumpulan alumni dengan nilai IP terendah di ITS. Untuk nilai rata – rata IP di ITS sebesar 3,58 dan Departemen Teknik Elektro memiliki nilai rata – rata kurang dari 3,58 yaitu sebesar 3,47. Artinya, bahwa Departemen Teknik Elektro memiliki nilai rata-rata IP dibawah rata – rata IP alumni pascasarjana ITS tahun 2013.

1.2.5 Indeks Prestasi FTSLK



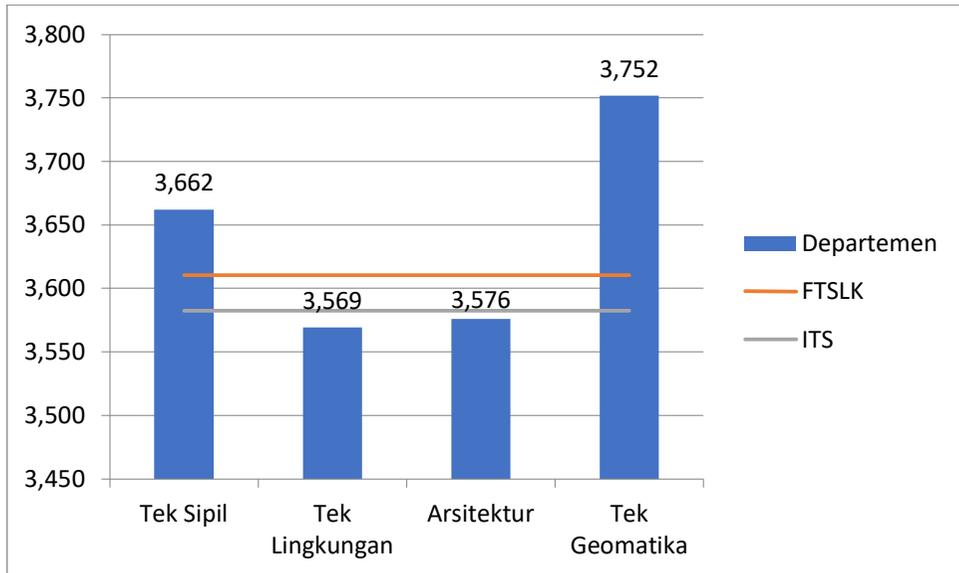
Gambar 1.9 Rata-rata dan Persebaran IP FTSLK

Informasi yang dapat diketahui pada Gambar 1.9 adalah persebaran nilai IP dalam Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan. Secara visual nilai IP maksimum alumni pascasarjana ITS angkatan 2013 yang berasal dari FTSLK adalah 4,00. Sedangkan untuk rata – rata dan terendah nilai IP dapat diperhatikan secara visual, lebih dari 3,20 dengan nilai rata-rata sekitar 3,6. Untuk ketepatan nilai IP alumni ITS dalam Fakultas, adalah sebagai berikut :

Tabel 1.8 Tabel Indeks Prestasi FTSLK

Ukuran	Nilai
Minimum	3,20
Maximum	4,00
Median	3,58
Mean	3,61
Standard deviation (n-1)	0,171

Informasi yang dapat diketahui pada Gambar 1.8 adalah persebaran nilai IP dalam Fakultas Teknik Sipil, Lingkungan, dan Kebumihan. Secara visual nilai IP maksimum alumni pascasarjana ITS angkatan 2013 yang berasal dari FTSLK adalah 4,00. Sedangkan untuk rata – rata nilai IP dan nilai terendah IP secara berurutan didapatkan 3,61 dan 3,20.



Gambar 1.10 Rata-rata dan Persebaran IP Setiap Jurusan di FTSLK

Setelah diketahui persebaran nilai secara umum Fakultas Teknik Sipil, Lingkungan, dan Kebumihan pada Gambar 1.10 dapat diperoleh informasi tentang rata – rata nilai Indeks Prestasi alumni ITS angkatan 2013 dari setiap departemen yang termasuk dalam Fakultas Teknik Sipil, Lingkungan, dan Kebumihan. Secara berurutan dari rata - rata nilai Indeks Prestasi tertinggi sampai dengan terendah adalah Departemen Geomatika sebesar 3,752, Departemen Teknik Sipil sebesar 3,662, Departemen Teknik Lingkungan sebesar 3,569 serta Departemen Arsitektur sebesar 3,576. Terdapat dua garis horizontal dengan warna orage dan abu abu. Warna orange merupakan batas rata – rata nilai Indeks Prestasi secara umum di Fakultas Teknik Sipil, Lingkungan, dan Kebumihan, sehingga dapat diketahui departemen yang dapat melampaui batas rata – rata nilai Indeks Prestasi di FTSLK adalah Departemen Teknik Geomatika dan Departemen Teknik Sipil. Sedangkan, garis horizontal berwarna abu-abu merupakan batas rata – rata nilai Indeks Prestasi di ITS secara umum, sehingga dapat diketahui hanya alumni pascaarjana angkatan 2013 yang menempuh studi di Departemen Teknik

Geomatika dan Departemen Teknik Sipil yang nilai rata – rata Indeks Prestasinya dapat melewati batas rata – rata nilai Indeks Prestasi di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Berikut merupakan statistika deskriptif dari nilai IP alumni pascasarjana ITS angkatan 2013 yang menempuh studi di Fakultas Teknik Sipil, Lingkungan, dan Kebumihan agar pembaca dapat mengetahui ketepatan nilai IP mulai dari nilai IP minimum sampai dengan besar nilai standar deviasi yang menunjukkan sebaran data dalam sampel dan seberapa dekat titik data individu ke titik rata – rata suatu nilai.

Tabel 1.9 Tabel Keterangan IP FTSLK

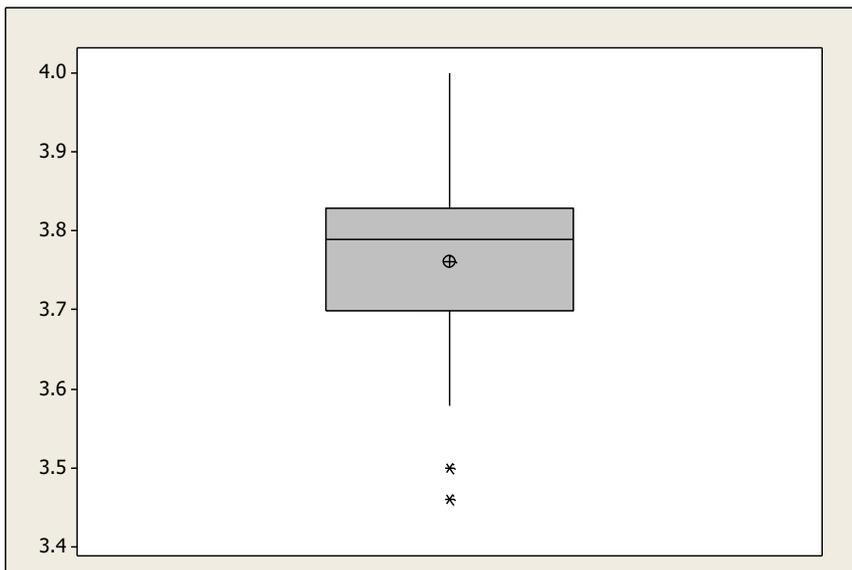
Statistic	Minimum	Maximum	Median	Mean	Standard deviation (n-1)
ITS	2,77	4,00	3,62	3,58	0,231
FTSLK	3,22	4,00	3,580	3,61	0,171
Teknik Lingkungan	3,42	3,89	3,54	3,57	0,144
Teknik Sipil	3,27	4,00	3,60	3,63	0,184
Teknik Geomatika	3,58	3,87	3,76	3,75	0,105
Arsitektur	3,22	3,86	3,57	3,58	0,170

Tabel 1.9 memberikan informasi secara lengkap tentang statistika deskriptif nilai IP di setiap departemen yang berada dalam Fakultas Teknik Sipil, Lingkungan, dan Kebumihan. Nilai IP maksimum secara berurutan dari yang paling tinggi di FTSLK berasal dari Departemen Teknik Sipil sebesar 4,00, Departemen Teknik Lingkungan sebesar 3,89, Departemen Teknik Geomatika sebesar 3,87 dan Departemen Arsitektur sebesar 3,86 sedangkan, diketahui bahwa nilai IP maksimum secara umum di ITS sebesar 4,00 maka dapat disimpulkan bahwa Departemen Teknik Sipil yang termasuk dalam kelompok alumni ITS angkatan 2013 dengan nilai IP tertinggi di ITS ketika lulus pada tahun 2017. Untuk urutan departemen dengan nilai rata-rata dan nilai minimum IP mulai dari tertinggi sampai dengan yang terendah adalah Departemen Teknik Geomatika yang nilai IP alumninya sebesar 3,75 dan

3,58, kemudian Departemen Teknik Sipil dengan nilai rata-ratanya sebesar 3,63 dan nilai minimal IP sebesar 3,27. Sedangkan nilai standar deviasi dari setiap departemen adalah Departemen Teknik Sipil sebesar 0,184, Departemen Teknik Lingkungan sebesar 0,144, Departemen Teknik Geomatika sebesar 0,105 dan Departemen Arsitektur sebesar 0,170. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi terkecil dimiliki oleh Departemen Teknik Geomatika dimana sebagian besar data pada kumpulan akan berjarak plus atau minus 0,105 dari rata - rata.

Diketahui bahwa nilai minimum IP di ITS sebesar 2,77 dan seluruh departemen memiliki nilai IP minimum diatas 2,77. Sehingga dapat dipastikan bahwa alumni angkatan 2013 yang menempuh studi di empat departemen yang berada dalam Fakultas Teknik Sipil, Lingkungan, dan Kebumihan tidak berada dalam kumpulan alumni dengan nilai IP terendah di ITS. Untuk nilai rata – rata IP di ITS sebesar 3,58 dan tidak ada Departemen FTSLK yang memiliki nilai rata – rata dibawah nilai rata – rata IP di ITS yaitu sebesar 3,58.

1.2.6 Indeks Prestasi FTK



Gambar 1.13 Rata-rata dan Persebaran IP FTK

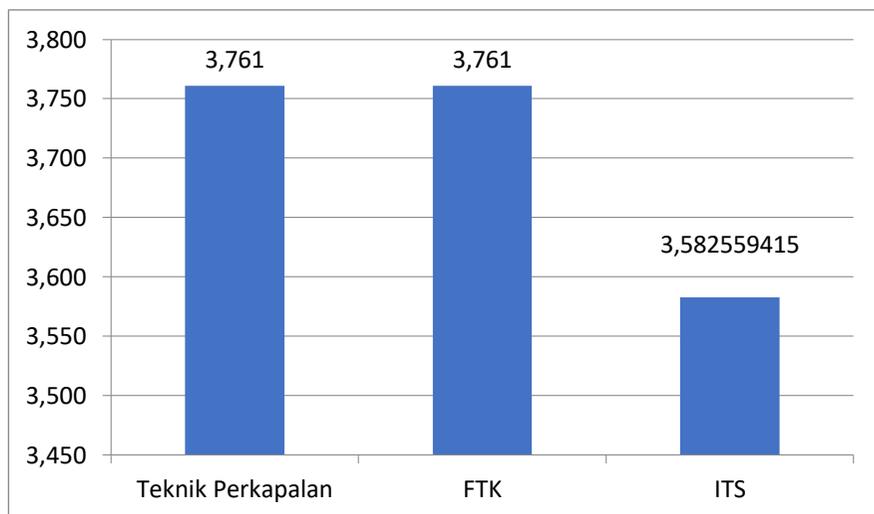
Informasi yang dapat diketahui pada Gambar 1.13 adalah persebaran nilai IP dalam Fakultas Teknologi Kelautan. Secara visual nilai IP maksimum alumni pascasarjana ITS angkatan 2013 yang berasal dari FTK

diatas 3,9. Sedangkan untuk rata – rata berada disekitar 3,75. Tedapat 2 data yang menyebar secara jauh(*outlier*) yaitu disekitar angka 3,5. Untuk ketepatan nilai IP alumni ITS dalam Fakultas, adalah sebagai berikut :

Tabel 1.12 Tabel Indeks Prestasi FTK

Ukuran	Nilai
Minimum	2,46
Maximum	4,00
Median	3,79
Mean	3,76
Standard deviation (n-1)	0,135

Informasi yang dapat diketahui pada Tabel 1.12 adalah persebaran nilai IP dalam Fakultas Teknologi Kelautan. Dapat dilihat nilai IP maksimum alumni ITS angkatan 2013 yang berasal dari FTK adalah 4,00. Sedangkan untuk rata – rata dan terendah nilai IP secara berurutan dapat diketahui adalah 3,76 dan 2,46.



Gambar 1.14 Rata-rata dan Persebaran IP Setiap Jurusan di FTK

Setelah diketahui persebaran nilai secara umum Fakultas Teknologi Kelautan pada Gambar 1.14 dapat diperoleh informasi tentang rata – rata

nilai Indeks Prestasi alumni pascasarjana ITS angkatan 2013. Departemen Teknik Kelautan sebesar 3,761 sama dengan rata-rata nilai IP FTK karena hanya terdapat Departemen Perkapalan yang mempunyai alumni pascasarjana 2013. Rata – rata nilai Indeks Prestasi di ITS secara umum adalah 3,58, sehingga dapat diketahui alumni pascasarjana angkatan 2013 yang menempuh studi di Departemen Teknik Perkapalan mempunyai nilai rata – rata Indeks Prestasinya dapat melewati batas rata – rata nilai Indeks Prestasi di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Berikut merupakan statistika deskriptif dari nilai IP alumni pascasarjana ITS angkatan 2013 yang menempuh studi di Fakultas Teknologi Kelautan agar pembaca dapat mengetahui ketepatan nilai IP mulai dari nilai IP minimum sampai dengan besar nilai standar deviasi yang menunjukkan sebaran data dalam sampel dan seberapa dekat titik data individu ke titik rata – rata suatu nilai.

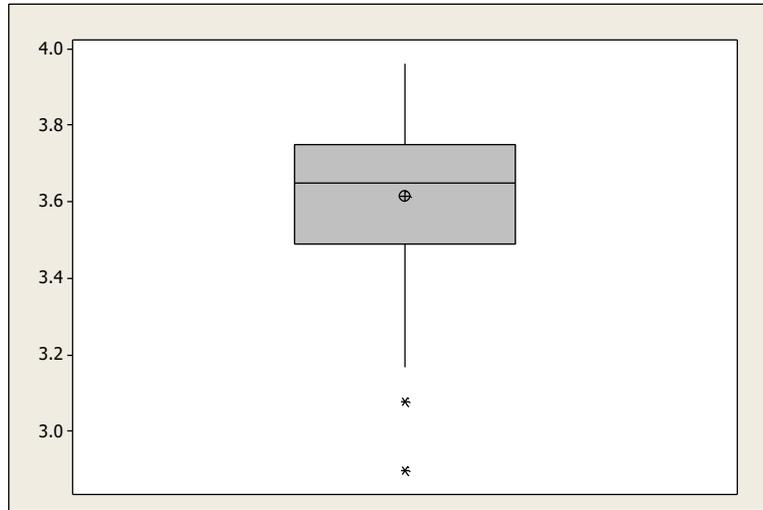
Tabel 1.12 Tabel Keterangan IP FTK

Statistic	Minimum	Maximum	Median	Mean	Standard deviation (n-1)
ITS	2,77	4,00	3,62	3,58	0,231
FTK	3,46	4,00	3,79	3,76	0,135
Teknik Perkapalan	3,46	4,00	3,79	3,76	0,135

Tabel 1.12 memberikan informasi secara lengkap tentang statistika deskriptif nilai IP di setiap departemen yang berada dalam Fakultas Teknologi Kelautan. Karena dalam fakultas Teknologi Kelautan hanya terdapat satu departemen yang mempunyai alumni pascasarjana ITS maka nilai statistika FTK sama dengan Departemen Teknik Perkapalan. Departemen Teknik Perkapalan memiliki nilai rata rata sebesar 3,76 dengan nilai maksimum sebenar 4,00. Diketahui bahwa nilai IP maksimum secara umum di ITS sebesar 4,00 maka dapat disimpulkan bahwa Departemen Teknik Perkapalan termasuk dalam kelompok alumni ITS angkatan 2013 dengan nilai IP tertinggi di ITS ketika lulus pada tahun 2017. Departemen Teknik Perkapalan memiliki nilai minimum sebesar 3,46 jauh diatas nilai minimum IP di ITS sebesar 2,77. Sehingga dapat dipastikan bahwa alumni angkatan

2013 yang menempuh studi di Fakultas Teknologi Kelautan tidak berada dalam kumpulan alumni dengan nilai IP terendah di ITS.

1.2.7 Indeks Prestasi FMKSD



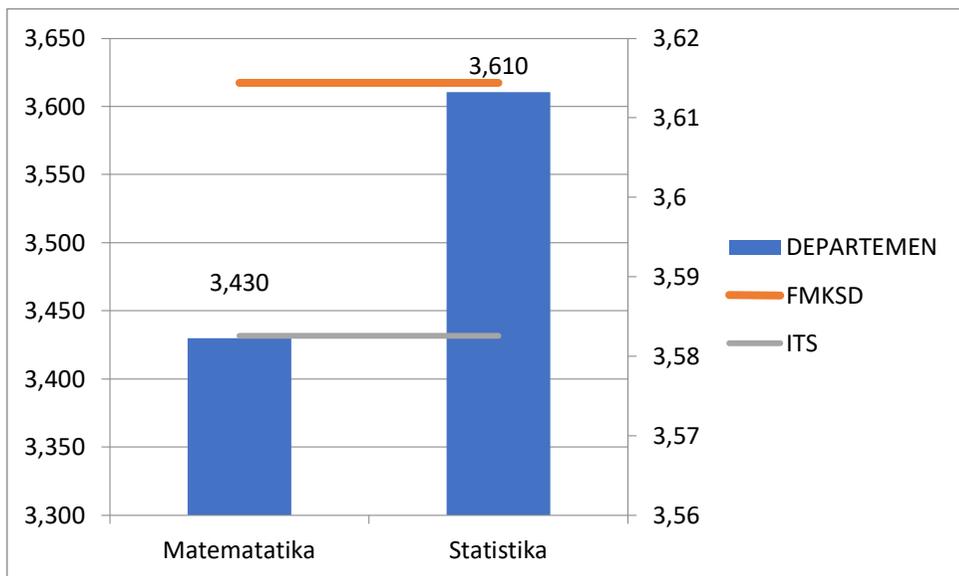
Gambar 1.15 Rata-rata dan Persebaran IP FMKSD

Informasi yang dapat diketahui pada Gambar 1.15 adalah persebaran nilai IP dalam Fakultas Matematika, Komputasi, dan Sains Data. Secara visual nilai IP maksimum alumni ITS angkatan 2013 yang berasal dari FMKSD lebih dari 3,8. Sedangkan untuk rata – rata berada disekitar 3,6 dengan nilai terendah dibawah 3,00 dengan keterangan terdapat dua data *outlier*. Untuk ketepatan nilai IP alumni ITS dalam Fakultas, adalah sebagai berikut :

Tabel 1.14 Tabel Indeks Prestasi FMKSD

Ukuran	Nilai
Minimum	2,90
Maximum	3,96
Median	3,65
Mean	3,61
Standard deviation (n-1)	0,206

Informasi yang dapat diketahui pada Tabel 1.14 adalah persebaran nilai IP dalam Fakultas Matematika, Komputasi, dan Sains Data. Secara visual nilai IP maksimum alumni pascasarjana ITS angkatan 2013 yang berasal dari FMKSD lebih dari 3,96. Sedangkan untuk rata – rata dan terendah nilai IP secara berurutan dapat diketahui 3,61 dan 2,90 dengan standar deviasi sebesar 0,206.



Gambar 1.16 Rata-rata dan Persebaran IP Setiap Jurusan di FMKSD

Setelah diketahui persebaran nilai secara umum Fakultas Matematika, Komputasi, dan Sains Data pada Gambar 1.16 dapat diperoleh informasi tentang rata – rata nilai Indeks Prestasi alumni ITS angkatan 2013 dari setiap departemen yang termasuk dalam Fakultas Matematika, Komputasi, dan Sains Data. Secara berurutan dari rata - rata nilai Indeks Prestasi tertinggi sampai dengan terendah adalah Departemen Statistika sebesar 3,610 serta Departemen Matematika sebesar 3,430. Terdapat dua garis horizontal dengan warna orange dan abu-abu. Warna orange merupakan batas rata – rata nilai Indeks Prestasi secara umum di Fakultas Matematika, Komputasi, dan Sains Data, sehingga dapat diketahui tidak ada departemen yang dapat melampaui batas rata – rata nilai Indeks Prestasi di FMKSD. Sedangkan, garis horizontal berwarna abu-abu merupakan batas rata – rata nilai Indeks Prestasi di ITS secara umum, sehingga dapat diketahui hanya alumni angkatan 2013 yang menempuh studi di Departemen Statistika yang nilai rata – rata Indeks Prestasinya dapat melewati batas rata – rata nilai Indeks Prestasi di Institut

Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Berikut merupakan statistika deskriptif dari nilai IP alumni ITS angkatan 2013 yang menempuh studi di Fakultas Matematika, Komputasi, dan Sains Data agar pembaca dapat mengetahui ketepatan nilai IP mulai dari nilai IP minimum sampai dengan besar nilai standar deviasi yang menunjukkan sebaran data dalam sampel dan seberapa dekat titik data individu ke titik rata – rata suatu nilai.

Tabel 1.15 Tabel Keterangan IP FMKSD

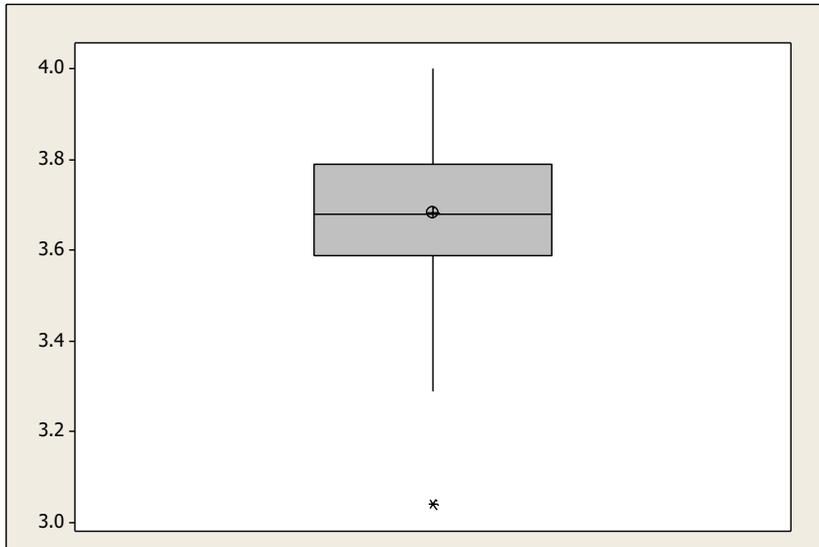
Statistic	Minimum	Maximum	Median	Mean	Standard deviation (n-1)
ITS	2,77	4,00	3,62	3,58	0,231
FMKSD	2,90	3,96	3,65	3,61	0,206
Matematika	3,08	3,92	3,54	3,53	0,207
Statistika	2,9	3,96	3,7	3,68	0,178

Tabel 1.15 memberikan informasi secara lengkap tentang statistika deskriptif nilai IP di setiap departemen yang berada dalam Fakultas Matematika, Komputasi, dan Sains Data. Nilai IP maksimum secara berurutan dari yang paling tinggi di FMKSD berasal dari Departemen Statistika sebesar 3,96 dan Departemen Matematika sebesar 3,92 sedangkan, diketahui bahwa nilai IP maksimum secara umum di ITS sebesar 4,00 maka dapat disimpulkan bahwa alumni dari kedua departemen belum ada yang termasuk dalam kelompok alumni ITS angkatan 2013 dengan nilai IP tertinggi di ITS ketika lulus pada tahun 2017. Departemen Matematika dengan nilai rata - ratanya sebesar 3,53 sedangkan Departemen Statistika sebesar 3,68. Sedangkan nilai standar deviasi dari setiap departemen adalah Departemen Statistika sebesar 0,178 dan Departemen Matematika sebesar 0,207. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi terkecil dimiliki oleh Departemen Statistika dimana sebagian besar data pada kumpulan akan berjarak plus atau minus 0,178 dari rata - rata.

Urutan departemen dengan nilai rata - rata dan nilai minimum IP mulai dari paling rendah adalah Departemen Statistika yang nilai IP alumninya sebesar 2,9 dan 3,08. Diketahui bahwa nilai minimum IP di ITS sebesar 2,77 dan seluruh departemen memiliki nilai IP minimum diatas 2,77. Sehingga dapat dipastikan bahwa alumni angkatan 2013 yang menempuh studi di dua departemen yang berada dalam Fakultas Matematika, Komputasi, dan Sains Data tidak berada dalam kumpulan alumni dengan nilai IP terendah di ITS. Untuk nilai rata – rata IP di ITS sebesar 3,58 dan kedua Departemen yang

ada di FMKSD memiliki nilai rata – rata melebihi 3,58 Artinya kedua Departemen memiliki nilai rata-rata IP alumninya dapat melebihi batas nilai rata – rata alumni di ITS.

1.2.8 Indeks Prestasi FTIK



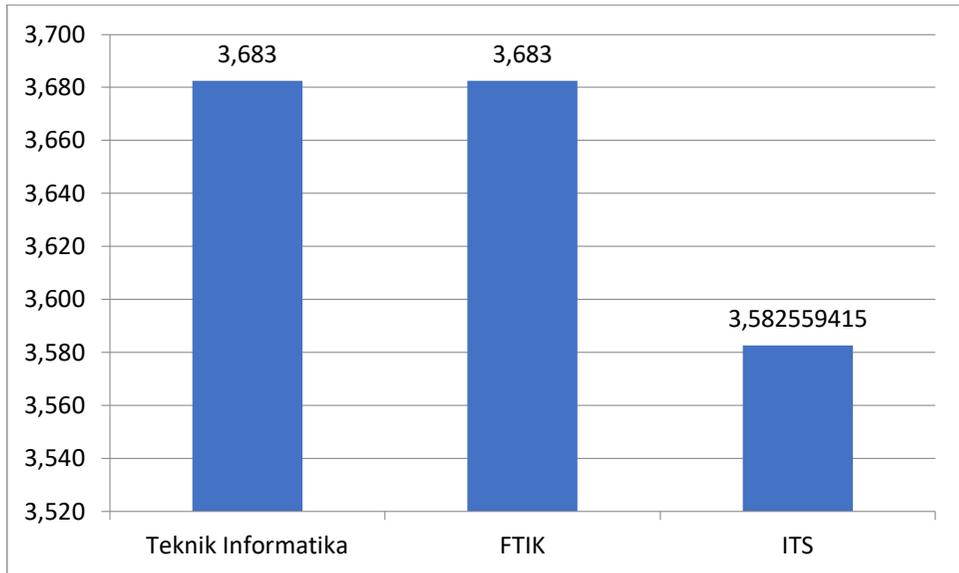
Gambar 1.17 Rata-rata dan Persebaran IP FTIK

Informasi yang dapat diketahui pada Gambar 1.17 adalah persebaran nilai IP dalam Fakultas Teknologi, Informasi, dan Komunikasi. Secara visual nilai IP maksimum alumni ITS angkatan 2013 yang berasal dari FTIK adalah 4,00. Sedangkan untuk rata – rata dan terendah nilai IP secara berurutan dapat diperhatikan secara visual diantara 3,7 dan diatas 3,00. Untuk ketepatan nilai IP alumni ITS dalam Fakultas, adalah sebagai berikut :

Tabel 1.16 Tabel Indeks Prestasi FTIK

Ukuran	Nilai
Minimum	3,04
Maximum	4,00
Median	3,79
Mean	3,761
Standard deviation (n-1)	0,135

Informasi yang dapat diketahui pada Tabel 1.16 adalah persebaran nilai IP dalam Fakultas Teknologi, Informasi, dan Komunikasi. Dapat diketahui IP maksimum alumni ITS angkatan 2013 yang berasal dari FTIK adalah 4,00. Sedangkan untuk rata – rata dan terendah nilai IP secara berurutan dapat diketahui adalah 3,68 dan 3,04.



Gambar 1.18 Rata-rata dan Persebaran IP Setiap Jurusan di FTIK

Setelah diketahui persebaran nilai secara umum Fakultas Teknologi Informatika dan Komputer pada Gambar 1.18 dapat diperoleh informasi tentang rata – rata nilai Indeks Prestasi alumni pascasarjana ITS angkatan 2013. Departemen Teknik Informatika sebesar 3,683 sama dengan rata-rata nilai IP FTIK karena hanya terdapat Departemen Teknik Informatika yang mempunyai alumni pascasarjana 2013. Rata – rata nilai Indeks Prestasi di ITS secara umum adalah 3,58, sehingga dapat diketahui alumni pascasarjana angkatan 2013 yang menempuh studi di Departemen Teknik Informatika mempunyai nilai rata – rata Indeks Prestasinya dapat melewati batas rata – rata nilai Indeks Prestasi di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Berikut merupakan statistika deskriptif dari nilai IP alumni pascasarjana ITS angkatan 2013 yang menempuh studi di Fakultas Teknologi Informatika dan Komputer agar pembaca dapat mengetahui ketepatan nilai IP mulai dari nilai IP minimum sampai dengan besar nilai

standar deviasi yang menunjukkan sebaran data dalam sampel dan seberapa dekat titik data individu ke titik rata – rata suatu nilai.

Tabel 1.17 Tabel Keterangan IP FTIK

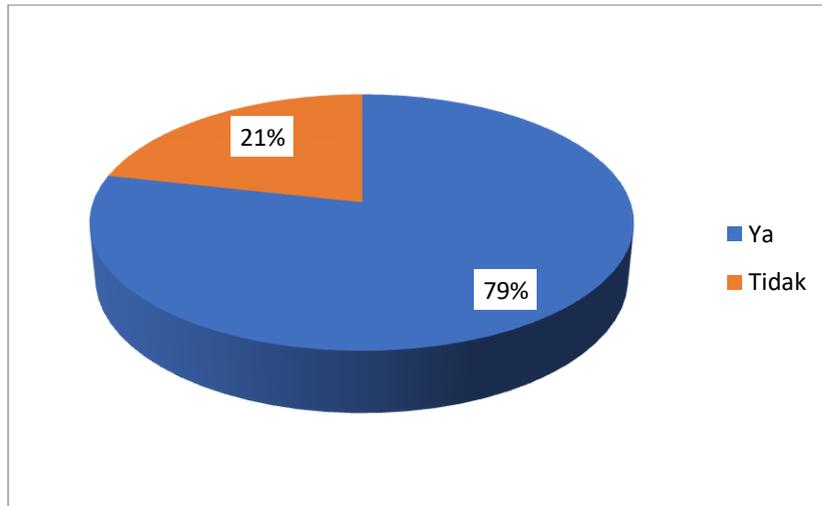
Statistic	Minimum	Maximum	Median	Mean	Standard deviation (n-1)
ITS	2,77	4,00	3,62	3,58	0,231
FTIK	3,04	4,00	3,68	3,68	0,161
Informatika	3,04	4,00	3,68	3,68	0,161

Tabel 1.17 memberikan informasi secara lengkap tentang statistika deskriptif nilai IP di setiap departemen yang berada dalam Fakultas Teknologi, Informasi, dan Komunikasi. Karena dalam Fakultas Teknologi, Informasi, dan Komunikasi hanya terdapat satu departemen yang mempunyai alumni pascasarjana ITS maka nilai statistika FTIK sama dengan Departemen Teknik Informatika. Nilai IP maksimum Departemen Informatika sebesar 4,00, diketahui bahwa nilai IP maksimum secara umum di ITS sebesar 4,00 maka dapat disimpulkan bahwa alumni dari Departemen Informatika ada yang termasuk dalam kelompok alumni ITS angkatan 2013 dengan nilai IP tertinggi di ITS ketika lulus pada tahun 2017. Departemen Informatika memiliki nilai minimum sebesar 3,04 jauh diatas nilai minimum IP di ITS sebesar 2,77. Sehingga dapat dipastikan bahwa alumni angkatan 2013 yang menempuh studi di Fakultas Teknologi Kelautan tidak berada dalam kumpulan alumni dengan nilai IP terendah di ITS.

1.3 Lama Studi

Dalam Peraturan Rektor ITS Nomor 15 Tahun 2018 tentang Peraturan Akademik Institut Teknologi Sepuluh Nopember Tahun 2018 pada Bab V perihal kurikulum di bagian ketiga yang memuat tentang Beban Studi, Masa Studi, dan SKS. Terdapat pasal 9 ayat 1 yang menjelaskan bahwa maksimal lama studi untuk Prodi Diploma adalah 10 semester atau selama 5 tahun dan berkewajiban menyelesaikan 110 SKS, kemudian untuk Prodi Sarjana Terapan dan Sarjana memiliki batas maksimal lama studi 14 semester atau selama 7 tahun dan berkewajiban menyelesaikan minimal 144 SKS agar dapat menamatkan studi dan menyandang gelar Sarjana, sedangkan batas maksimal

lama studi untuk Prodi Magister Terapan dan Magister adalah 8 semester atau selama 4 tahun dengan jumlah SKS yang harus ditamatkan sebanyak 36 SKS, terakhir untuk Prodi Doktor batas maksimal lama studinya selama 14 semester atau selama 7 tahun dan diharuskan untuk menyelesaikan sebanyak 42 SKS agar dapat memiliki gelar Doktor.

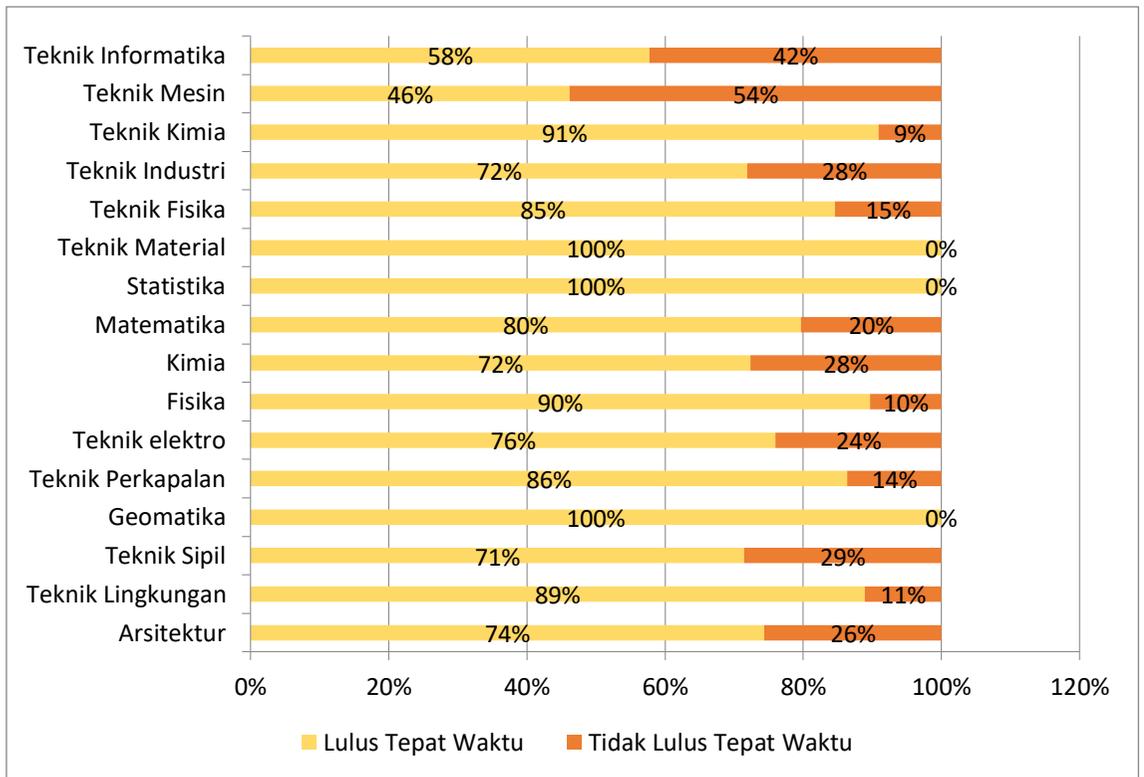


Gambar 1.23 Kelulusan Tepat Waktu

Gambar 1.23 merupakan diagram yang menjelaskan tentang persentase ketepatan lama waktu untuk menyelesaikan studi bagi alumni ITS yang diterima secara resmi pada tahun 2013 untuk mendapatkan status mahasiswa ITS. Responden pada Gambar 2.23 berasal dari seluruh program studi dan seluruh departemen dalam menyelesaikan masa perkuliahan di ITS. Diketahui bahwa, sebesar 95% alumni pascasarjana ITS angkatan 2013 lulus tepat pada waktunya, sedangkan sisanya yaitu sebesar 5% merupakan alumni ITS angkatan 2013 tidak lulus tepat waktu. Ketidaktepatan waktu beberapa alumni ITS angkatan 2013 dalam menyelesaikan studi di ITS dapat disebabkan oleh beberapa faktor.

1.4 Peta Persebaran

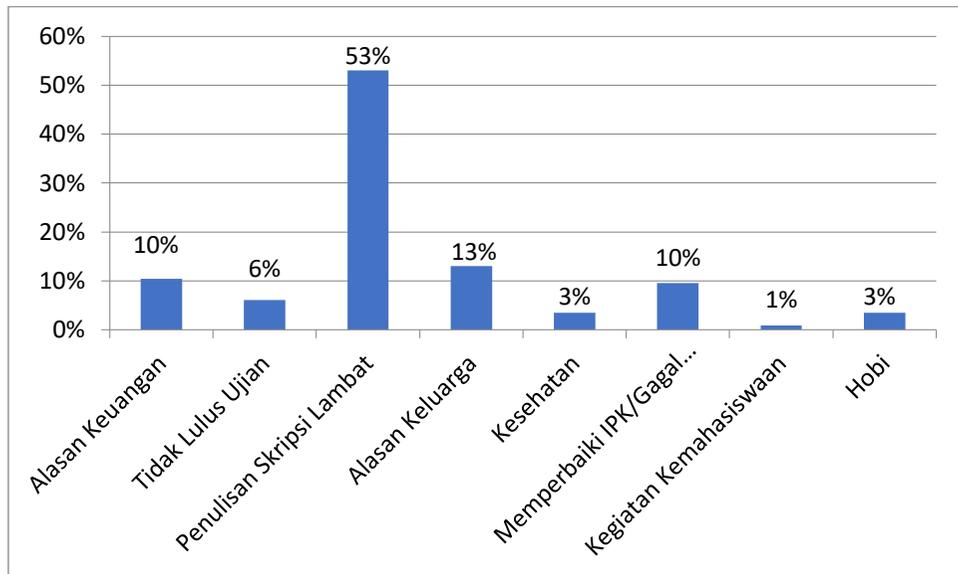
Berikut merupakan persebaran dari persentasi alumni ITS angkatan 2013 yang lulus tepat waktu maupun tidak.



Gambar 1.24 Kelulusan Tepat Waktu per Departemen

Informasi yang dapat diketahui dari Gambar 1.24 adalah terdapat beberapa departemen yang seluruh alumninya lulus tepat waktu, yaitu Departemen Material dan Metalurgi, Departemen Statistika dan Departemen Teknik Geomatika. Kemudian, terdapat Departemen Teknik Kimia dan Departemen Fisika yang persentase kelulusan tepat waktu alumninya mendekati 100% berturut-turut nilainya adalah 91% dan 90%. Selanjutnya, terdapat dua departemen yang persentase alumninya tidak lulus tepat waktu tergolong tinggi yaitu sebesar 54%, departemen tersebut adalah Departemen Teknik Mesin dan 42% untuk Departemen Teknik Informatika.

Berikut merupakan penyebab keterlambatan alumni ITS untuk lulus tepat waktu,



Gambar 1.25 Penyebab Keterlambatan Lulus

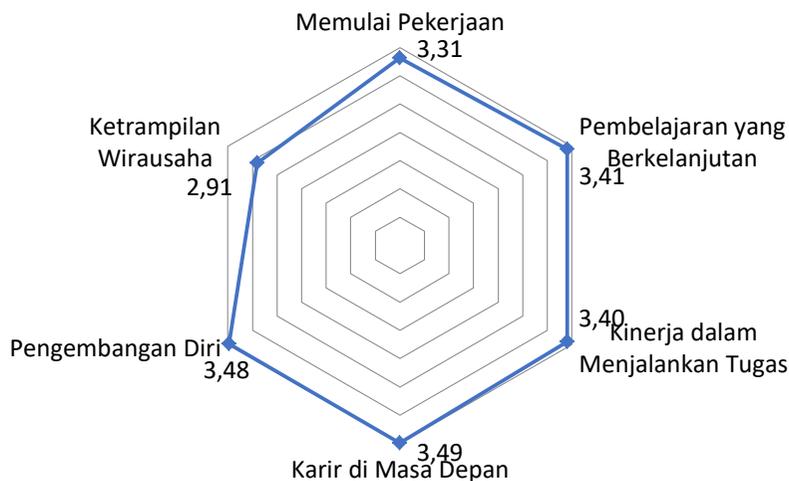
Gambar 1.25 menginformasikan tentang penyebab apa sajakah yang membuat alumni ITS angkatan 2013 tidak dapat lulus tepat waktu. Pada posisi pertama dengan persentase tertinggi sebesar 53% adalah lambatnya pengerjaan skripsi atau Tugas Akhir (TA), kemudian sebesar 13% alumni ITS menyatakan bahwa keterlambatan untuk lulus tepat waktu disebabkan oleh alasan keluarga Selanjutnya merupakan posisi tiga teratas penyebab alumni ITS angkatan 2013 terlambat menyelesaikan masa studi, diwakili dengan persentase sebesar 10%, penyebab gagalnya beberapa alumni untuk di wisuda adalah Alasan keuangan dan nilai IPK yang rendah sehingga beberapa alumni memutuskan untuk menambah masa perkuliahan agar dapat memperbaiki nilai IPK, seperti yang sering kali menjadi perhatian para mahasiswa yang akan bersiap melamar pekerjaan, IPK merupakan salah satu hal yang penting bagi perusahaan untuk menerima pegawai selain pengalaman organisasi dan prestasi yang didapatkan. Kemudian, dengan persentase sebesar 6%, penyebab tertundanya alumni ITS untuk mengikuti prosesi wisuda yang biasanya diselenggarakan di Grha ITS adalah tidak lulus ujian.

BAB II: Penilaian Alumni terhadap ITS

Dalam dunia kerja umpan balik mengenai penilaian para alumni terhadap ITS yang mempengaruhi kinerja para alumni ITS angkatan 2013 di dunia kerja sesuai dengan program studi masing-masing yang diambil.

2.1 Manfaat Program Studi

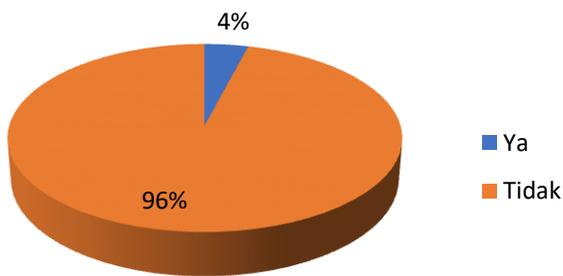
Salah satu pihak yang memiliki peran penting dalam mempersiapkan lulusan yang berkualitas dan dapat bersaing adalah jurusan. Pada penilaian peran jurusan, responden memilih nilai dengan skala 1 (kurang baik) hingga 4 (sangat baik) dalam beberapa aspek peran jurusan yaitu keterampilan kewirausahaan, pengembangan diri, karir di masa depan, kinerja dalam menjalankan tugas, pembelajaran yang berkelanjutan dalam pekerjaan, dan memulai pekerjaan.



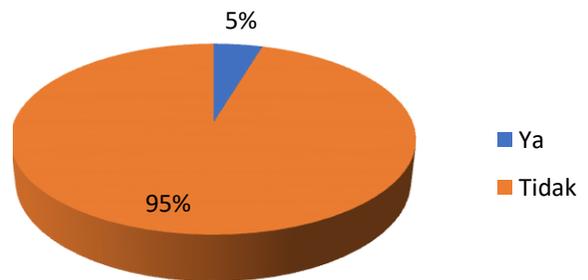
Gambar 2.1 Manfaat Program Studi

Berdasarkan Gambar 2.1 pada aspek pengembangan diri, karir di masa depan, kinerja dalam menjalankan tugas, dan pembelajaran yang berkelanjutan dalam pekerjaan responden menilai bahwa peran jurusan baik. Begitu pula aspek memulai pekerjaan yang mendapatkan nilai rata-rata diatas 3,00 yang berarti baik. Sedangkan penilaian terendah responden adalah pada aspek keterampilan kewirausahaan yaitu sebesar 2,91.

Memanfaatkan Konseling Karir PK2M ITS



Memanfaatkan Pelatihan PK2M ITS



Gambar 2.2 Konseling Karir & Pelatihan

2.2 Konseling Karir dan Pelatihan

Setelah dilakukan survey kepada alumni ITS angkatan 2013, sejumlah 96% tidak memanfaatkan atau menggunakan jasa layanan konseling karir yang dilakukan oleh Subdirektorat Pengembangan Karir Dan Kewirausahaan Mahasiswa (PK2M) ITS. Sedangkan, 4% menyatakan telah memanfaatkan layanan konseling karir dari Subdirektorat Pengembangan Karir Dan Kewirausahaan Mahasiswa (PK2M) ITS.

Selanjutnya, tidak hanya memfasilitasi mahasiswanya dengan konseling karir, ITS bahkan memfasilitasi mahasiswanya sampai dengan berbagai macam pelatihan. Pelatihan yang diselenggarakan bermanfaat untuk mahasiswa ITS ketika didalam kampus maupun ketika lulus nanti, karena pelatihan yang diselenggarakan memiliki materi yang bervariasi. Selain materi yang bervariasi, pemateri yang dipilih juga selalu memiliki pengalaman yang mumpuni, sehingga peserta pelatihan mendapatkan gambaran yang jelas tentang semua materi. Materi pelatihan yang seringkali diberikan adalah *public speaking*, kewirausahaan, manajemen organisasi, cara membuat *cover letter* dan *curriculum vitae* yang menarik sehingga dapat menarik perhatian tim HRD atau instansi dimana mahasiswa ingin mengajukan beasiswa di awal maupun akhir semester, dan lain sebagainya.

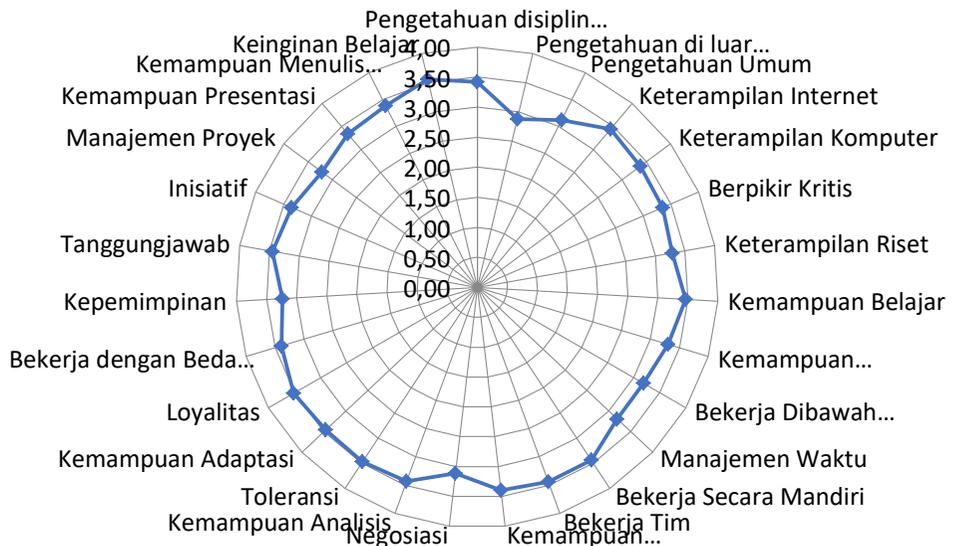
Sebanyak 95% alumni menyatakan tidak memanfaatkan pelatihan yang diselenggarakan oleh ITS, sebanyak 5% peserta menyatakan mengikuti atau memanfaatkan pelatihan di Subdirektorat Pengembangan Karir Dan Kewirausahaan Mahasiswa (PK2M) ITS.

BAB III: Kompetensi Alumni ITS

3.1 Kompetensi Alumni ITS

Kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh responden tentunya bukan hanya karena peran aktif dari individu, namun juga adanya peran dari ITS untuk meningkatkan kompetensi responden melalui berbagai kegiatan baik akademik maupun non akademik.

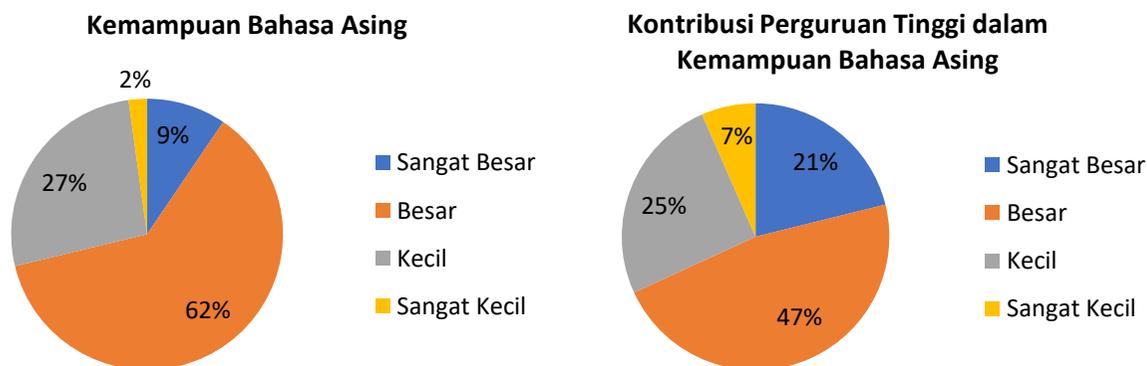
Pada *tracer study* 2019 terdapat 27 aspek *hardskill* dan *softskill* responden dan responden diminta untuk memilih skala 1 sampai 4 untuk memilih kompetensi yang dimiliki, peran ITS, dan peran kompetensi dalam pekerjaan.



Gambar 3.1 Kompetensi Alumni ITS Angkatan 2013

3.2 Kemampuan Bahasa Asing

Bahasa asing merupakan salah satu kompetensi yang penting untuk dimiliki lulusan ITS dalam menghadapi persaingan global. ITS sendiri telah menetapkan standar tertentu kemampuan bahasa asing yang menjadi syarat kelulusan. Responden diminta memberikan nilai skala 1 (kurang) sampai 4 (baik sekali) mengenai tingkat kemampuan bahasa asing responden dan tingkat kontribusi perguruan tinggi dalam bahasa asing.



Gambar 3.2 Kompetensi Bahasa Asing Alumni ITS Angkatan 2013

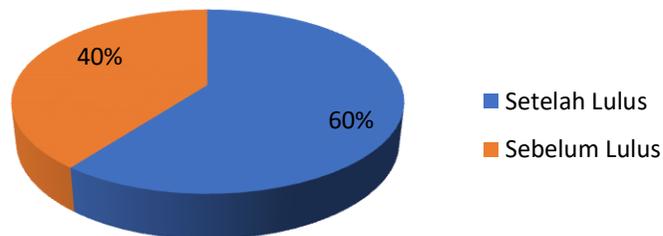
Dapat diketahui melalui Gambar 3.2 bahwa 62% responden memiliki tingkat kemampuan Bahasa Inggris baik serta 9% responden memiliki kemampuan bahasa asing baik sekali. Namun terdapat pula 27% responden yang memiliki tingkat kemampuan bahasa asing cukup dan 2% responden yang memiliki tingkat kemampuan bahasa asing kurang.

Dibandingkan dengan tingkat kemampuan bahasa asing responden, tingkat kontribusi ITS dalam bahasa asing dinyatakan besar oleh mayoritas responden yaitu sebanyak 47%. Terdapat pula 21% responden yang menyatakan bahwa tingkat kontribusi ITS dalam bahasa asing sangat besar dan 25% responden yang menyatakan kecil. Namun masih terdapat 7% responden yang menilai bahwa tingkat kontribusi ITS dalam bahasa asing sangat kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ITS perlu meningkatkan kontribusinya dalam bahasa asing.

BAB IV: Masa Peralihan Pencarian Kerja Alumni

4.1 Waktu Mulai Mencari Kerja

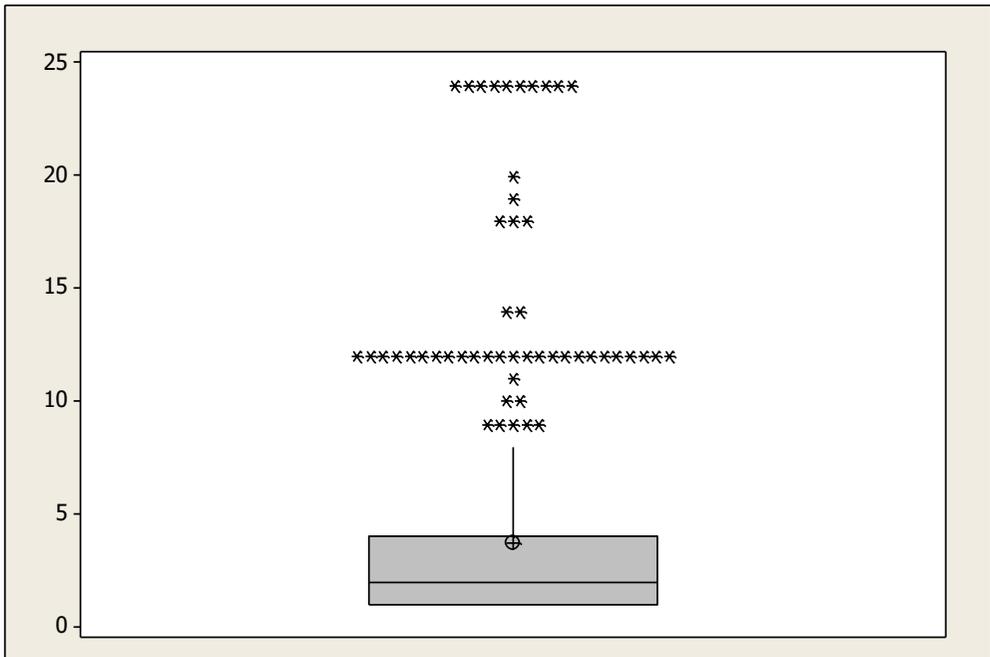
Setelah menuntaskan studi di ITS, mayoritas alumninya akan mencari pekerjaan yang sesuai dengan bidang mereka. Tidak sedikit pula alumni ITS yang bekerja sambil melanjutkan studi. Hal ini juga dilakukan oleh alumni ITS angkatan 2013.



Gambar 4.1 Persentase Alumni ITS Mencari Kerja

Gambar 4.1 memberikan informasi bahwa sebanyak 60% alumni ITS angkatan 2013 mencari pekerjaan setelah lulus kuliah, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 40% mencari pekerjaan sebelum lulus dari ITS. Dengan perolehan persentase tersebut, ingin diketahui berapa lamakah masa tunggu para alumni ITS angkatan 2013 untuk mendapatkan pekerjaan pertama.

4.1.1 Sebelum Lulus Kuliah



Gambar 4.2 Waktu Alumni ITS Mencari Kerja Sebelum Lulus

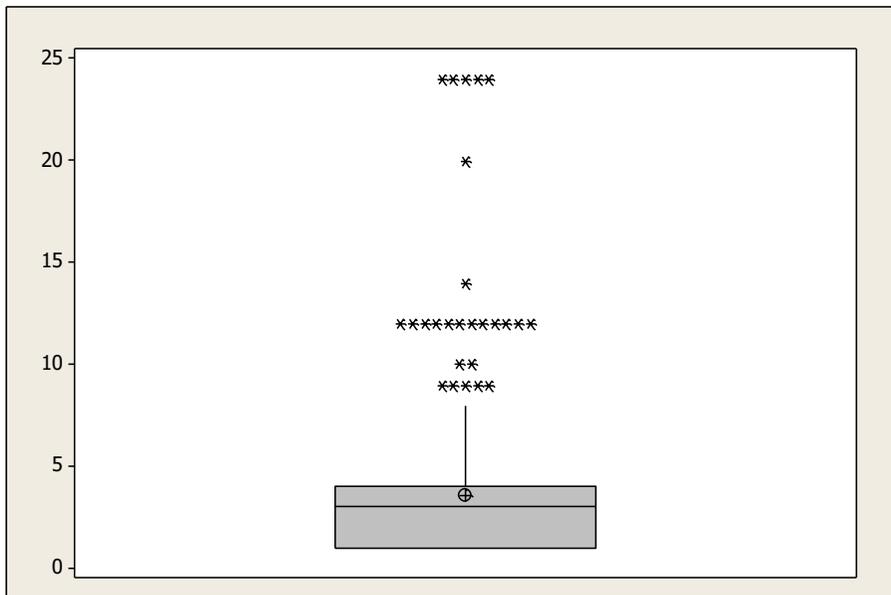
Berdasarkan survey Tracer Study yang dilakukan pada tahun 2018, diketahui bahwa rata-rata waktu alumni ITS angkatan 2013 untuk mencari pekerjaan sebelum lulus adalah diantara 3 bulan dengan waktu minimum mencari kerja selama 1 bulan dan maksimum masa tunggu selama 12 bulan yang merupakan data Outlier. Untuk informasi lebih lengkapnya, telah dilakukan proses pengolahan data survey dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Statistika Deskriptif Waktu Alumni ITS Mencari Kerja Sebelum Lulus

Ukuran	Nilai (Bulan)
Minimum	1
Maximum	24
Median	3
Mean	3,53
Standard deviation (n-1)	3,85

Setelah alumni ITS angkatan 2013 mengisi kuesioner, maka data akan langsung diolah oleh peneliti. Dan hasil pengolahan data untuk lama waktu mencari kerja bagi alumni ITS adalah 1 bulan waktu minimum yang diperlukan untuk mencari kerja, 2 tahun waktu maksimum untuk mencari kerja, rata-rata lama waktu yang dibutuhkan untuk mencari kerja adalah selama 3,53 bulan dan median lama waktu mencari kerja adalah selama 3 bulan dengan standard deviasi 3,85.

4.1.2 Setelah Lulus Kuliah



Gambar 4.3 Waktu Alumni ITS Mencari Kerja Setelah Lulus

Berdasarkan survey Tracer Study yang dilakukan pada tahun 2018, dilihat secara visual bahwa rata-rata waktu alumni ITS angkatan 2013 untuk mencari pekerjaan setelah lulus dari menempuh studi di ITS adalah kurang lebih selama 3,5 bulan dengan waktu minimum mencari kerja selama 1 bulan dan maksimum masa tunggu selama 24 bulan. Untuk informasi lebih lengkapnya, telah dilakukan proses pengolahan data survey dan hasilnya adalah sebagai berikut :

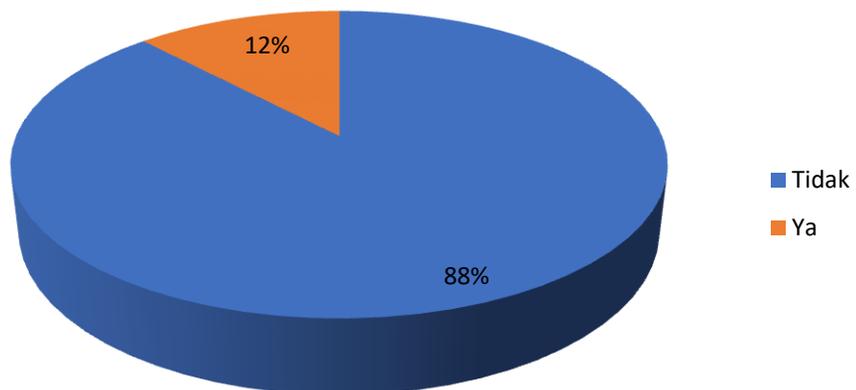
Tabel 4.2 Statistika Deskriptif Waktu Alumni ITS Mencari Kerja Setelah Lulus

Ukuran	Nilai (Bulan)
Minimum	1
Maximum	24
Median	3
Mean	3,53
Standard deviation (n-1)	3,85

Setelah alumni ITS angkatan 2013 mengisi kuesioner, maka data akan langsung diolah oleh peneliti. Dan hasil pengolahan data untuk lama waktu mencari kerja setelah lulus kuliah bagi alumni ITS adalah 1 bulan waktu minimum yang diperlukan untuk mencari kerja, 2 tahun waktu maksimum untuk mencari kerja, rata-rata lama waktu yang dibutuhkan untuk mencari kerja adalah selama 3,5 bulan dan median lama waktu mencari kerja adalah selama 3 bulan dengan standard deviasi 3,85.

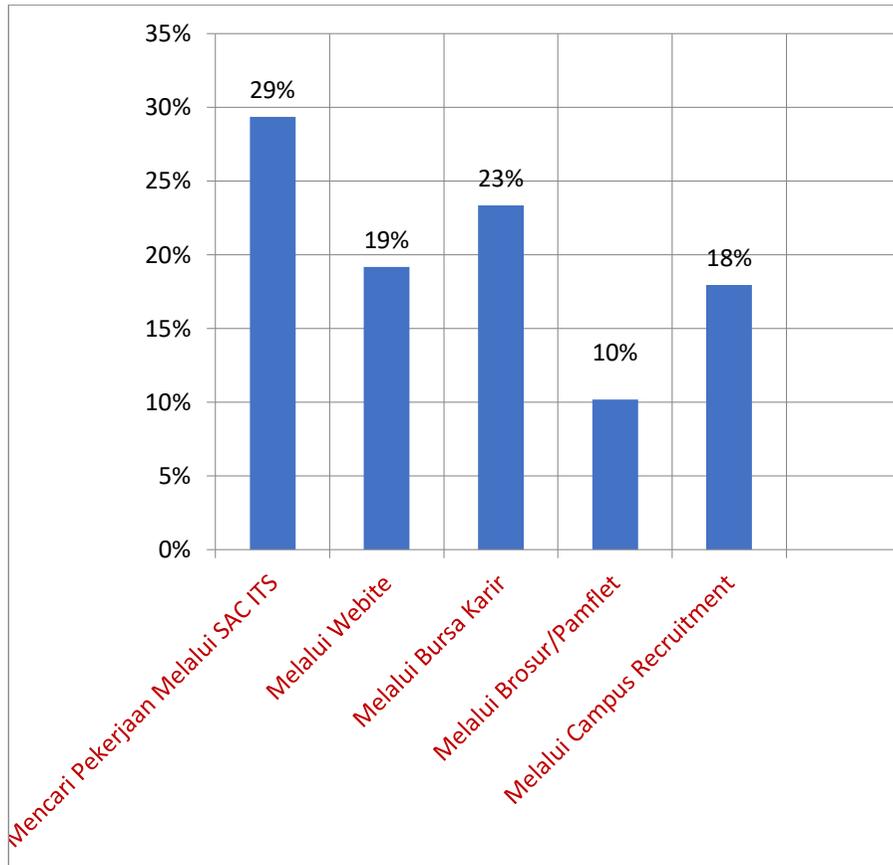
4.2 Jalur Pencarian Kerja

4.2.1 Persentase Pencari Kerja Melalui SUBDIREKTORAT PENGEMBANGAN KARIR DAN KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA (PK2M) ITS



Gambar 4.4 Persentase Alumni ITS Mencari Kerja Melalui SUBDIREKTORAT PENGEMBANGAN KARIR DAN KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA (PK2M) ITS

Persentase responden alumni ITS mencari kerja melalui SUBDIREKTORAT PENGEMBANGAN KARIR DAN KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA (PK2M) ITS pada Gambar 4.4 dapat dilihat yang memilih “Ya” sejumlah 12%. Sedangkan, yang memilih “Tidak” sejumlah 88%.



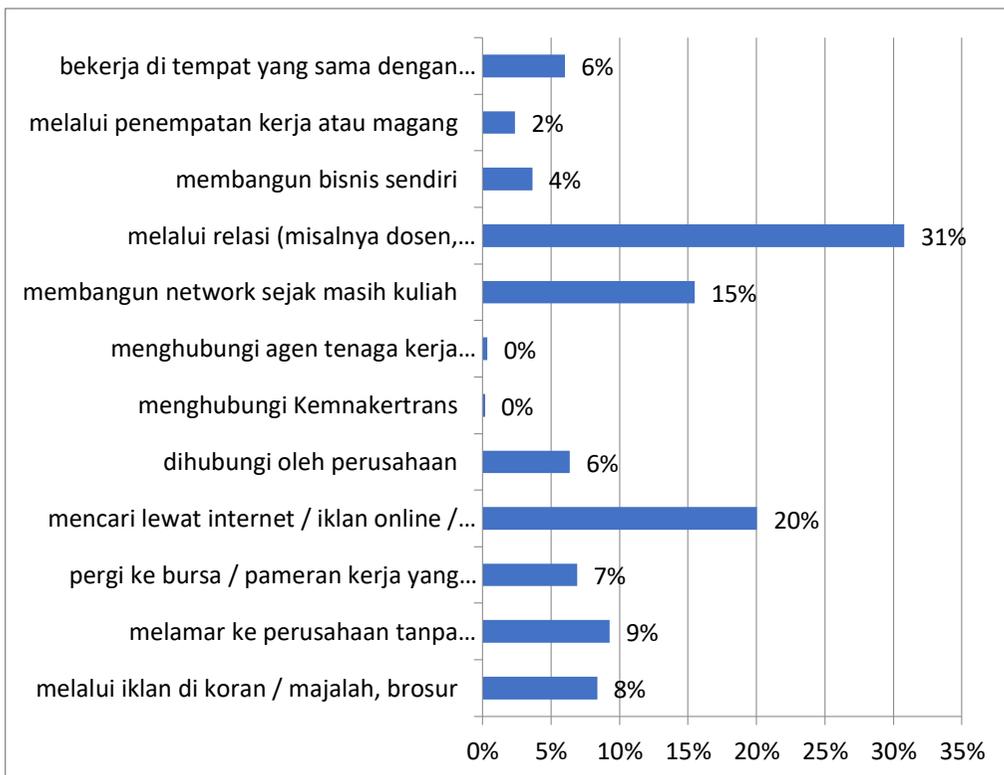
Gambar 4.5 Jenis Fasilitas Pencarian Kerja SUBDIREKTORAT PENGEMBANGAN KARIR DAN KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA (PK2M) ITS

Ada 29% responden yang mencari pekerjaan melewati SUBDIREKTORAT PENGEMBANGAN KARIR DAN KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA (PK2M) ITS, 23% melalui bursa karir. Ada 19% responden yang mencari pekerjaan melewati website. Selain itu ada 18% responden yang mencari pekerjaan melewati Campus Recruitmen ITS, 10% dari brosur/pamflet. Selebihnya alumni ITS

mendapatkan pekerjaan dari cara lainnya seperti bursa karir, relasi, iklan pada majalah atau brosur, dan lain sebagainya.

4.2.2 Fasilitas diluar SUBDIREKTORAT PENGEMBANGAN KARIR DAN KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA (PK2M)

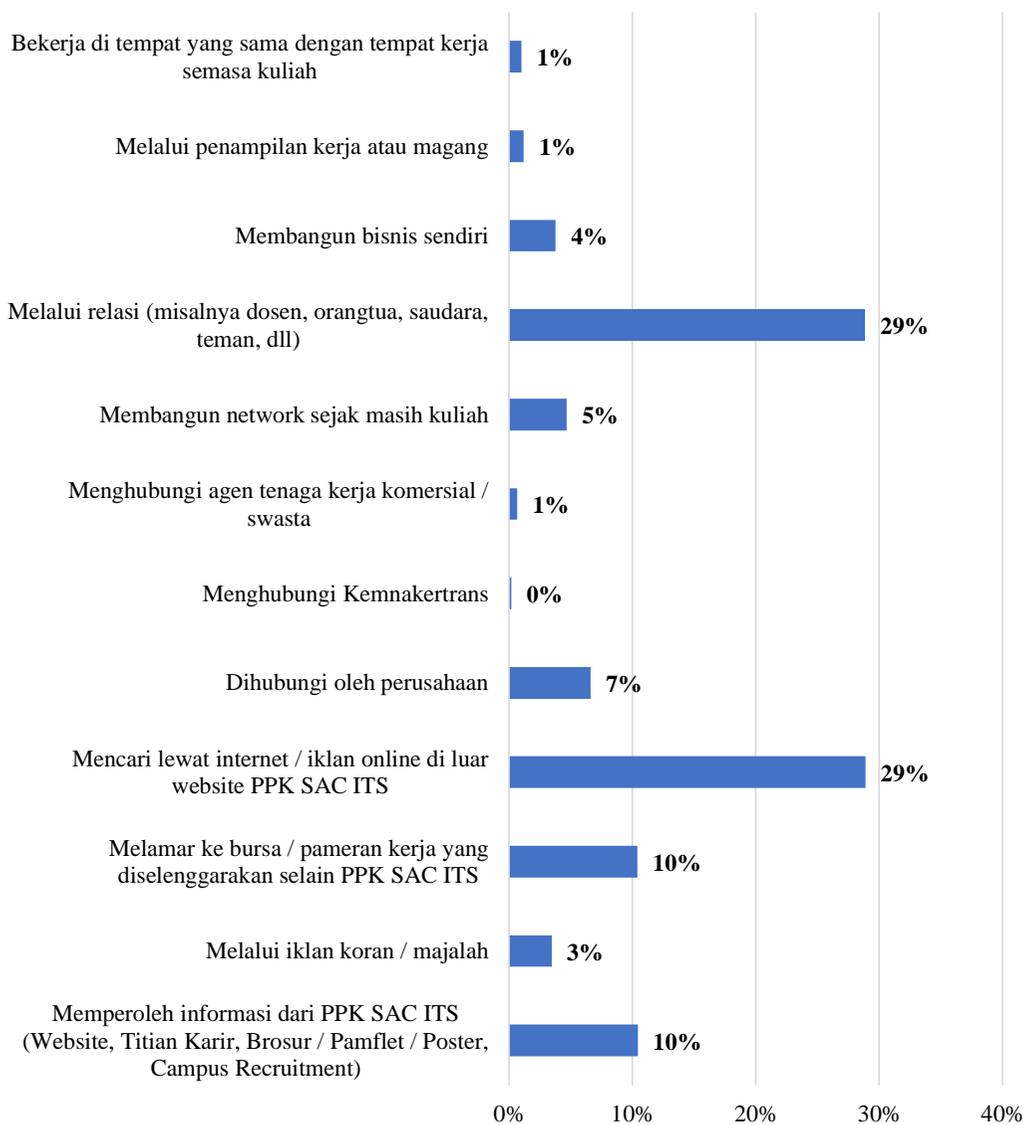
Adapun pencarian kerja di luar fasilitas PK2M ITS melalui bekerja di tempat yang sama dengan tempat kerja semasa kuliah sejumlah 4% responden, melalui penempatan kerja atau magang sejumlah 9% responden, membangun bisnis sendiri sejumlah 10% responden, melalui relasi (misalnya dosen, orangtua, saudara, teman, dll) sejumlah 41% responden, membangun network sejak masih kuliah sejumlah 20% responden, menghubungi agen tenaga kerja komersial/swasta sejumlah 1% responden, menghubungi Kemnakertrans sejumlah 1% responden, dihubungi oleh perusahaan sejumlah 11% responden, mencari lewat internet/iklan online/milis di luar website PK2M ITS sejumlah 61% responden, pergi ke pameran kerja yang diselenggarakan selain PK2M ITS sejumlah 36% responden, melamar ke perusahaan tanpa mengetahui lowongan yang ada sejumlah 12% responden, dan melalui iklan di koran/majalah, brosur sejumlah 18% responden.



Gambar 4.6 Pencarian Kerja di Luar Fasilitas SUBDIREKTORAT PENGEMBANGAN KARIR DAN KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA (PK2M) ITS

4.3 Jalur Mendapatkan Pekerjaan Pertama

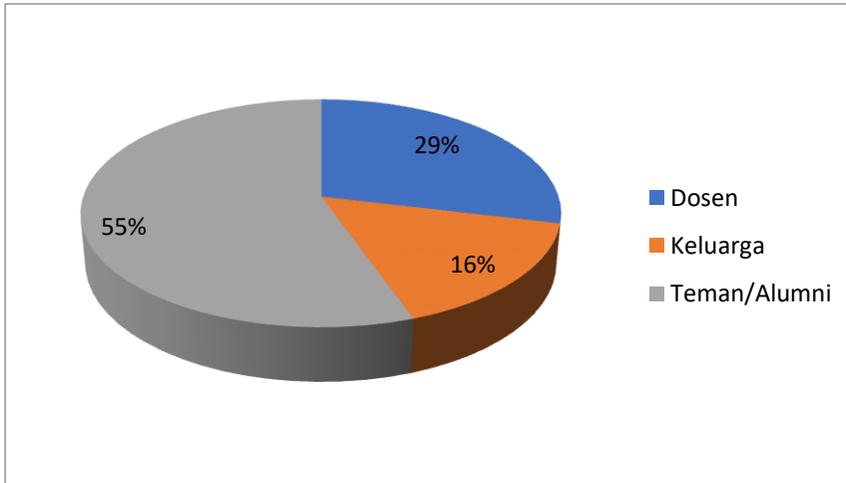
Pekerjaan pertama merupakan bagian terpenting dalam menunjang karir seseorang. Responden sebelum memilih pekerjaan pertama pasti memiliki beberapa pertimbangan yang dijadikan acuan pertama. Pertimbangan ini dapat ditinjau dari segi kesempatan pengembangan diri, gaji yang akan diperoleh, dan seberapa jauh perusahaan itu dari tempat tinggal responden. Jalur mendapatkan pekerjaan pertama oleh alumni ITS angkatan 2013 melalui relasi (misalnya dosen, orangtua, saudara, teman, dll) dan melalui lewat internet/iklan online di luar website PK2M ITS yaitu sebesar 29% keduanya, kemudian diikuti melamar ke bursa/pameran kerja yang diselenggarakan selain PK2M ITS dan memperoleh informasi dari PK2M ITS (Website, Titian Karir, Brosur/Pamflet/Poster, Campus Recruitment) yaitu sebesar 10% pada keduanya. Ketiga, dihubungi oleh perusahaan yaitu sebesar 7% responden. Keempat, membangun network sejak masa kuliah yaitu sebesar 5% responden.



Gambar 4.7 Jalur Mendapatkan Pekerjaan Pertama Alumni ITS Angkatan 2013

4.4 Relasi dalam Mendapatkan Pekerjaan

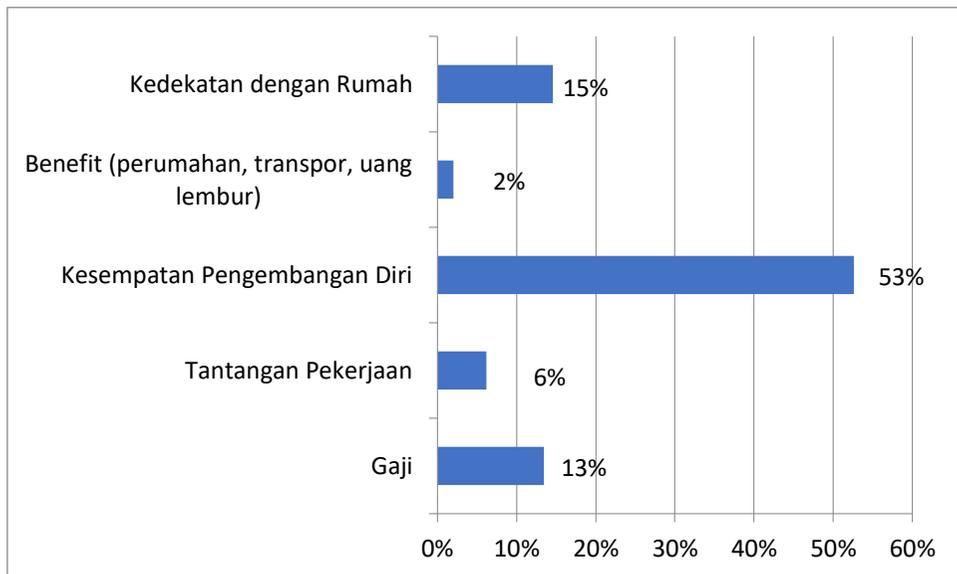
Relasi merupakan salah satu faktor penunjang yang penting dalam perkembangan karir responden. Relasi akan membantu responden dalam menemukan karir yang tepat sesuai minat dan keahlian. Hubungan relasi dengan teman/alumni mendominasi responden sebesar 55%. Sementara relasi responden dengan keluarga sebesar 16%. Sementara sisanya adalah relasi responden dengan dosen yaitu sebesar 29%.



Gambar 4.8 Persentasi Relasi dalam Mendapatkan Pekerjaan

4.5 Alasan Memilih Pekerjaan Pertama

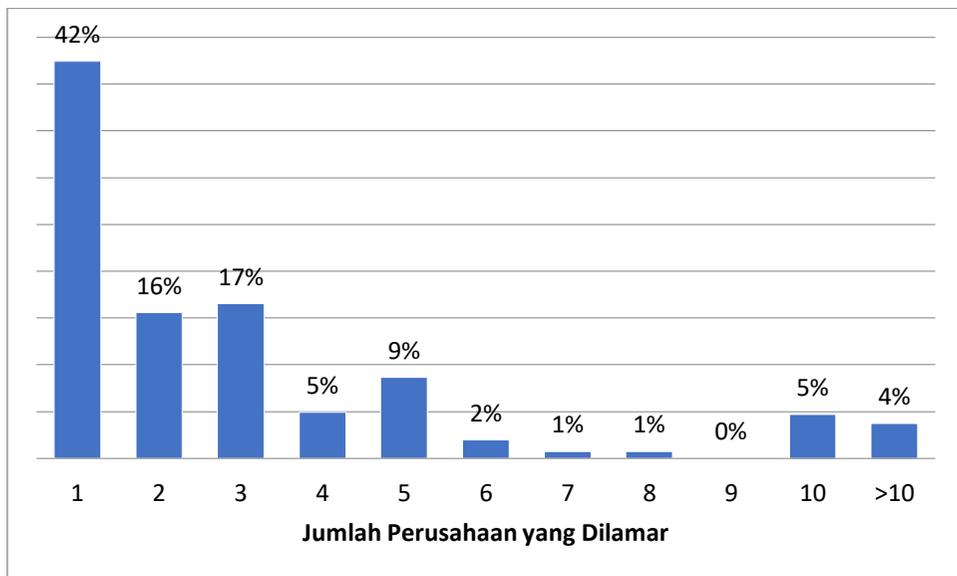
Responden yaitu alumni ITS angkatan 2013 dalam memilih pekerjaan pertama mempunyai indikator-indikator pertimbangan yang dijadikan acuan dalam memilih pekerjaan pertama. Dalam indikator-indikator pertimbangan yang dijadikan acuan oleh responden dapat menentukan perkembangan karir kedepannya. Pertimbangan ini dapat ditinjau dari segi kesempatan beasiswa, kedekatan dengan rumah, gaji yang diperoleh, *benefit* (perumahan, *transport*, uang lembur), kesempatan pengembangan diri, aspek lain, dan tantangan pekerjaan. Kesempatan mengembangkan diri merupakan pertimbangan pertama yaitu sebesar 53% kemudian diikuti seberapa jauh perusahaan yang akan menjadi tempat kerja responden dengan tempat tinggal responden sebanyak 15%, kemudian alasan gaji yang akan diperoleh responden sebesar 13% sebagaimana Gambar 4.9.



Gambar 4.9 Alasan Alumni ITS Memilih Pekerjaan Pertama

4.6 Jumlah Perusahaan yang Dilamar

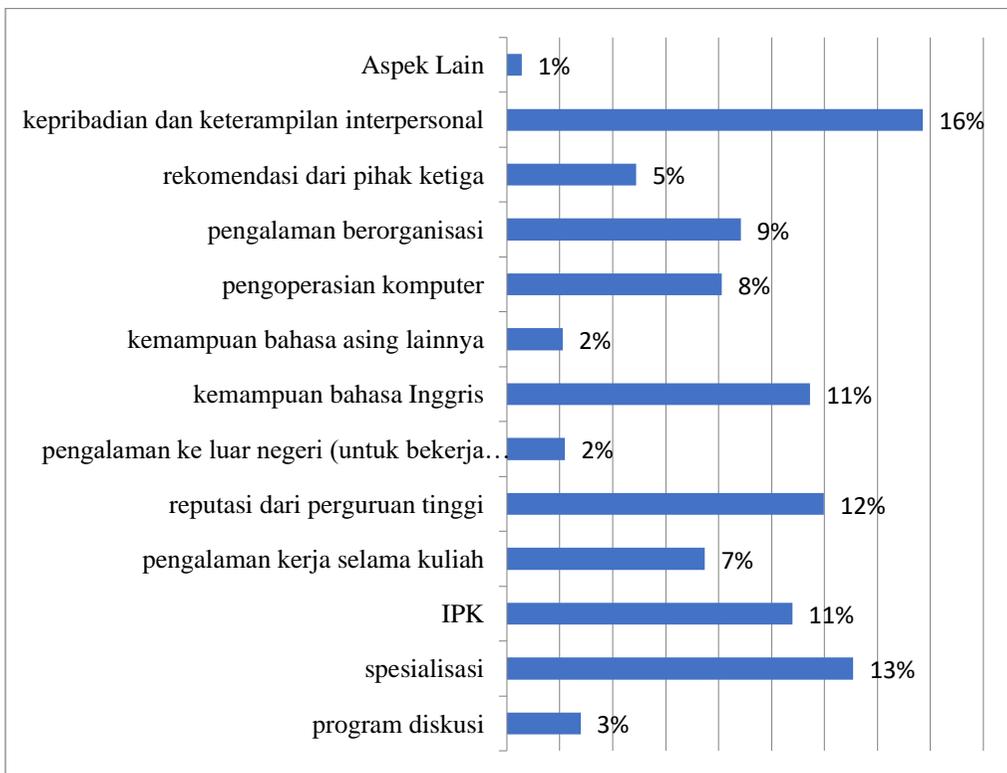
Jumlah perusahaan yang dilamar alumni ITS angkatan 2013 yang terbagi menjadi beberapa kategori diantaranya perusahaan swasta, instansi pemerintah atau BUMN, wiraswasta atau perusahaan sendiri, dan organisasi non profit atau LSM. Setiap individunya hampir melamar perusahaan hanya 1 kali yaitu sebesar 42% responden, diikuti melamar 3 perusahaan para alumni sebesar 17% responden, kemudian melamar ke-2 perusahaan sebesar 16% responden.



Gambar 4.10 Jumlah Perusahaan yang Dilamar Alumni ITS Angkatan 2013

4.7 Kriteria Penerimaan Pegawai Baru

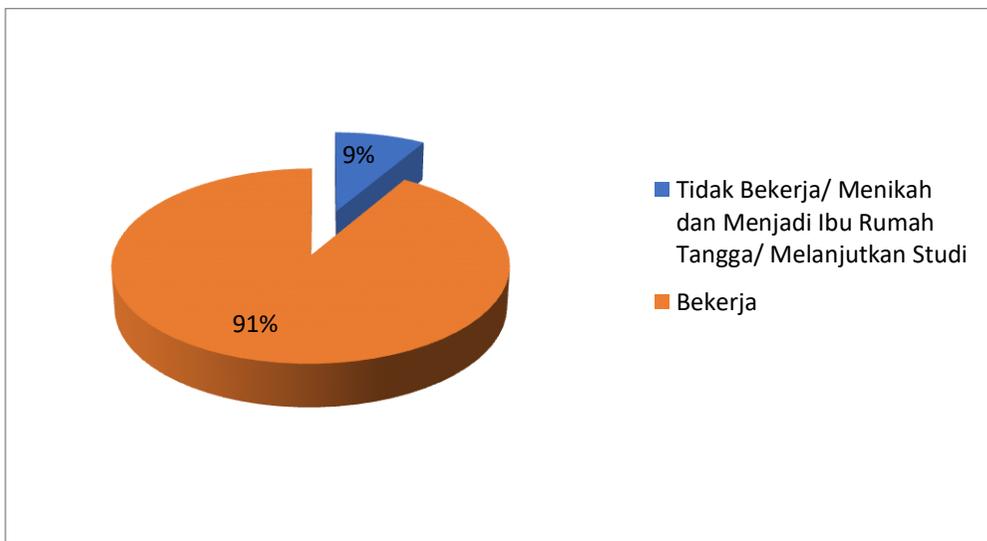
Setiap perusahaan memiliki kriteria masing-masing dalam menerima pegawai baru dalam perusahaannya. Kriteria ini merupakan bagian dari penilaian kompetensi serta kelayakan untuk menilai kinerja dan kepribadian dari seorang calon pegawai baru. Tracer Study ITS 2019 mendapatkan data hasil analisis kriteria yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan yang didapatkan dari pengalaman masing-masing responden. Didapatkan bahwa 16% perusahaan memperhatikan kepribadian dan ketrampilan dalam menerima calon pegawai. Selanjutnya kriteria yang dilihat adalah spesialisasi calon pegawai yakni sebesar 13%. Kemudian diikuti kemampuan bahasa inggris dan IPK sebagai kriteria penerimaan pegawai baru oleh perusahaan yakni 11% sebagaimana Gambar 4.11.



Gambar 4.11 Kriteria Penerimaan Pegawai Baru oleh Perusahaan

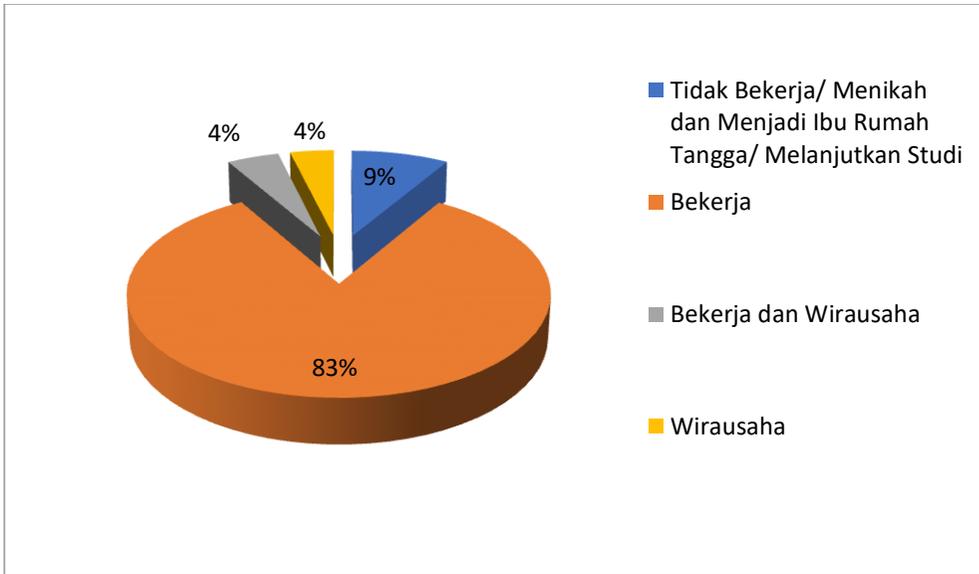
BAB V: Alumni dan Pekerjaan

Pasca lulus sebagai alumni ITS, responden akan melanjutkan karir dengan bekerja maupun tidak bekerja atau melanjutkan studi. Berdasarkan Gambar 5.1 responden yang merupakan alumni ITS angkatan 2013 yang bekerja sebesar 76% responden sedangkan yang tidak bekerja/melanjutkan studi sebesar 24% responden.



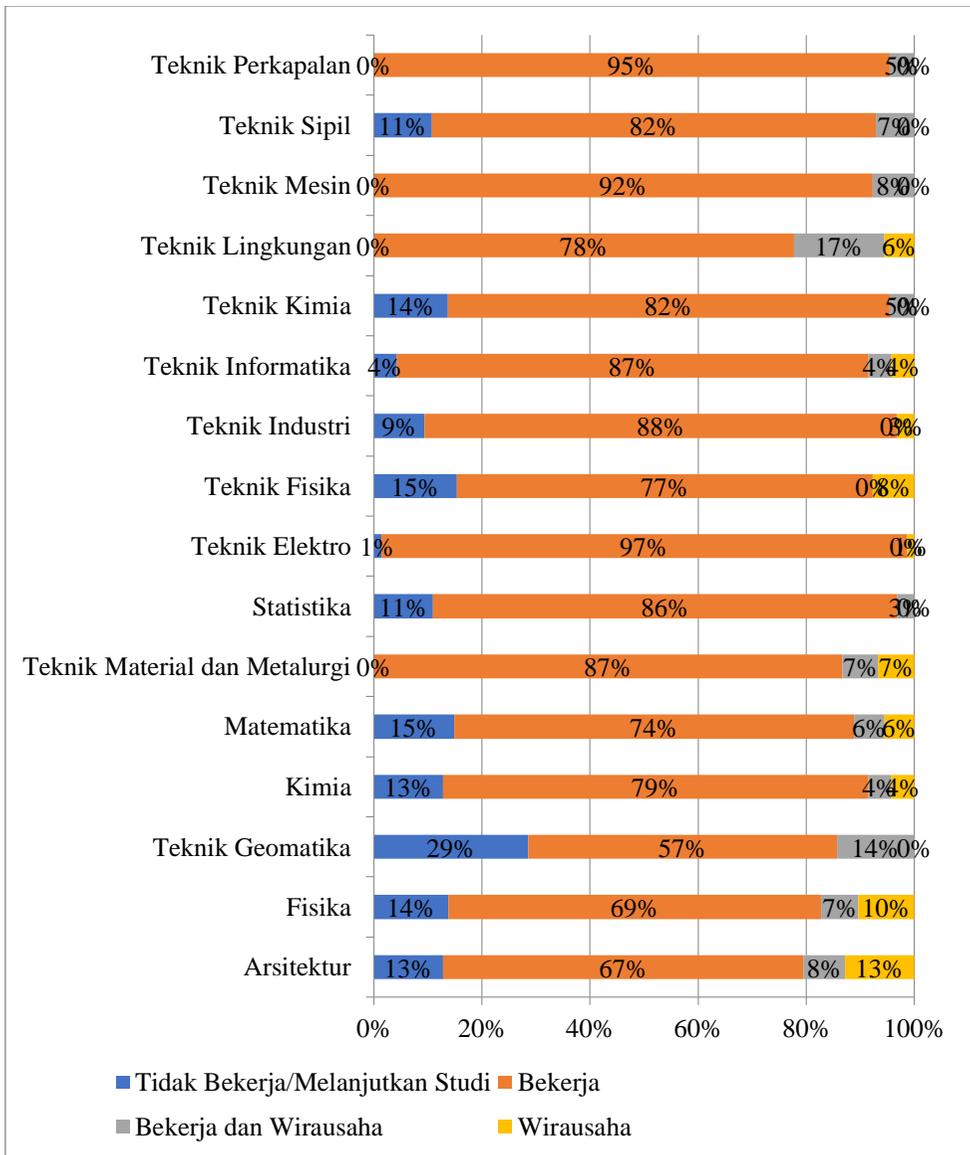
Gambar 5.1 Status Alumni ITS Setelah Lulus

Lulusan ITS memiliki minat bekerja yang berbeda-beda.. Salah satu pekerjaan yang menjadi minat alumni ITS adalah berwirausaha. Wirausaha mulai banyak dipilih sebagai awal perkembangan karir mereka. Melalui berwirausaha, responden tidak hanya bertujuan memnuhi kebutuhan sendiri tetapi juga kebutuhan orang lain (sebagai tenaga kerja). Pilihan untuk berwirausaha dipilih oleh responden dengan berbagai alasan atau pertimbangan. *Passion* atau keinginan pribadi merupakan alasan utama yang menjadi dasar responden berwirausaha sambil bekerja yaitu 4%. Selain karena keinginan pribadi, responden memilih wirausaha merupakan pekerjaan utama dengan waktu yang fleksibel yaitu sebesar 4%. Adapun, alumni yang tidak bekerja atau melanjutkan studi yaitu 9%, kemudian responden yang pekerjaan utamanya yaitu bekerja sebesar 83%.



Gambar 5.2 Pekerjaan Utama Alumni ITS Angkatan 2013

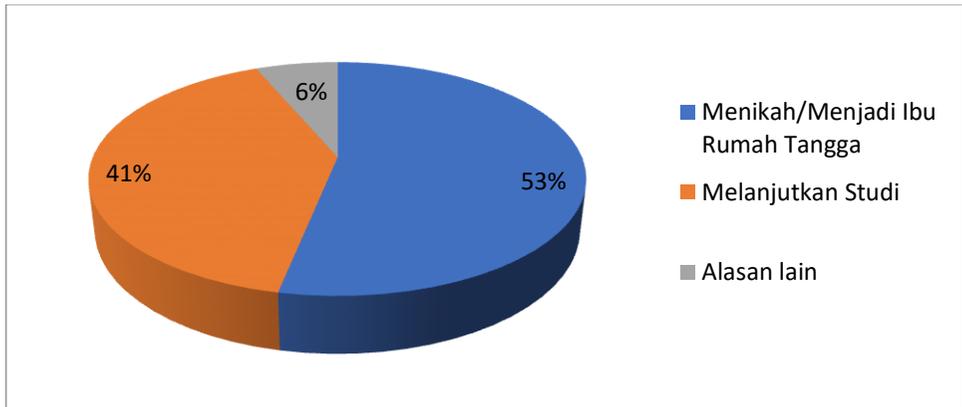
Pada Gambar 5.3, diketahui bahwa pekerjaan utama dari alumni S2 ITS angkatan 2013 yang bekerja dari jurusan Teknik Elektro sebesar 97% yang bekerja. Urutan ke-2 yaitu jurusan Teknik Perkapalan sebesar 95% sedangkan urutan ke-3 yaitu jurusan Teknik Mesin sebesar 92%. Untuk berikutnya alumni S2 ITS angkatan 2013 yang tidak bekerja paling tinggi sebesar 29% yaitu jurusan Teknik Geomatika. Sedangkan posisi ke-2 diikuti oleh jurusan Matematika dan Teknik Fisika sebesar 15%. Dan terakhir, jurusan Teknik Kimia dan Fisika sebesar 14%.



Gambar 5.3 Pekerjaan Utama per Departemen

5.1 Tidak Bekerja/Melanjutkan Studi

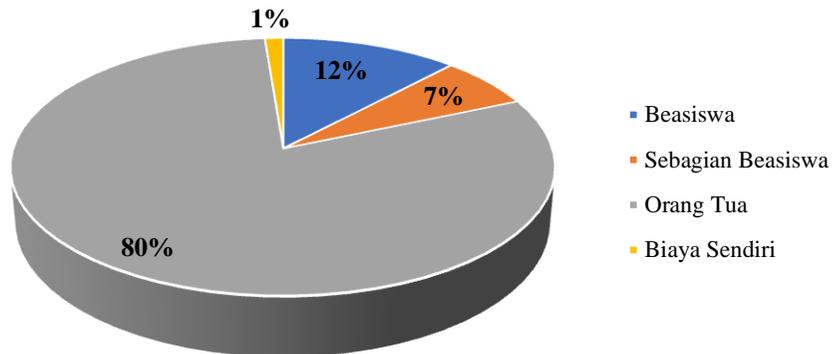
5.1.1 Alasan Tidak Bekerja



Gambar 5.4 Alasan Alumni ITS Tidak Bekerja

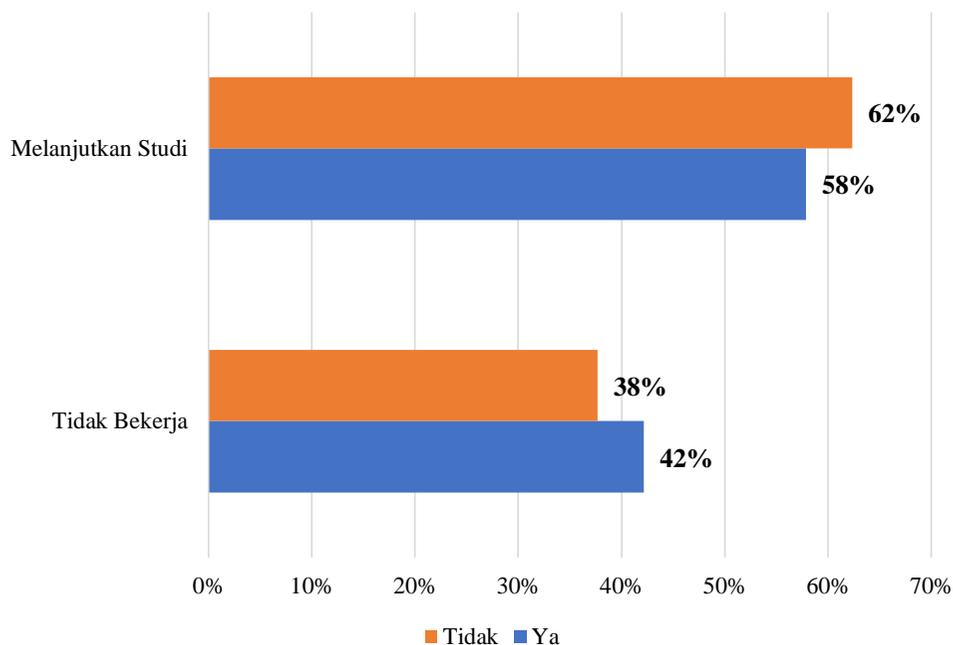
Pasca lulus sebagai alumni Pasca Sarjana ITS, responden akan melanjutkan karir dengan bekerja maupun tidak bekerja atau melanjutkan studi. Berdasarkan Gambar 6.4 responden yang merupakan alumni Pasca Sarjana ITS angkatan 2013 sebagian besar yang tidak bekerja beralasan bahwa mereka menikah/menjadi ibu rumah tangga sebesar 53% responden. Responden yang tidak bekerja karena melanjutkan studi sebesar 41% responden. Sementara 6% responden menyatakan alasan lain.

5.1.2 Alasan Melanjutkan Studi



Gambar 5.5 Sumber Dana Alumni ITS Angkatan 2013 untuk Studi

Pasca lulus sebagai alumni ITS, responden akan melanjutkan karir dengan bekerja maupun tidak bekerja atau melanjutkan studi. Berdasarkan Gambar 5.5 responden yang merupakan alumni ITS angkatan 2013 sebagian besar yang tidak bekerja beralasan bahwa mereka memilih untuk melanjutkan studi. Adapun biaya untuk melanjutkan studi yang tertinggi sebesar 80% dengan biaya orang tua. Setelah itu, melanjutkan studinya dengan menggunakan dana beasiswa sebesar 12%. Sedangkan, 7% biaya melanjutkan studi menggunakan sebagian beasiswa. Kemudian, 1% sumber dana adalah biaya sendiri.



Gambar 5.6 Pekerjaan Alumni Sebelum Mendapat Pekerjaan Baru

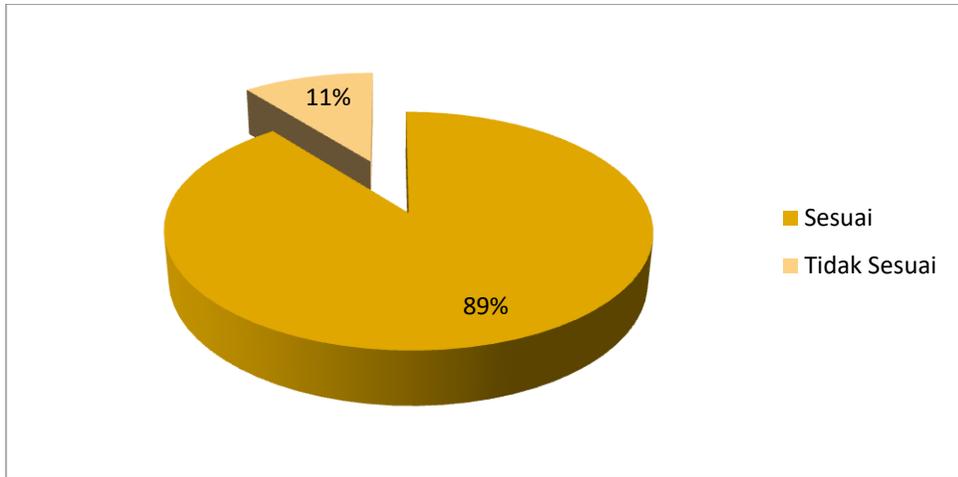
Pasca lulus sebagai alumni ITS, responden yang melanjutkan karir dengan bekerja maupun tidak bekerja atau melanjutkan studi. Berdasarkan Gambar 5.6 responden yang merupakan alumni ITS angkatan 2013 dimana pekerjaan alumni sebelum mendapat pekerjaan baru beralasan bahwa mereka memilih untuk melanjutkan studi sebesar 58% sedangkan memilih untuk tidak bekerja sebesar 42% dan bekerja sebesar 38%.

5.2 Bekerja

5.2.1 Kesesuaian Bidang Kerja dengan Program Studi

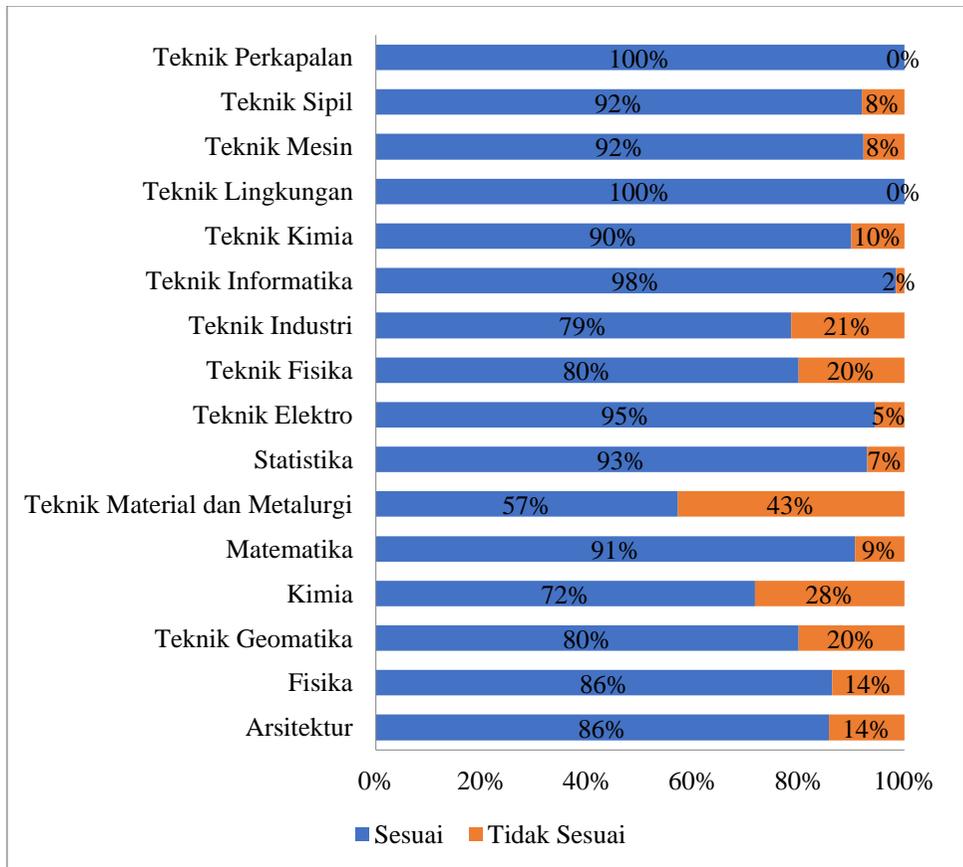
ITS adalah salah satu institusi yang memiliki komitmen untuk menyiapkan lulusannya agar dapat berkiprah di berbagai bidang seperti industri, bisnis, wirausaha, maupun bidang-bidang lainnya. Namun, tidak menutup kemungkinan apabila alumni ITS bekerja diluar bidang keilmuan yang ditekuni ketika mereka masih berada di bangku kuliah. Pada Gambar 5.6 dapat dilihat bahwa sekitar 89% alumni Pasca Sarjana ITS angkatan 2013 bekerja pada bidang kerja yang sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya semasa di bangku kuliah. Sedangkan, 11% alumni Pasca Sarjana ITS

angkatan 2013 bekerja pada bidang kerja yang tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya semasa di bangku kuliah.



Gambar 5.6 Persentasi Kesesuaian Departemen Alumni ITS dengan Bidang Kerja

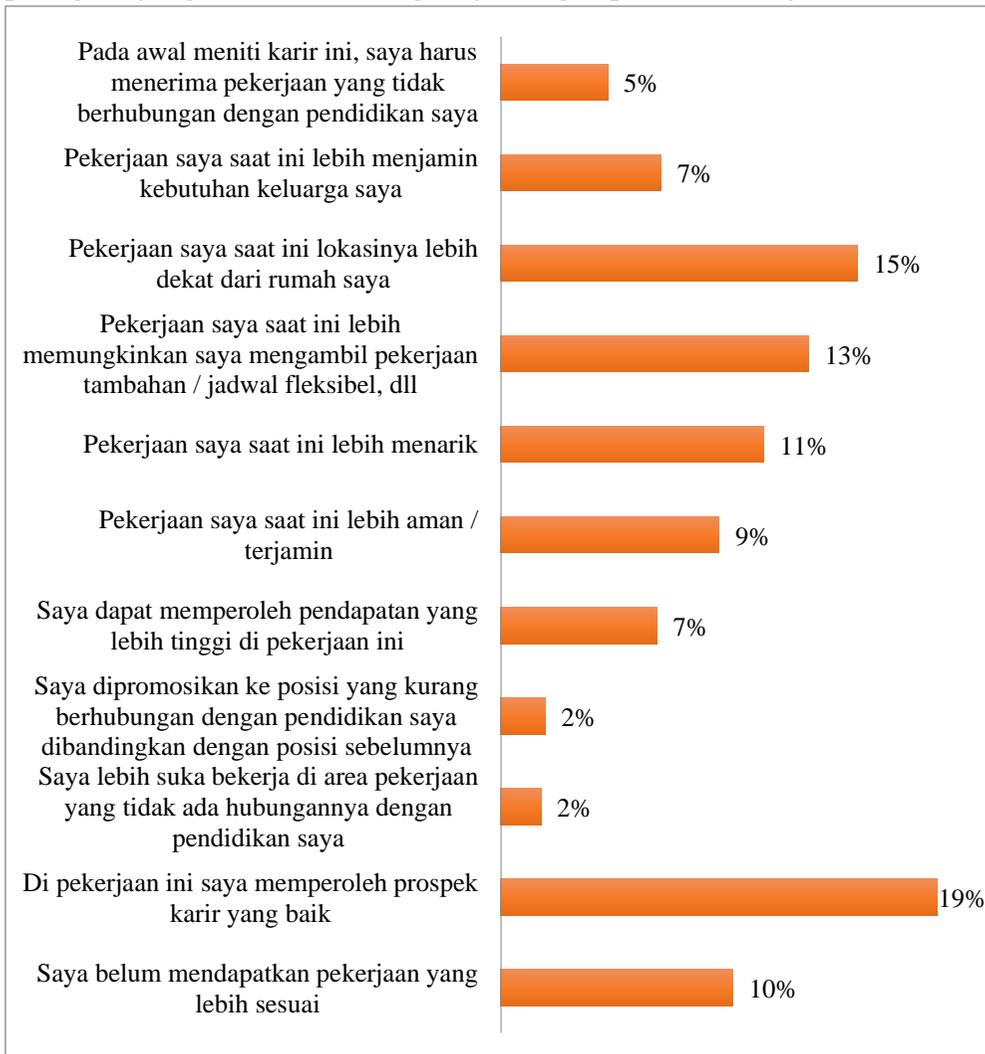
Jika kesesuaian disiplin ilmu selama kuliah dengan bidang pekerjaan saat ini dijelaskan lebih detail berdasarkan jurusan masing-masing, maka hasilnya dapat dilihat pada Gambar 5.7. Sebagian besar responden per jurusan menyatakan bahwa pekerjaan yang mereka lakukan saat ini sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki saat kuliah namun sisanya menyatakan tidak sesuai dengan bidang keilmuan. Persentase yang paling tinggi diperoleh oleh jurusan Teknik Perkapalan dan Teknik Lingkungan sebesar 100% untuk kesesuaian departemen dengan bidang kerjanya. Berikutnya jurusan Teknik Informatika sebesar 98% diperoleh hasil ke-2 yang tertinggi. Setelah itu, jurusan Teknik Elektro sebesar 95% memperoleh urutan ke-3 tertinggi persentasenya. Sedangkan untuk persentase yang paling tinggi diperoleh oleh jurusan Teknik Material dan Metalurgi sebesar 43% untuk ketidakesesuaian departemen dengan bidang kerjanya. Berikutnya diikuti oleh jurusan Kimia sebesar 28% dan urutan ke-3 ditempati oleh jurusan Teknik Geomatika sebesar 20%.



Gambar 5.7 Persentasi Kesesuaian Departemen Alumni ITS per Departemen dengan Bidang Kerja

Setelah melalui proses pembelajaran di bangku kuliah, alumni Pasca Sarjana ITS angkatan 2013 memulai karirnya dengan bekerja. Adapun alumni yang bekerja tidak sesuai dengan bidang studi semasa bangku kuliah. Berikut alasan alumni tetap bekerja di bidang berbeda. Alasan alumni Pasca Sarjana ITS angkatan 2013 tetap bekerja di bidang berbeda yang pertama yaitu di pekerjaan ini saya memperoleh prospek karir yang baik sebesar 19%, setelah itu alasan ke-2 yaitu pekerjaan ini lokasinya lebih dekat dengan rumah saya sebesar 15%, Berikutnya alasan ke-3 yaitu pekerjaan saya saat ini memungkinkan saya mengambil pekerjaan tambahan/jam fleksibel sebesar 13%. Alasan ke-4 yaitu pekerjaan saya saat ini lebih menarik sebesar 11%. Alasan ke-3 terakhir yaitu saya dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi di pekerjaan ini sebesar 7%, Alasan ke-2 terakhir yaitu pada awal meniti karir saya harus menerima pekerjaan yang tidak berhubungan dengan pendidikan saya sebesar 5%, dan alasan terakhir yaitu saya

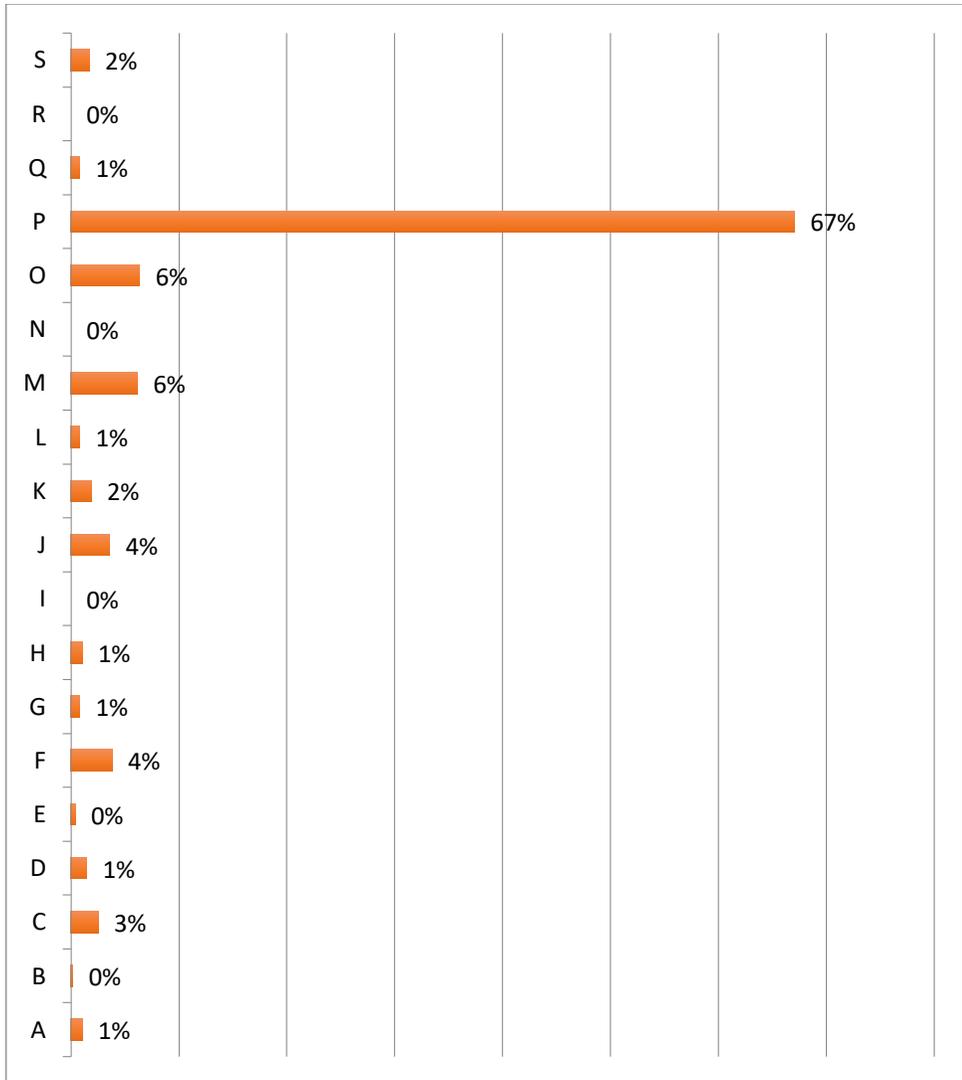
dipromosikan ke posisi yang kurang berhubungan dengan Pendidikan saya dibandingkan dengan posisi sebelumnya dan saya lebih suka bekerja di area pekerjaan yang tidak ada hubungannya dengan pendidikan saya sebesar 2%.



Gambar 5.8 Alasan Alumni ITS Tetap Bekerja di Bidang Berbeda

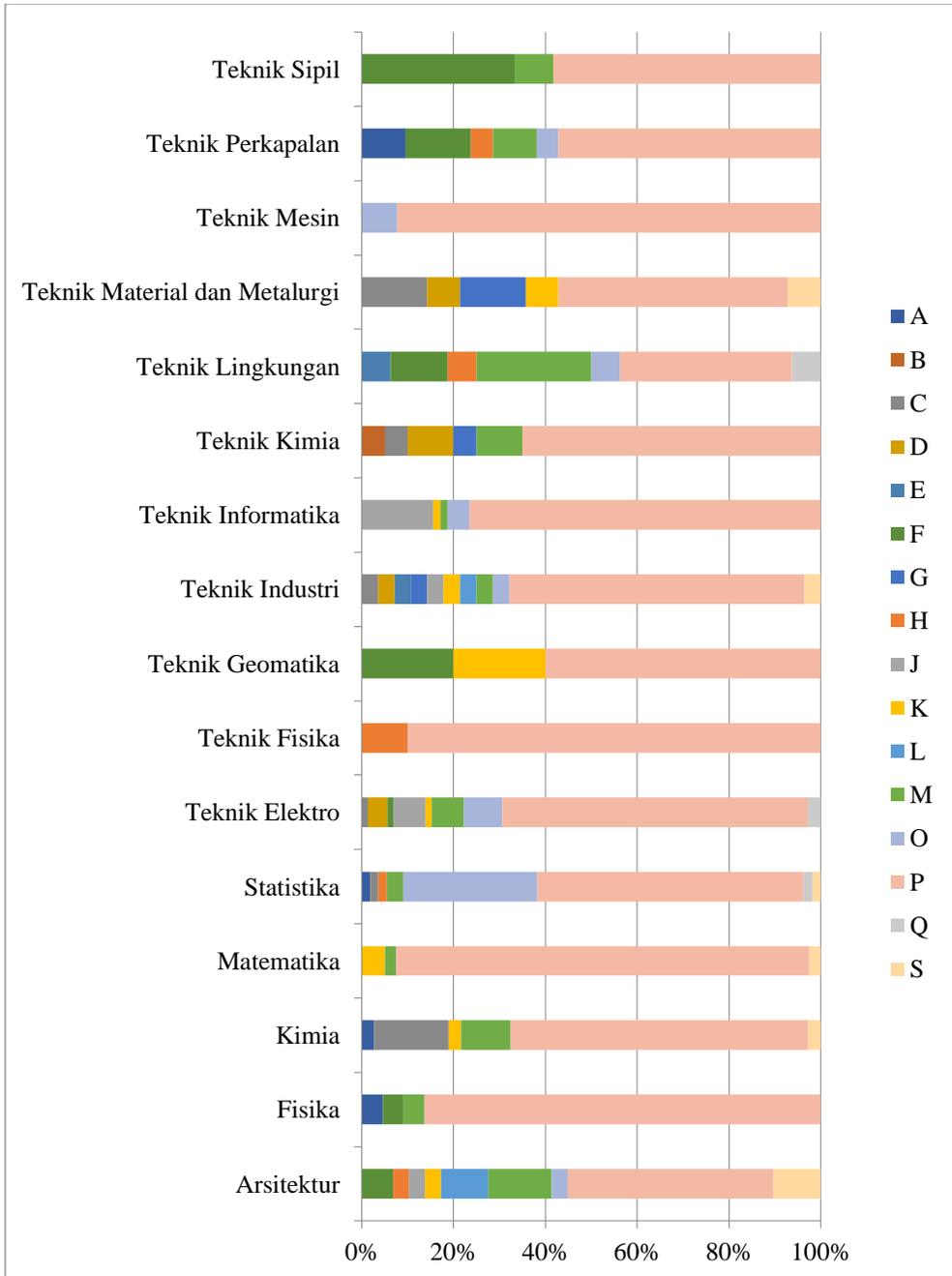
5.2.2 Kategori Bidang Usaha

Dunia kerja menyediakan berbagai macam bidang usaha. Sektor P menjadi pilihan responden alumni Pasca Sarjana ITS angkatan 2013 untuk dijadikan bidang usaha yaitu sebesar 67%.



Gambar 5.9 Katagori Bidang Pekerjaan Alumni ITS Angkatan 2013

Pada Gambar 5.10 dapat dilihat kategori bidang usaha yang berjumlah 21 kategori terbagi rata di setiap jurusan alumni ITS angkatan 2013.



Gambar 5.10 Katagori Bidang Pekerjaan Alumni ITS Angkatan 2013 per Departemen

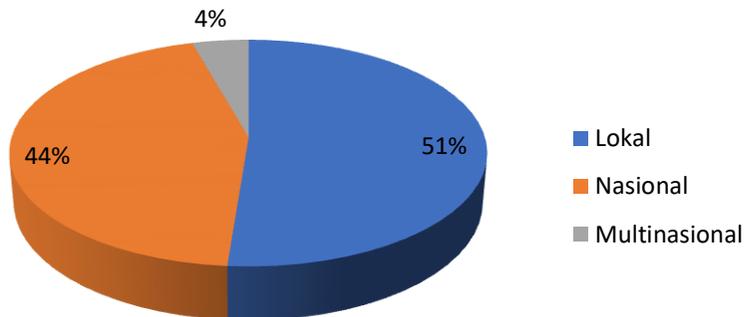
Tabel 5.1 Keterangan Katagori Bidang Pekerjaan Alumni ITS Angkatan 2013

Kategori	Persentase	Keterangan
A	1%	Pertanian, perikanan, dan kehutanan
B	0%	Pertambangan dan penggalian
C	3%	Industri pengolahan
D	1%	Pengadaaan listrik, gas, uap/air panas, dan udara dingin
E	0%	Pengadaan air, pengelolaan sampah dan daur ulang, pembuangan dan pembersihan limbah dan sampah
F	4%	Konstruksi dan pembangunan
G	1%	Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor
H	1%	Transportasi dan pergudangan
I	0%	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan dan minuman
J	4%	Informasi dan komunikasi
K	2%	Jasa keuangan dan asuransi
L	1%	Real estate, developer, dan properti
M	6%	Jasa profesional, ilmiah, dan teknis
N	0%	Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya
O	6%	Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan wajib sosial
P	67%	Jasa pendidikan
Q	1%	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
R	0%	Kesenian, hiburan dan rekreasi
S	2%	Kegiatan jasa lainnya

5.2.2 Kategori Instansi

Secara umum, ruang lingkup perusahaan dibagi menjadi tiga yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan karir dan pengembangan diri di masa depan.

Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, persaingan untuk memperoleh pekerjaan akan semakin ketat.

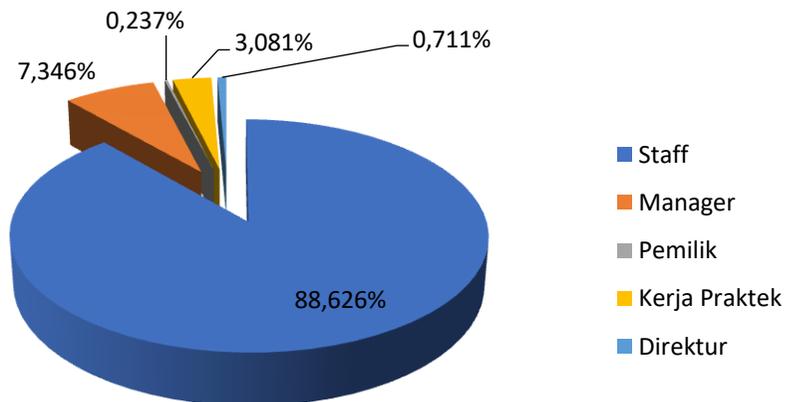


Gambar 5.11 Katagori Instansi Pekerjaan Alumni ITS Angkatan 2013

Pada Gambar 5.11 dapat dilihat 51% responden bekerja pada skala lokal, 44% bekerja pada skala Nasional, dan 4% bekerja dalam skala multinasional. Sehingga dapat dilihat bahwa alumni pascasarjana ITS angkatan 2013 memilih perusahaan Lokal sebagai perusahaan tempat bekerja.

5.2.3 Jabatan

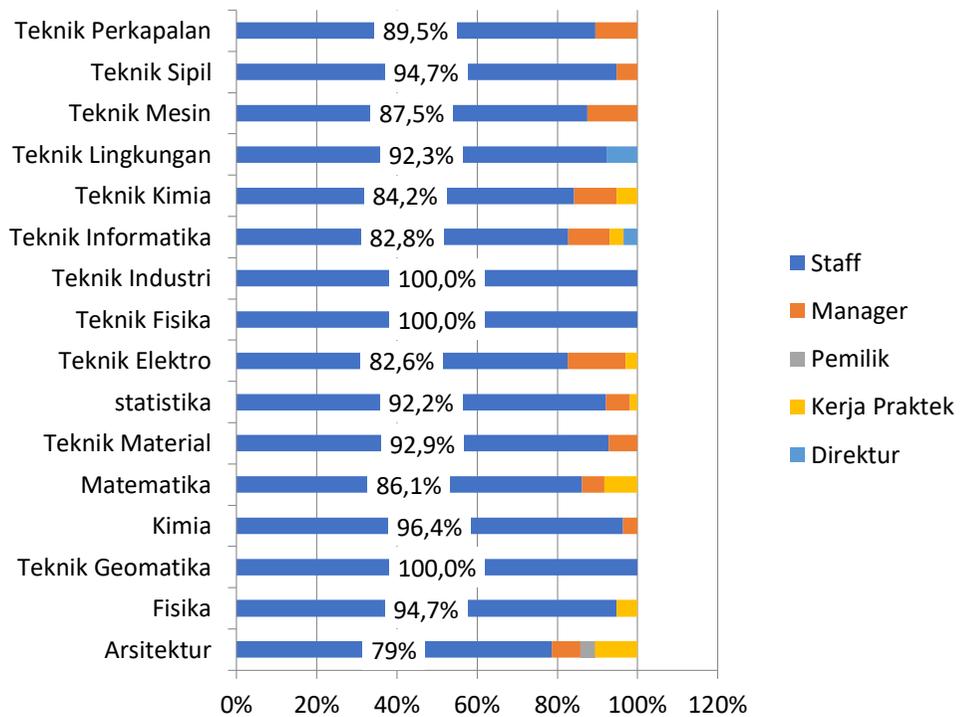
Ketika seseorang menempuh jenjang karir pada suatu perusahaan, maka ia akan memperoleh jabatan atau posisi tertentu. Jabatan ini berjalan bertahap sesuai dengan kebijakan masing-masing perusahaan. Pada Gambar 5.12 dapat dilihat secara umum responden memiliki jabatan sebagai staf dalam perusahaan tempat mereka bekerja yaitu sebesar 88,626%. Selibuhnya terdapat responden yang menjabat sebagai pemilik perusahaan yaitu sebesar 0,23% pemilik perusahaan dan kerja praktek sebesar 3,081% dan 7,246% memiliki jabatan sebagai manager. Sisanya sebesar 0,71% sebagai Direktur Perusahaan



Gambar 5.12 Jabatan Alumni ITS Angkatan 2013

Pada Gambar 5.12 Ketika seseorang menempuh jenjang karir pada suatu perusahaan, maka ia akan memperoleh jabatan atau posisi tertentu. Jabatan ini berjalan bertahap sesuai dengan kebijakan masing-masing perusahaan. Pada Gambar 6.13 dapat dilihat secara umum responden memiliki jabatan sebagai staf da-lam perusahaan tempat mereka bekerja yaitu sebesar 88,626%. Selebihnya terdapat responden yang menjabat sebagai pemilik perusahaan yaitu sebesar 0,23% pemilik perusahaan dan kerja praktek sebesar 3,081% dan 7,246% memiliki jabatan sebagai manager. Sisanya sebesar 0,71% sebagai Direktur Perusahaan.

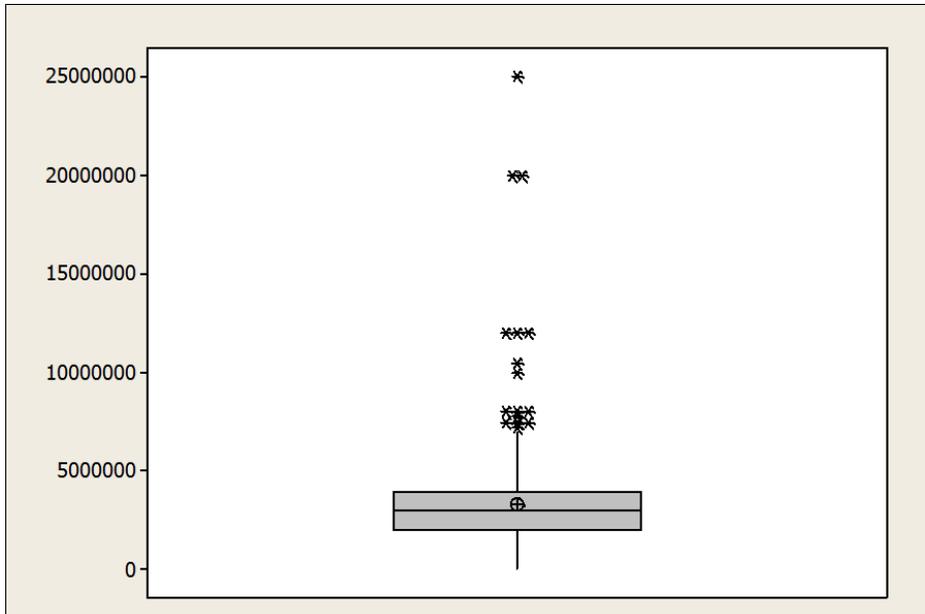
Pada Gambar 5.13 sebagian besar jurusan setiap fakultas memiliki responden dengan jabatan staf diatas 90%. Arsitektur memiliki alumni yang persentase jabatan staf paling sedikit yaitu 79%, selebihnya menjabat sebagai manajer dan direktur. Adapun yang menjadi pemilik perusahaan dan melakukan kerja praktek. Adapun departemen yang memiliki 100% pekerja sebagai staf adalah Teknik Geomatika, Teknik Fisika dan Teknik Indutri



Gambar 5.13 Jabatan Alumni ITS Angkatan 2013 per Departemen

5.2.4 Penghasilan per Bulan

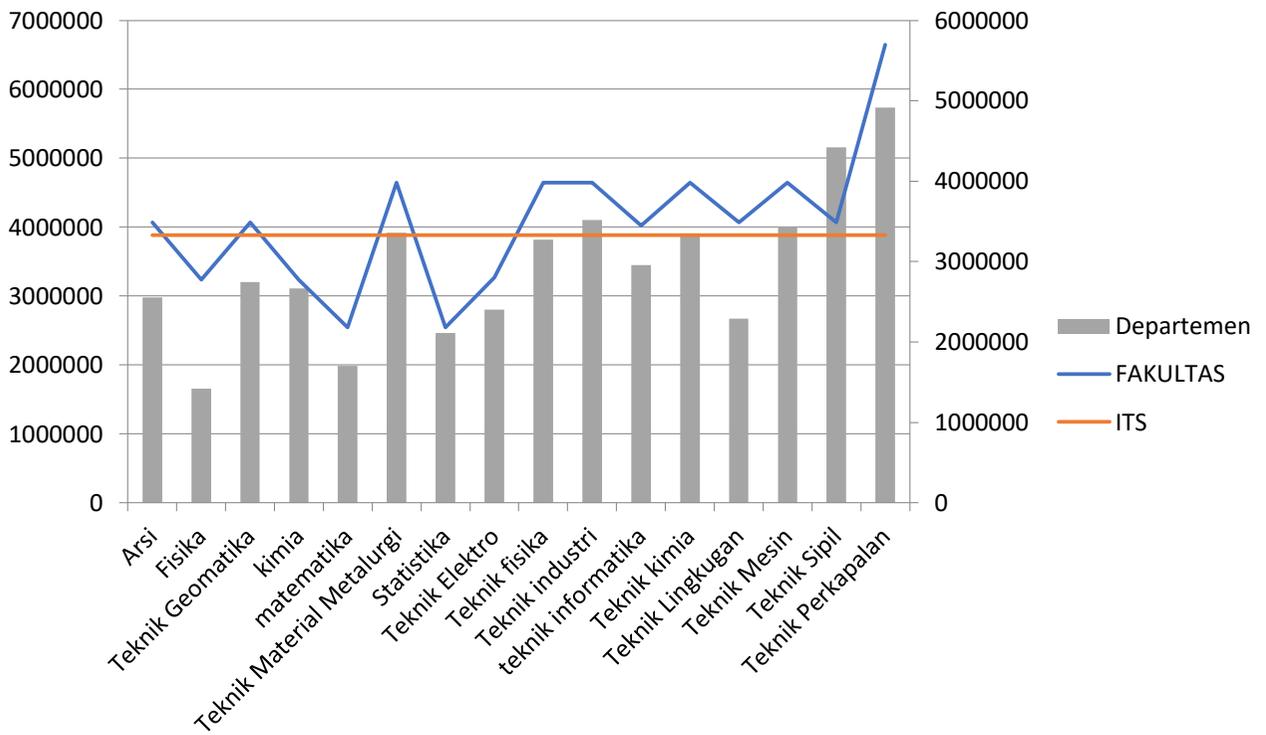
Gambar 5.14 menjelaskan penghasilan rata-rata responden yaitu alumni ITS angkatan 2013 yang didapatkan setiap bulannya. Responden yang bekerja memiliki rata-rata penghasilan sebesar Rp 5.477.455.



Gambar 5.14 Penghasilan Alumni ITS Angkatan 2013 per Bulan

Tabel 5.2 Statistika Deskriptif Penghasilan Alumni ITS Angkatan 2013 per Bulan

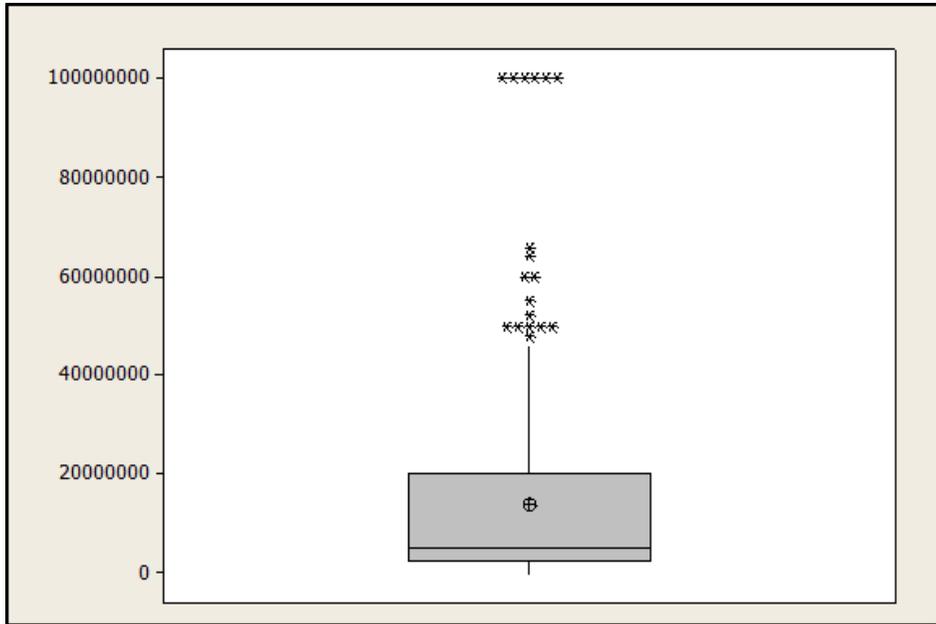
Ukuran	Nilai (Rupiah)
Minimum	100.000
Maximum	25.000.000
Median	3.000.000
Mean	3.357.617
Standard deviation (n-1)	2.926.629



Gambar 5.15 Penghasilan Alumni ITS Angkatan 2013 per Bulan di Setiap Departemen

5.2.5 Bonus per Tahun

Gambar 5.16 menjelaskan bonus rata-rata responden yaitu alumni ITS angkatan 2013 yang didapatkan pertahunnya. Responden yang bekerja memiliki bonus rata-rata pertahunnya sebesar Rp 16.125.219.



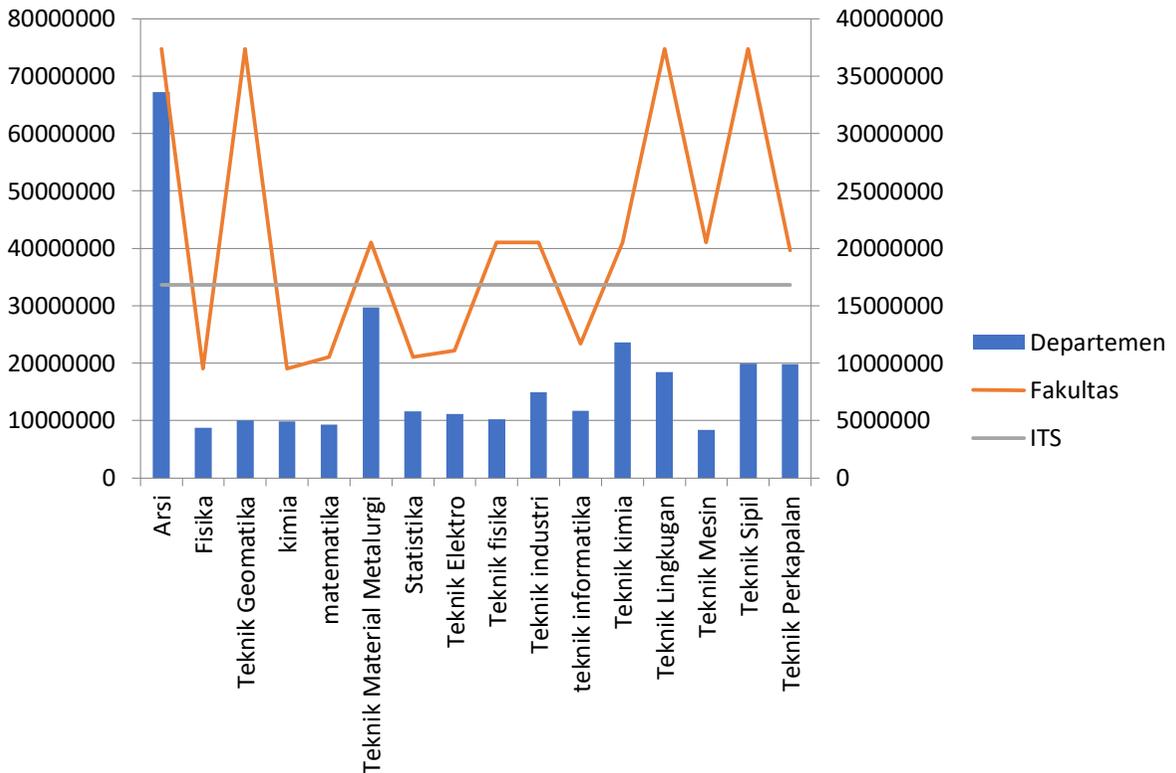
Gambar 5.16 Bonus Alumni ITS Angkatan 2013 per Tahun

Setelah dijelaskan secara visual, maka diberikanlah informasi lebih lengkap tentang statistika deskriptif bonus alumni ITS angkatan 2013 per tahun. Berikut nilai (rupiah) maksimum bonus alumni sebesar Rp 100.000.000 dan tidak ada yang tidak mendapatkan bonus tahunan. Nilai rata-rata dari bonus alumni ITS angkatan 2013 per tahunnya yaitu Rp 13.431.531 dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar Rp 18.774.732.

Tabel 5.3 Statistika Deskriptif Bonus Alumni ITS Angkatan 2013 per Tahun

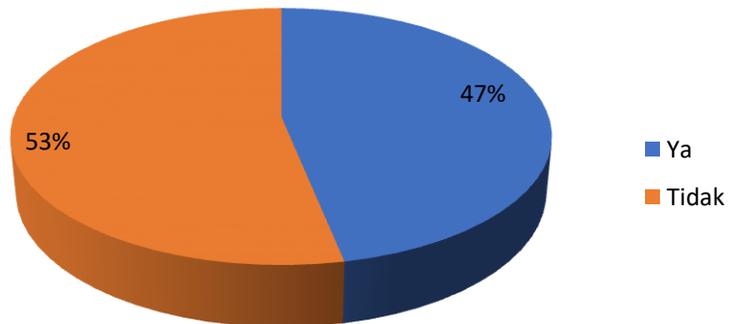
Ukuran	Nilai (Rupiah)
Minimum	50.000
Maximum	100.000.000

Median	50.000.000
Mean	13.847.857
Standard deviation (n-1)	19.546.834



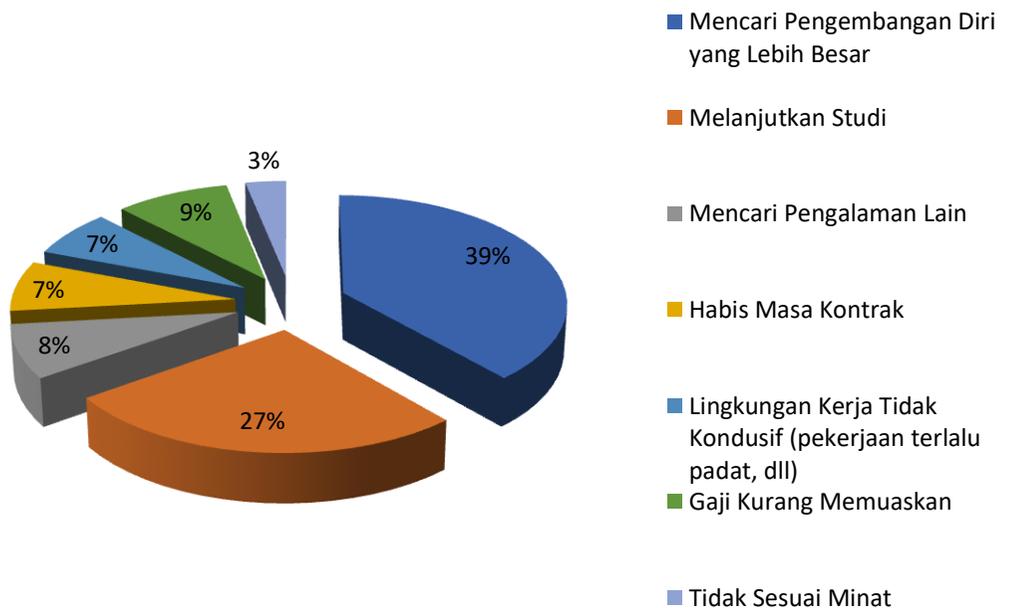
Gambar 5.17 Bonus Alumni ITS Angkatan 2013 per Tahun di Setiap Departemen

Berikut bonus alumni ITS angkatan 2013 per tahunnya yang memperoleh bonus dengan jumlah terbesar yaitu Arsitektur sebesar Rp diatas 60000.000, berikutnya Material Metalurgi sebesar Rp 30.000000, lalu kemudian Teknik Kimia kurang lebih sebesar Rp 25.000.000. Untuk 3 urutan terbawah departemen yang memperoleh bonus terendah yaitu Teknik Mesin, Matematika dan Fisika kurang lebih sebesar dibawah Rp 10.000.000.



Gambar 5.18 Persentasi Alumni ITS yang Pernah Bekerja Sebelumnya

Gambar 5.18 mempresentasikan persentasi alumni ITS yang pernah bekerja sebelumnya menjawab “Tidak” sebesar 53% sedangkan menjawab “Ya” sebesar 47%.

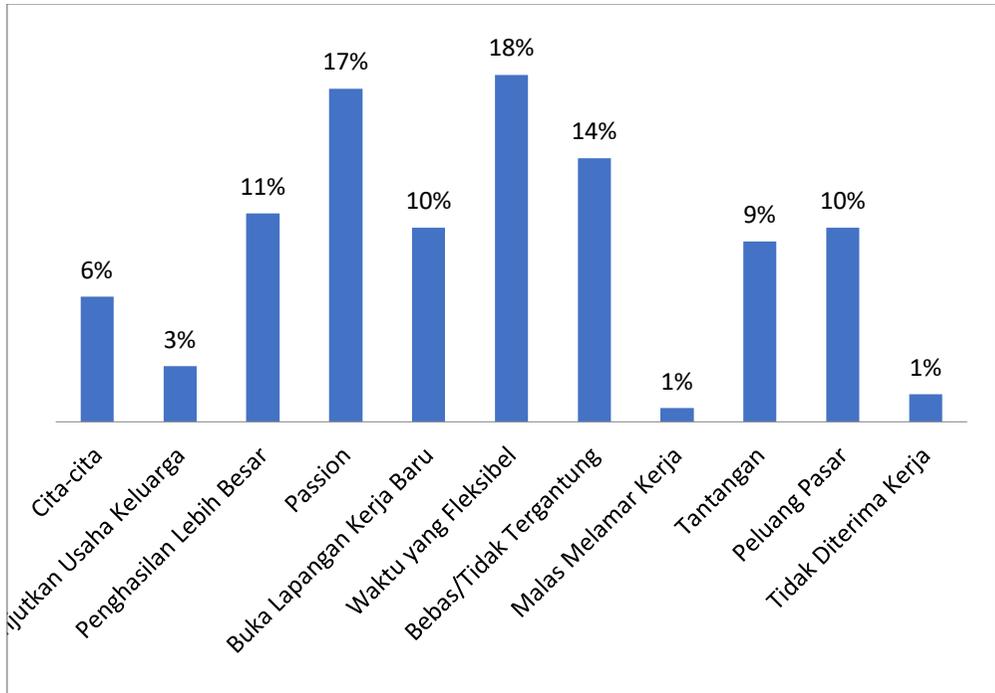


Gambar 5.19 Alasan Alumni ITS Pindah Kerja

Gambar 5.19 mempresentasikan alasan alumni ITS pindah kerja dimana alasan pertama yang menyebabkan yaitu mencari pengembangan diri yang lebih besar sebesar 39%, melanjutkan studi sebesar 27% dan alasan gaji kurang memuaskan sebesar 9%. Alasan dengan persentase kecil adalah 7% dengan alasan habis masa kontrak dan lingkungan kerja yang tidak kondusif dan alasan dengan persentase paling kecil adalah tidak sesuai minat yaitu 3%.

5.3 Wirausaha

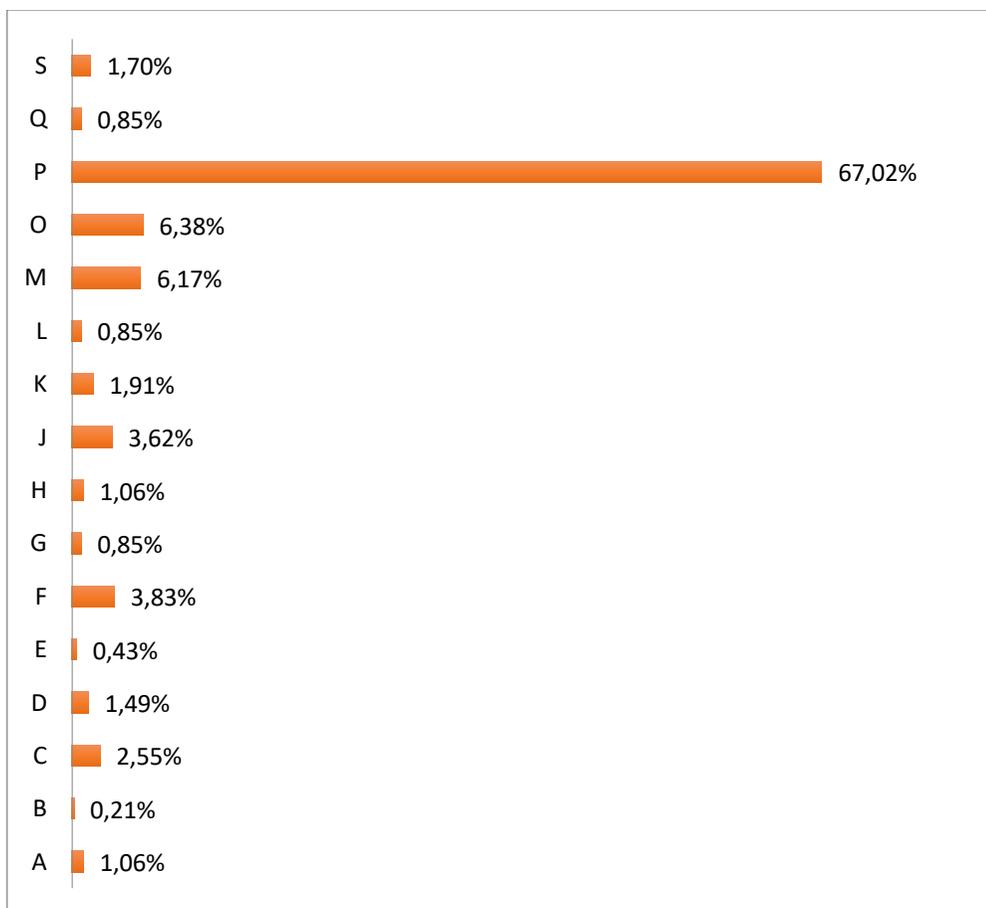
Wirausaha mulai banyak dipilih sebagai awal perkembangan karir alumni. Berikut alasan alumni ITS berwirausaha yang dipilih dengan persentase tertinggi sebesar 18% karena waktu yang fleksibel, passion dipilih sebagai alasan ke-2 sebesar 17%, dan alasan berikutnya yaitu bebas/tidak tergantung sebesar 14%. Untuk alasan berwirausaha yang paling kecil persentasenya yaitu alasan lain sebesar 1%, malas melamar kerja dan berikutnya yaitu tidak diterima kerja sebesar 1%.



Gambar 5.20 Alasan Alumni ITS Berwirausaha

5.3.1 Kategori Bidang Usaha

Adanya kategori bidang usaha dalam berwirausaha yang bermacam-macam menjadi alasan sebagai passion alumni Pasca Sarjana ITS angkatan 2013 yang tertinggi. Sektor P atau jasa pendidikan memiliki persentase tertinggi yaitu 67,02%, diikuti oleh sektor O adalah Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan wajib sosial sebesar 6,38%, dan sektor M adalah Jasa profesional, ilmiah, dan teknis sebesar 6,17%. Kategori yang memiliki persentase 0% yaitu sektor I adalah Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan dan minuman, sektor N adalah Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya, dan sektor R adalah Kesenian, hiburan dan rekreasi.



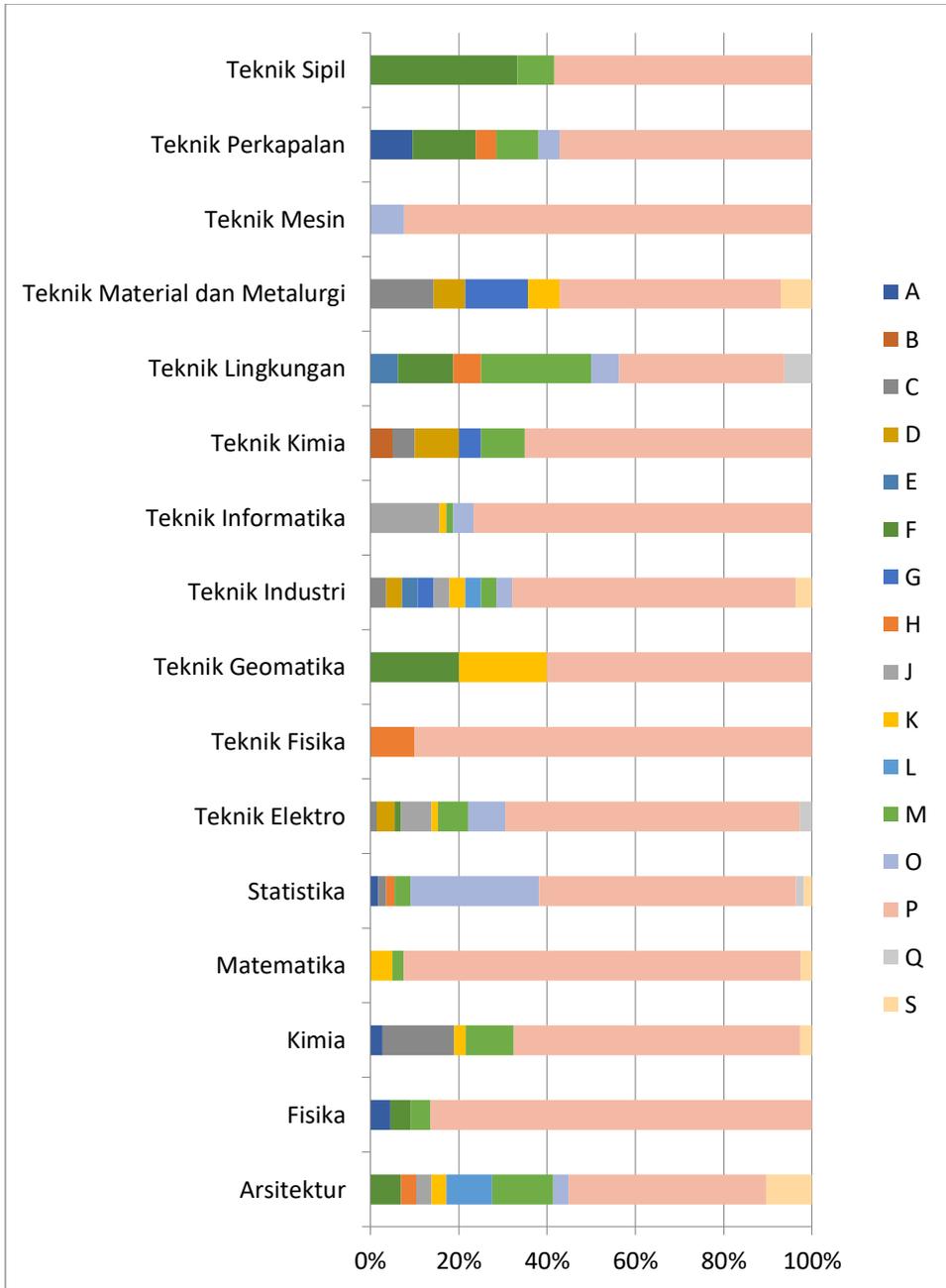
Gambar 5.21 Bidang Usaha Alumni ITS Angkatan 2013

Pada tabel 6.4 mengenai keterangan kategori bidang usaha alumni Pasca Sarjana ITS angkatan 2013 memiliki persentase tertinggi yaitu 67,02% pada kategori P Jasa pendidikan, diikuti oleh sektor O adalah Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan wajib sosial sebesar 6,38%, dan sektor M adalah Jasa profesional, ilmiah, dan teknis sebesar 6,17%. Kategori yang memiliki persentase 0% yaitu sektor I adalah Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan dan minuman, sektor N adalah Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya, dan sektor R adalah Kesenian, hiburan dan rekreasi.

Tabel 5.4 Keterangan Kategori Bidang Usaha Alumni ITS Angkatan 2013

Kategori	Persentase	Keterangan
A	0,21%	Pertanian, perikanan, dan kehutanan
B	2,55%	Pertambangan dan penggalian
C	1,49%	Industri pengolahan

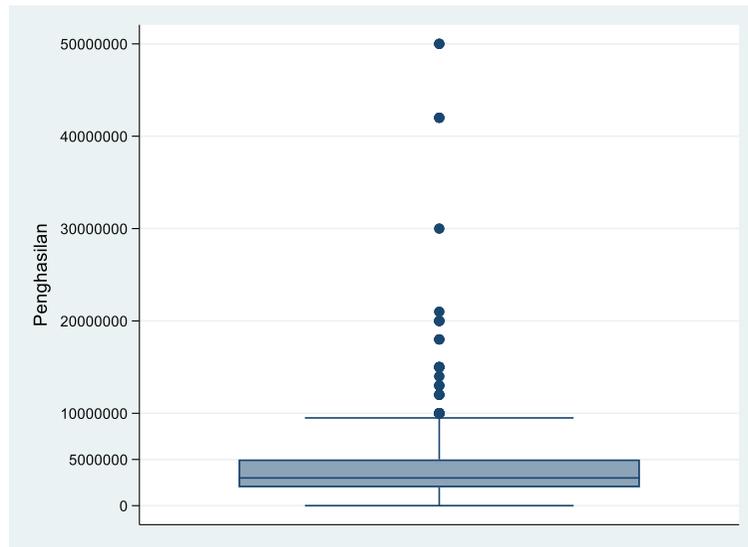
D	0,43%	Pengadaan listrik, gas, uap/air panas, dan udara dingin
E	3,83%	Pengadaan air, pengelolaan sampah dan daur ulang, pembuangan dan pembersihan limbah dan sampah
F	0,85%	Konstruksi dan pembangunan
G	1,06%	Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor
H	0,21%	Transportasi dan pergudangan
I	0%	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan dan minuman
J	3,62%	Informasi dan komunikasi
K	1,91%	Jasa keuangan dan asuransi
L	0,85%	Real estate, developer, dan properti
M	6,17%	Jasa profesional, ilmiah, dan teknis
N	0%	Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya
O	6,38%	Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan wajib sosial
P	67,02%	Jasa pendidikan
Q	0,85%	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
R	0%	Kesenian, hiburan dan rekreasi
S	1,70%	Kegiatan jasa lainnya



Gambar 5.22 Kategori Bidang Usaha Alumni ITS per Departemen

5.3.2 Omzet per Bulan

Gambar 5.23 memberikan informasi mengenai omzet alumni ITS angkatan 2013 per bulan.



Gambar 5.23 Omzet Alumni ITS Angkatan 2013 per Bulan

Setelah dijelaskan secara visual, maka diberikanlah informasi lebih lengkap mengenai statistika deskriptif omzet alumni Pasca Sarjana ITS angkatan 2013 per bulan dimana nilai (rupiah) minimum yaitu Rp 0. Sedangkan nilai (rupiah) maksimum omzet per bulannya yaitu Rp 50.000.000. Untuk nilai rata-rata dari omzet alumni ITS angkatan 2013 per bulan yaitu Rp 4.240.165.

Tabel 5.5 Statistika Deskriptif Omzet Alumni ITS Angkatan 2013 per Bulan

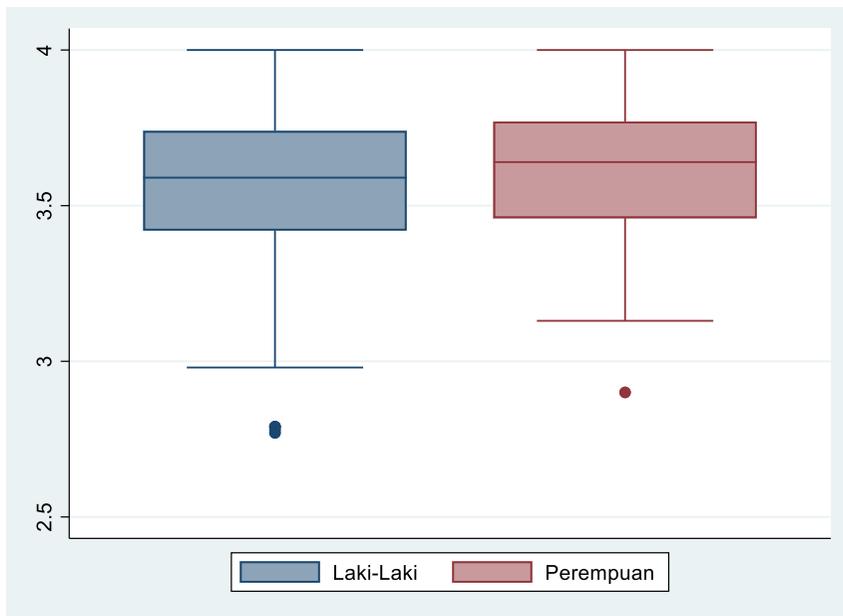
Variable	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Omzet	4240165	5032701	0	50000000

BAB VI: Perbandingan Data dan Analisis

6.1 Indeks Prestasi

6.1.1 Analisis Indeks Prestasi dan Jenis Kelamin

Topik pembahasan yang menarik untuk diangkat pada Tracer Study ITS 2019 adalah dengan membandingkan data-data yang diperoleh satu sama lainnya. Bab ini akan membahas mengenai beberapa perbandingan karakteristik alumni ITS dengan hal-hal terkait pekerjaan dan aktivitas alumni ITS. Variabel yang dibandingkan antara lain adalah IP, jenis kelamin, pekerjaan, perusahaan, dan jabatan.



Gambar 6.1 Perbandingan antara IP dengan Jenis Kelamin

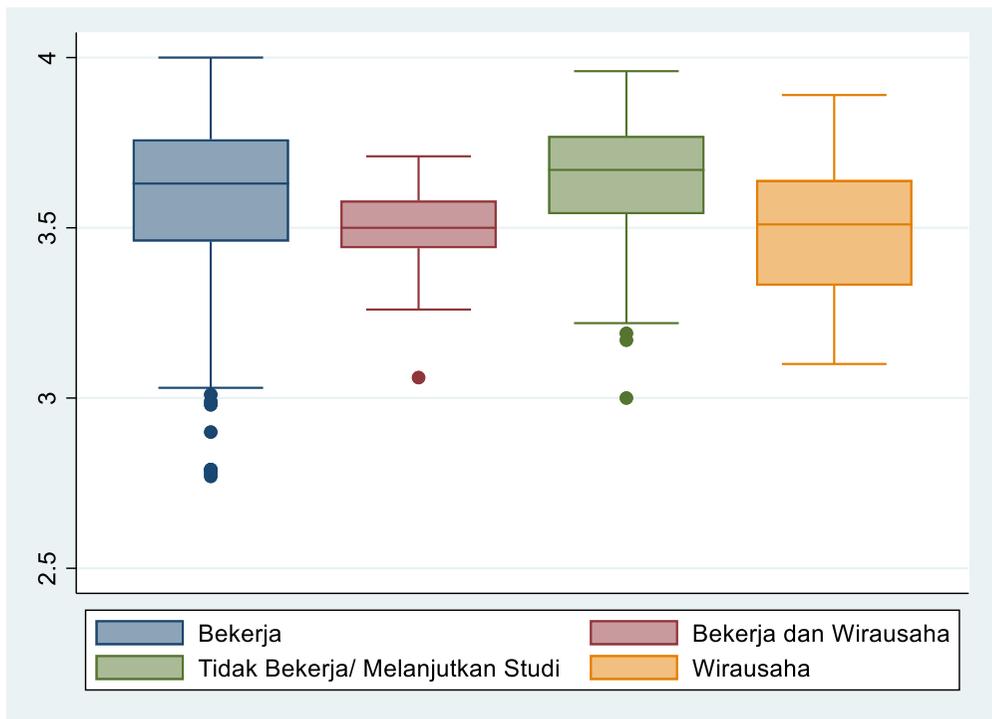
Nilai IP seringkali dianggap sebagai alat ukur prestasi akademik atau kepintaran, berdasarkan Gambar 6.1 dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki nilai rata-rata IPK tertinggi dan alumni dengan jenis kelamin laki-laki memiliki nilai rata-rata IP yang terendah. Jika dilihat dari Tabel 6.1 dapat dilihat bahwa nilai minimal IP responden laki-laki lebih rendah daripada IP minimal responden perempuan.

Tabel 6.1 Statistika Deskriptif Perbandingan antara IP dengan Jenis Kelamin

Variable	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Laki-laki	3.55	.2487863	2,77	4
Perempuan	3.61	.207256	2,9	4

6.1.2 Analisis Indeks Prestasi dan Pekerjaan

Nilai IP juga merupakan salah satu syarat dalam penerimaan pegawai oleh sebagian besar perusahaan, karena nilai IP dianggap sebagai penentu kualitas akademik seseorang. Oleh karena itu, dilakukan perbandingan antara IP dengan kategori pekerjaan.



Gambar 6.2 Perbandingan antara IP dengan Pekerjaan

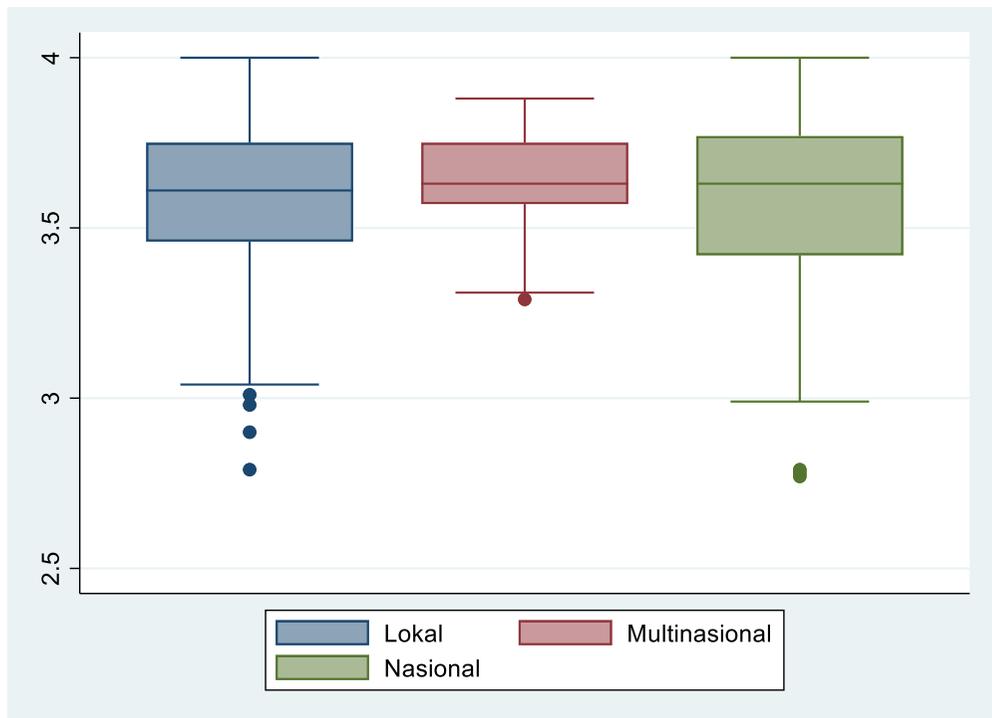
Dapat dilihat pada Gambar 6.2 bahwa nilai rata-rata IP tertinggi dimiliki oleh responden yang bekerja, kemudian nilai rata-rata IP tertinggi kedua dimiliki oleh responden yang tidak bekerja/ melanjutkan studi, disusul dengan responden yang berwirausaha, lalu responden yang bekerja dan berwirausaha.

Tabel 6.2 Statistika Deskriptif Perbandingan antara IP dengan Pekerjaan

Variable	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Bekerja	3,58	.2367501	2	4
Bekerja dan Wirausaha	3,49	.13977	3,06	3,71
Tidak bekerja/ Melanjutkan studi	3,61	.2118307	3	3,96
Wirausaha	3,48	.2109773	3,1	3,89

6.1.3 Analisis Indeks Prestasi dan Kategori Perusahaan

Setiap alumni mempunyai IP yang berbeda-beda. IP tersebut menentukan standar penghasilan masing-masing perusahaan. Pada Gambar 6.3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata IP tertinggi dimiliki oleh alumni yang bekerja di perusahaan multinasional.



Gambar 6.3 Perbandingan antara IP dengan Perusahaan

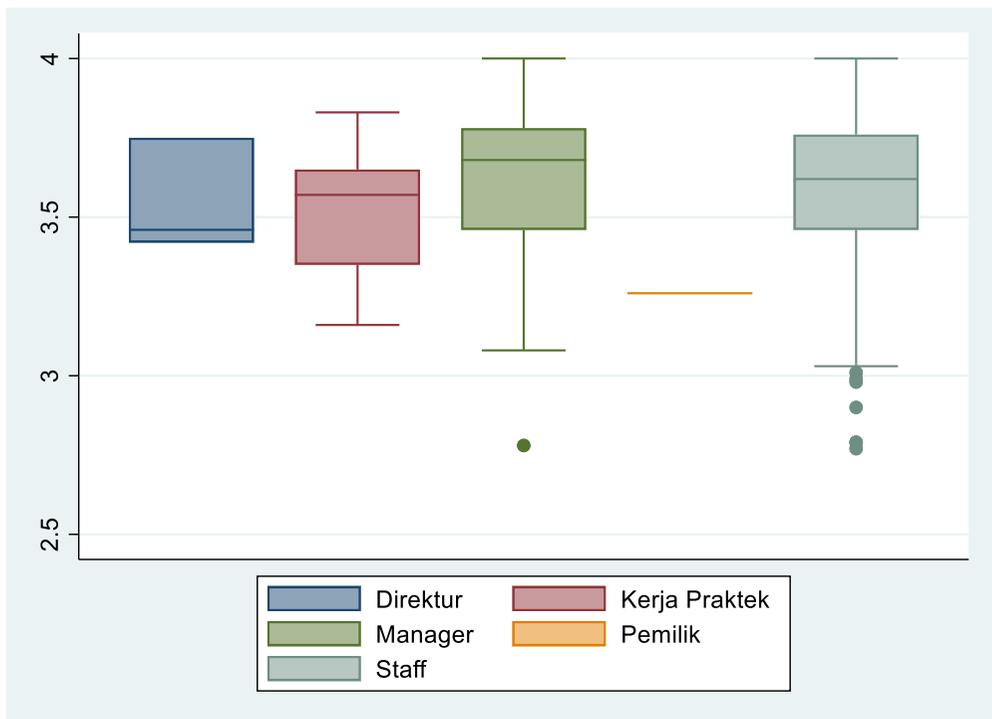
Seperti yang dijelaskan pada Gambar 6.3, Tabel 6.3 menggambarannya dengan lebih jelas. IP rata-rata tertinggi dimiliki oleh kategori perusahaan multinasional. Namun nilai maksimal tertinggi dimiliki oleh kategori perusahaan lokal dan nasional.

Tabel 6.3 Statistika Deskriptif Perbandingan antara IP dengan Perusahaan

Variable	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Lokal	3,58	.2240912	2,79	4
Multinasional	3,61	.1767336	3,29	3,88
Nasional	3,58	.2495496	2,77	4

6.1.4 Analisis Indeks Prestasi dan Jabatan

Selain kategori perusahaan, setiap perusahaan memiliki kebijakan sendiri-sendiri dalam memberikan jabatan pada karyawannya. IP tertinggi dimiliki oleh jabatan sebagai staf dan manager dalam Gambar 6.4.



Gambar 6.4 Perbandingan antara IP dengan Jabatan

Dapat dilihat pada Tabel 6.4 bahwa perbandingan antara IP dengan jabatan bahwa nilai rata-rata IP tertinggi dimiliki oleh alumni dengan jabatan sebagai staff sebesar 3,59. Diikuti nilai maksimum tertinggi dari IP alumni dimiliki oleh alumni dengan jabatan sebagai manager dan staff yaitu sebesar 4. Kemudian alumni dengan jabatan direktur memiliki nilai IP minimum yang paling tinggi sebesar 3,42.

Tabel 6.4 Statistika Deskriptif Perbandingan antara IP dengan Jabatan

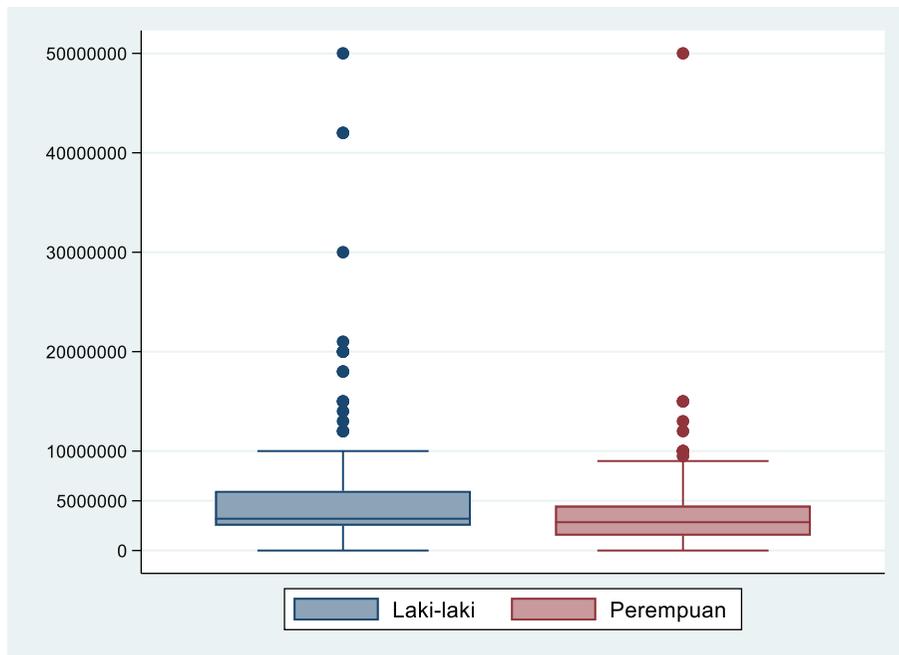
Variable	Mean	Std. Dev.	Min	Max
----------	------	-----------	-----	-----

Direktur	3.54	.1800925	3,42	3,75
Kerja Praktek	3.50	.2093427	3,16	3,83
Manager	3.60	.2738591	2,78	4
Pemilik	3.26	.	3,26	3,26
Staf	3.59	.2306566	2,77	4

6.2 Penghasilan

6.2.1 Analisis Penghasilan dan Jenis Kelamin

Analisis penghasilan dengan jenis kelamin pada alumni ITS angkatan 2013. Jenis kelamin sangat menentukan penghasilan yang didapatkan oleh alumni. Pada Gambar 6.5 dapat dilihat bahwa laki-laki dan perempuan memiliki penghasilan yang hampir seimbang.



Gambar 6.5 Perbandingan antara Penghasilan dengan Jenis Kelamin

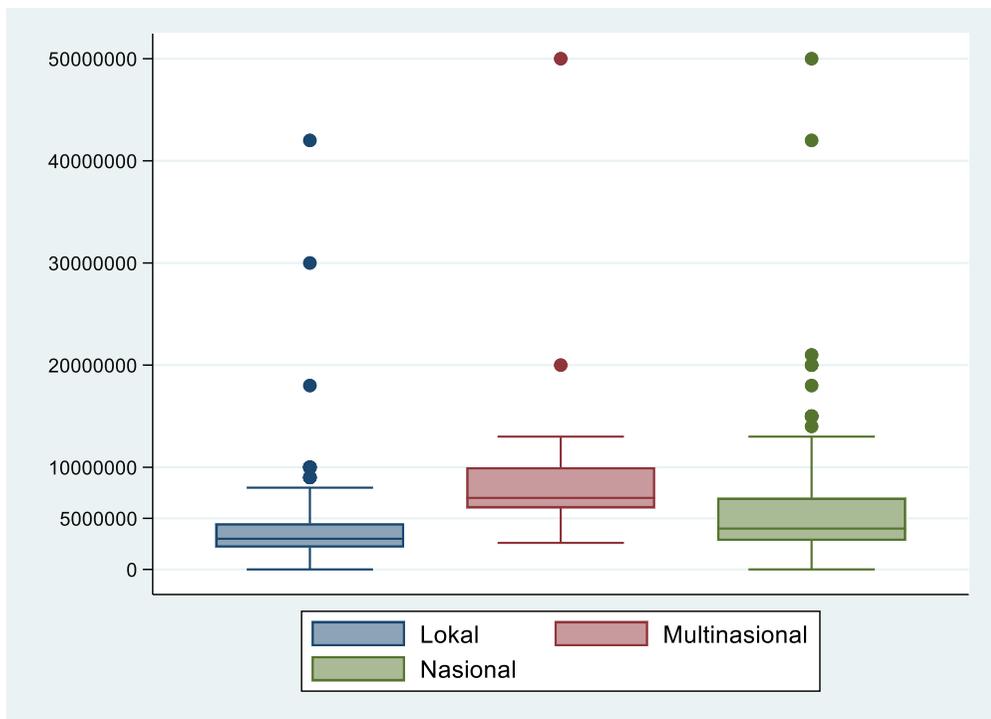
Pada Tabel 6.5 dapat diamati bahwa penghasilan rata-rata tertinggi dimiliki oleh alumni dengan jenis kelamin laki-laki sebesar Rp 5.954.706 sedangkan jenis kelamin perempuan sebesar Rp 4.779.078. Untuk penghasilan maksimum dimiliki oleh alumni dengan jenis kelamin laki-laki sebesar Rp 45.000.000 sedangkan jenis kelamin perempuan sebesar Rp 30.000.000.

Tabel 6.5 Statistika Deskriptif Perbandingan antara Penghasilan dengan Jenis Kelamin

Variable	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Laki-laki	4954111	5666013	0	50000000
Perempuan	3518887	4107116	0	50000000

6.2.2 Analisis Penghasilan dan Kategori Perusahaan

Analisis penghasilan dengan kategori perusahaan pada alumni ITS angkatan 2013. Kategori perusahaan terdiri dari nasional, lokal dan multinasional sangat menentukan penghasilan yang didapatkan oleh alumni. Pada Gambar 6.6 dapat dilihat bahwa perusahaan multinasional memberikan penghasilan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan nasional dan lokal.



Gambar 6.6 Perbandingan antara Penghasilan dengan Perusahaan

Pada Tabel 6.6 dapat diamati bahwa penghasilan rata-rata tertinggi dimiliki oleh alumni yang bekerja di perusahaan multinasional sebesar Rp 10.022.222 sedangkan perusahaan nasional sebesar Rp 5.506.934 dan perusahaan lokal sebesar Rp 3.895.691. Pada penghasilan maksimum

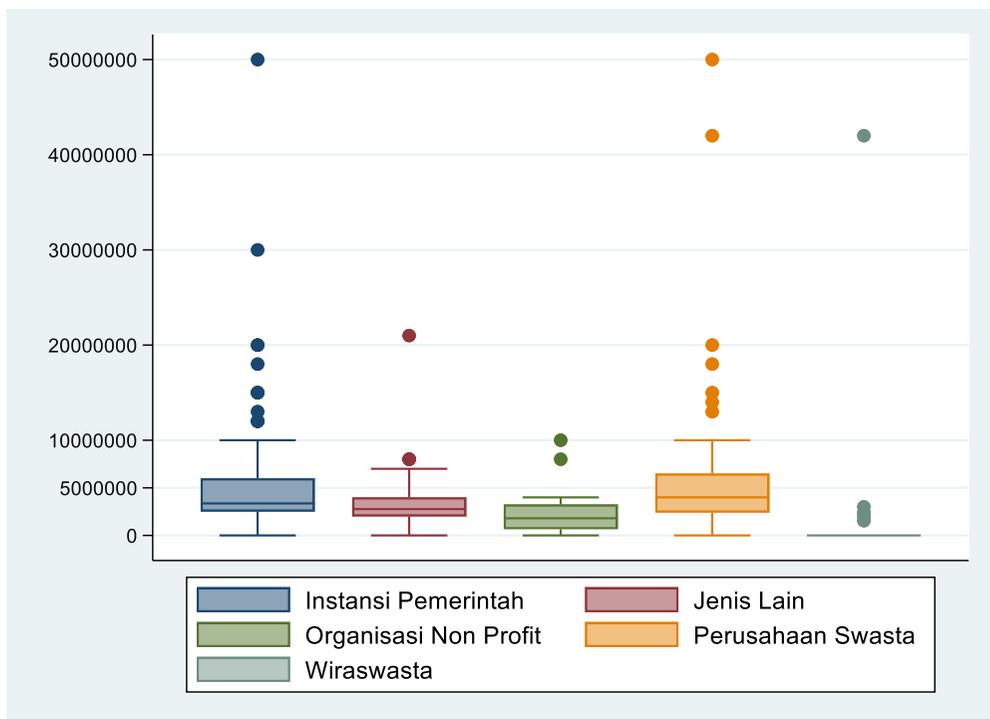
tertinggi oleh perusahaan multinasional dan nasional sebesar Rp 50.000.000 sedangkan penghasilan minimum tertinggi adalah perusahaan multinasional yang sebesar Rp 2.600.000

Tabel 6.6 Perbandingan antara Penghasilan dengan Perusahaan

Variable	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Lokal	3.895.691	3.732.205	0	42.000.000
Multinasional	10.022.222	10.737.485	2.600.000	50.000.000
Nasional	5.506.934	5.419.075	0	50.000.000

6.2.3 Analisis Penghasilan dan Bentuk Perusahaan

Analisis penghasilan dengan bentuk perusahaan pada alumni Pasca Saejana ITS angkatan 2013. Bentuk perusahaan terdiri dari instansi pemerintahan, organisasi non-profit, perusahaan swasta, wiraswasta, dan bentuk lain. Pada Gambar 6.7 dapat dilihat bahwa perusahaan swasta dan instansi pemerintah memberikan penghasilan rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan bentuk perusahaan lainnya.



Gambar 6.7 Perbandingan antara Penghasilan dengan Bentuk Perusahaan

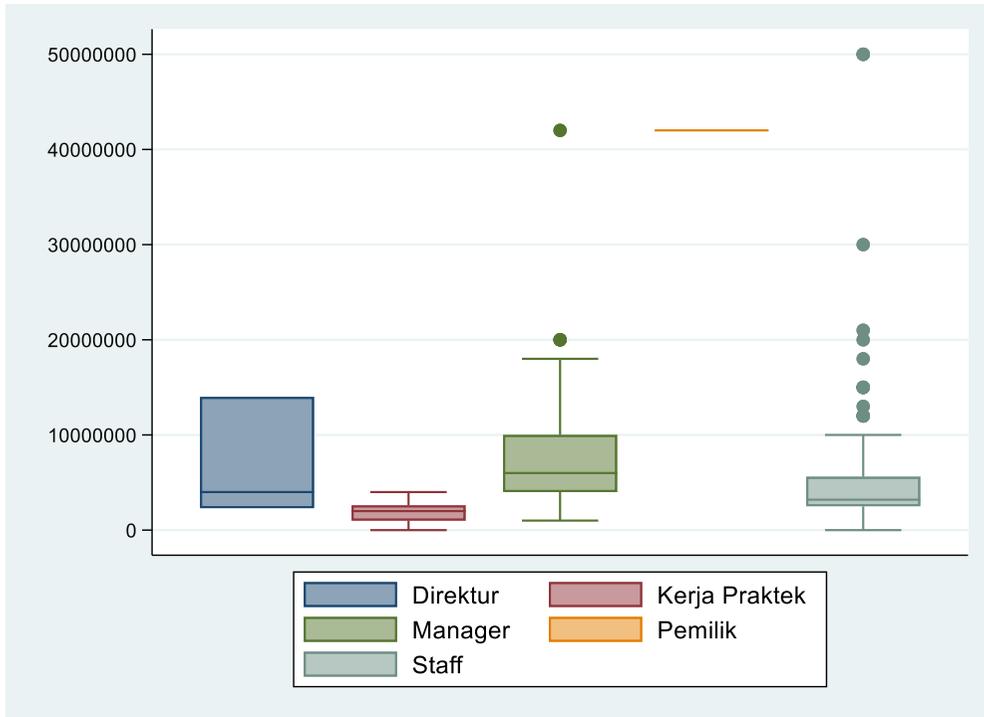
Pada Tabel 6.7 dapat diamati bahwa penghasilan rata-rata tertinggi dimiliki oleh perusahaan swasta sebesar Rp 5.207.672 sedangkan penghasilan rata-rata terkecil dimiliki oleh wiraswasta sebesar Rp 2.122.917 Pada penghasilan maksimum tertinggi oleh perusahaan swasta dan instansi pemerintah sebesar Rp 50.000.000 sedangkan penghasilan maksimum terendah oleh organisasi non profit sebesar Rp 10.000.000.

Tabel 6.7 Perbandingan antara Penghasilan dengan Bentuk Perusahaan

Variable	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Instansi Pemerintahan	4.877.366	4659129	0	50000000
Jenis Lain	3.161.885	2485612	0	21000000
Organisasi non-profit	2.587.500	2830518	0	10000000
Perusahaan Swasta	5.207.672	6356862	0	50000000
Wiraswasta	2.122.917	8538913	0	42000000

6.2.4 Analisis Penghasilan dan Jabatan

Analisis penghasilan dengan jabatan pada alumni Pasca Sarjana ITS angkatan 2013. Jabatan terdiri dari staf, direktur, kerja praktek, manager, dan pemilik. Pada Gambar 6.8 dapat dilihat bahwa alumni dengan jabatan sebagai pemilik perusahaan mendapatkan penghasilan rata-rata tertinggi dibandingkan dengan alumni dengan jabatan lainnya.



Gambar 6.8 Perbandingan antara Penghasilan dengan Jabatan

Pada Tabel 6.8 dapat diamati bahwa penghasilan rata-rata tertinggi dimiliki oleh alumni dengan jabatan staf perusahaan sebesar Rp 46.000.000 sedangkan penghasilan rata-rata terkecil dimiliki oleh alumni dengan jabatan sebagai kerja praktek sebesar Rp 1.964.346. Pada penghasilan maksimum tertinggi oleh Staff sebesar Rp 50.000.000 sedangkan penghasilan maksimum terendah oleh kerja praktek sebesar Rp 4.000.000 Lalu, penghasilan minimum yang tertinggi dimiliki oleh pemilik perusahaan sebesar Rp 42.000.000 sedangkan penghasilan minimum yang terendah dimiliki oleh staf sebesar Rp 0.

Tabel 6.8 Perbandingan antara Penghasilan dengan Jabatan

Variable	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Direktur	6766667	6321656	2300000	14000000
Kerja Praktek	1964346	1153841	1500000	4000000
Manager	8374242	7855155	1000000	42000000
Pemilik	42000000	.	42000000	42000000
Staf	4607190	4589130	0	50000000

